

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**

**(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 243 Jakarta)**



**Theresia Elsa Mikha**

**4915116901**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

**THERESIA ELSA MIKHA, NIM 4915116901. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015.**

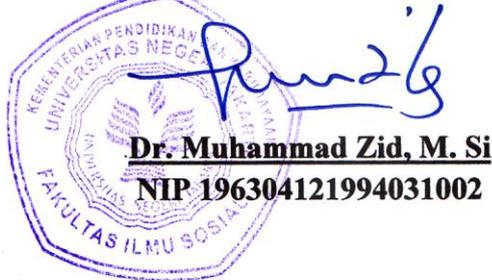
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 243 Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 243 Jakarta, dan sampel penelitiannya siswa kelas VII (VII-3 dan VII-4) berjumlah 36 siswa dari masing-masing kelas. Teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah non tes (lembar pengamatan) dan tes tertulis (pretest dan posttest) berjumlah 33 soal (pilihan ganda) dan 15 soal (uraian).

Hasil Penelitian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,38 dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,38 > 1,67$  maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Melalui model pembelajaran ini siswa akan mulai terlatih untuk mengembangkan kreatifitas, imajinasi, inovasi, ekspresi, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci : Pengaruh, Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), Kemampuan Berpikir Kritis IPS**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Jakarta**



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M. Si</u> NIP. 195403151987031002 Ketua		31 Juli 2015
2.	<u>Martini, S. H, M. H</u> NIP. 197103031998032001 Sekretaris		28 Juli 2015
3.	<u>Dr. Budiaman, M. Si</u> NIP. 196710211994031002 Dosen Pembimbing I		27 Juli 2015
4.	<u>Dr. Nusa Putra, S. Fil, M. Pd</u> NIP. 196412041988031002 Dosen Pembimbing II		30 Juli 2015
5.	<u>Bambu Segara, S. Sos</u> NIP. 196611021996121002 Penguji Ahli		28 Juli 2015

Tanggal Lulus: 30 Juni 2015

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Jakarta.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2015

Yang membuat pernyataan

Theresia Elsa Mikha

No. Reg. 4915116901

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

### **SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : THERESIA ELSA MIKHA  
No. Registrasi : 4915116901  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :  
**“Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal 26 Mei 2015  
Yang Menyatakan

**THERESIA ELSA MIKHA**

NIM. 4915116901

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menangunginya"*

*(1 Korintus 10:13)*

*"Lebih Cepat Lebih Baik"*

**Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku S. Pangaribuan dan S. Manullang tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, membimbing, memberi semangat, memotivasi, untuk kakak-kakakku Merry Anita, Eva Hanaya, Morris Tua yang telah membantu sehingga terciptalah karya ini.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberikan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini. Penulisan dalam skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 243 Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak, baik berupa motivasi yang bersifat moril maupun materiil, skripsi ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Budiaman, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing materi kepada peneliti dengan saran dan arahan yang membuat penulisan ini menjadi lebih baik.
2. Dr. Nusa Putra, S. Fil, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengajaran yang sangat berarti bagi peneliti dalam metode statistik dan memberikan bimbingan serta petunjuk dengan penuh kesabaran serta motivasi yang tiada hentinya.
3. Dr. Muhammad Zid, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
4. Drs. Muhammad Mochtar, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS.
5. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dalam masa perkuliahan.
6. Drs. Muh. Toyib Ali, M. M. Pd, selaku Kepala SMP Negeri 243 Jakarta.
7. Drs. Mardjoko, selaku Guru IPS di SMP Negeri Jakarta.

8. Seluruh keluargaku, khususnya kedua orang tuaku yang senantiasa mengiringi peneliti dengan doa-doa yang tiada terkira nilainya, merekalah sumber kekuatan bagi peneliti untuk terus berjuang memberikan yang terbaik bagi mereka. Terima kasih atas semua dukungan dan perhatiannya. Untuk kakak-kakakku Mery Anita, Eva Hanaya, Morris Tua tercinta terima kasih atas segala bantuan dan kasih sayang tulus yang telah diberikan.
9. Muhammad Nur Agri, selaku orang spesial dalam hidupku yang selalu menemani, memotivasi dan membantu hingga terciptanya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang spesial selama empat tahun, selalu menemani dalam suka maupun duka yaitu Monica Carla, Annisa Amtari, Alfiani Rahmah, Dini Saidah Nashro, Chyntia Gandi, Lalan Sesi.
11. Terakhir untuk seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 2011.

Akhir kata, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2015

Theresia Elsa Mikha

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8

## **BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoretis	
1. Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).	10
a. Kemampuan Berpikir Kritis .....	10
b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	22
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	31
a. Hakikat Model Pembelajaran .....	31
b. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	33
c. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	39
d. Langkah-langkah PBL .....	42
e. Kelebihan dan Kekurangan PBL .....	45
f. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	47
B. Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Pengajuan Hipotesis .....	50

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Metode dan Desain Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	55
E. Instrumen Penelitian	

1. Variabel Terikat (Y): Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS	
a. Definisi Konseptual .....	57
b. Definisi Operasional .....	58
2. Variabel Bebas (X): Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	
a. Definisi Konseptual .....	59
b. Definisi Operasional .....	60
3. Uji Coba Instrumen	
a. Instrumen Tes .....	61
b. Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis .....	61
c. Kalibrasi Instrumen .....	64
a). Uji Validitas .....	64
b). Uji Reliabilitas .....	65
c). Tingkat Kesukaran Soal .....	66
d). Daya Pembeda Soal .....	67
F. Prosedur Penelitian .....	69
G. Teknik Pengumpulan Data .....	70
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis Data	
a. Uji Normalitas .....	71
b. Uji Homogenitas .....	71
2. Uji Hipotesis .....	72

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian	
B. Deskripsi Data	
1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	77
2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	80
a. Uji Persyaratan Analisis Data .....	83
1). Uji Normalitas .....	83
2). Uji Homogenitas .....	85
b. Pengujian Hipotesis .....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
D. Keterbatasan Penelitian .....	92

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Implikasi .....	94
C. Saran .....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Peran Guru, Siswa, dan Masalah dalam PBL .....	37
2.2	Pola Urutan Pelaksanaan Pembelajaran .....	44
3.1	Desain Penelitian .....	54
3.2	Perbandingan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selama penelitian .....	55
3.3	Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis .....	62
3.4	Kriteria Reliabilitas .....	66
3.5	Kategori Daya Pembeda.....	68
3.6	Rumus <i>Liliefors</i> .....	71
4.1	Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	76
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen .....	77
4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen .....	78
4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	80
4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol .....	81
4.6	Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Grafik Histogram Data Kelas Eksperimen.....	79
4.2	Grafik Histrogram Data Kelas Kontrol.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	98
Lampiran 2 : Tabel Kisi-Kisi Instrumen Soal .....	138
Lampiran 3 : Soal Uji Coba .....	141
Lampiran 4 : Soal Pretest dan Posttest .....	155
Lampiran 5 : Kunci Jawaban .....	168
Lampiran 6 : Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen ( Model <i>Problem Based Learning</i> ) .....	180
Lampiran 7 : Persentase Skor Keterlaksanaan Pembelajaran Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	182
Lampiran 8 : Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	183
Lampiran 9 : Persentase Skor Keterlaksanaan Pembelajaran Tahapan Kelas Kontrol .....	185
Lampiran 10 : Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran .....	186
Lampiran 11 : Data Hasil Uji Coba Validitas Soal Pilihan Ganda .....	187
Lampiran 12 : Data Hasil Uji Coba Validitas Soal Uraian .....	190
Lampiran 13 : Data Hasil Uji Reliabelitas Soal Pilihan Ganda .....	193
Lampiran 14 : Data Hasil Uji Reliabelitas Soal Uraian .....	195
Lampiran 15 : Perhitungan Taraf Kesukaran Pilihan Ganda .....	197
Lampiran 16 : Perhitungan Taraf Kesukaran Uraian .....	198
Lampiran 17 : Perhitungan Daya Beda Pilihan Ganda .....	199

Lampiran 18 : Perhitungan Daya Beda Uraian .....	200
Lampiran 19 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen .....	201
Lampiran 20 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen .....	202
Lampiran 21 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	203
Lampiran 22 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Pretest Kemampuann Berpikir Kritis Kelas Eksperimen .....	204
Lampiran 23 : Perhitungan Normalitas dengan <i>Lilliefors</i> Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen .....	205
Lampiran 24 : Perhitungan Normalitas dengan <i>Lilliefors</i> Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	207
Lampiran 25 : Perhitungan Normalitas dengan <i>Lilliefors</i> Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	209
Lampiran 26 : Perhitungan Normalitas dengan <i>Lilliefors</i> Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	211
Lampiran 27 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histrogram Data Pretest Variabel Y Kelas Eksperimen .....	213

Lampiran 28 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Data	
Posttest Variabel Y Kelas Eksperimen .....	214
Lampiran 29 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Data	
Pretest Variabel Y Kelas Kontrol .....	215
Lampiran 30 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Data	
Posttest Variabel Y Kelas Kontrol .....	216
Lampiran 31 : Uji Homogenitas Pretest .....	217
Lampiran 32 : Uji Homogenitas Posttest .....	218
Lampiran 33 : Tabel Analisis Uji-t .....	219
Lampiran 34 : Uji Hipotesis dengan t-test .....	220
Lampiran 35 : Surat Izin Penelitian .....	222
Lampiran 36 : Surat Keterangan Penelitian .....	223

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi manusia. Setiap individu berhak atas pendidikan yang demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif. Hasil survey lembaga internasional menunjukkan perkembangan pendidikan di Indonesia belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari laporan Indonesia menempati peringkat ke-108 dari 187 negara pada tahun 2013, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Posisi tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok menengah. Skor nilai *Human Development Index* (HDI) Indonesia sebesar 0,684, atau masih di bawah rata-rata dunia sebesar 0,702. Peringkat dan nilai HDI Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand)<sup>1</sup>.

Rendahnya mutu pendidikan di atas dapat dilihat dari kinerja sektor pendidikan, yang meliputi akses terhadap pendidikan, performansi siswa, guru, sekolah, dan output pendidikan. Hal yang tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah. Guru mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang dihadapi guru dalam proses pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak

---

<sup>1</sup> (<http://hdr.undp.org/en/statistics/>) diakses pada 3 Februari 2015

untuk menghafal informasi. Akibatnya ketika anak didik lulus mereka pintar secara teoretis namun miskin dalam bidang aplikasi.

Menanamkan kemampuan berpikir harus didasarkan pada pengetahuan yang bermakna. Guru haruslah melatih peserta didik agar berpikir secara kritis dalam menganalisis maupun dalam memecahkan suatu permasalahan. Sayangnya, dalam masyarakat sekarang, orang berpikir bahwa berpikir kritis hanya ada di mata kuliah filsafat dan retorika di perguruan tinggi dan bukan sebuah kebiasaan berpikir yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Namun, pemikiran kritis bukanlah sesuatu yang sulit dan esoteris yang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki IQ berkategori genius<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai pendidikan formal merupakan sarana tempat membentuk pola berpikir siswa. Siswa usia SMP memiliki karakteristik yang unik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk berbagai pengetahuan baru. Hal ini merupakan salah satu yang memungkinkan anak untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga mampu mengembangkan pemikirannya dalam situasi belajar di sekolah khususnya, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sayangnya, pendidikan SMP yang merupakan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa tidak berjalan optimal dikarenakan proses pembelajaran yang didominasi guru. Guru menjadi sentral informasi pada proses pembelajaran di kelas sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran seperti di atas, yang menjadikan siswa sebagai objek belajar tanpa

---

<sup>2</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Media Utama (MLC), 2007), p. 187.

melibatkan siswa dalam menggali informasi membuat kemampuan berpikir siswa menjadi pasif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa SMP. Mata pelajaran ini mengkaji masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya. Untuk itu IPS sebenarnya mata pelajaran yang sangat menyenangkan karena di dalamnya siswa dapat mendewasakan diri dan mampu menggunakan kemampuan berpikir sehingga dapat membina diri sendiri menjadi manusia yang mandiri, sadar akan hak dan kewajibannya, dan dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan yang dihadapinya.

Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama PKM, diperoleh fakta bahwa dalam pelajaran IPS menunjukkan indikasi kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari pola berpikir mereka yang masih berpatokan pada buku, kurang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sulitnya untuk mengemukakan pendapat, rendahnya aktivitas sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas, kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi dan cenderung kesulitan memecahkan masalah yang melibatkan kemampuan menganalisis dan merefleksi beberapa alternatif jawaban yang ada dalam setiap mata pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hal tersebut didukung hasil diskusi peneliti dengan guru IPS yang mengajar di kelas VII 5 SMPN 243 Jakarta. Diperoleh hasil bahwa: 1) siswa cukup sulit memahami konsep-konsep IPS karena banyak dari konsep-konsep IPS

tersebut bersifat abstrak, 2) siswa tidak banyak yang siap atau menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai walaupun materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya sudah diketahui, 3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, dan 4) siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis masih rendah.

Fenomena pembelajaran IPS di atas dilandasi kurangnya minat siswa, karena siswa merasa belajar IPS adalah belajar menghafal. Menghafal membuat siswa cepat merasa lelah dan bosan. Inilah penyebab siswa malas dan tidak tertarik untuk mempelajari IPS, sehingga beberapa siswa dalam mengikuti ulangan harian maupun pretest yang diberikan, nilainya masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan tes kemampuan awal (*pretest*) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2015, diperoleh hasil rata-rata dari 36 siswa adalah 63,11 (Kelas Eksperimen) dan 62,67 (Kelas Kontrol), Sementara itu KKM IPS kelas VII adalah 74. Dengan kata lain, berdasarkan penilaian *pretest* kedua kelas tersebut diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah, terbukti ketika *pretest* siswa menjawab soal-soal yang diberikan hanya berdasarkan sepengetahuannya tanpa menganalisis lebih mendalam. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, guru IPS masih menggunakan metode ceramah. Selain itu banyak guru yang menganggap metode diskusi dirasakan kurang efektif dengan alasan keterbatasan waktu yang hanya dua kali

dalam satu minggu. Kondisi inilah yang menyebabkan guru tetap menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPS.

Penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran IPS menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang dengan baik dan kemampuan siswa yang diharapkan tidak akan tumbuh karena proses pembelajaran hanya terjadi satu arah tanpa adanya umpan balik dari siswa.

Dampak penggunaan metode ceramah dijelaskan juga oleh Sagala yang menyatakan bahwa metode ceramah (1) tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuannya kurang tajam; (2) metode ceramah kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat; (3) metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil. Taraf berpikir anak masih berada dalam taraf yang kurang kongkret<sup>3</sup>. Hasil penelitian Nurlindah Sari juga menyimpulkan hal yang sama bahwa penggunaan metode ceramah memberikan hasil belajar yang lebih rendah<sup>4</sup>.

Sehubungan dengan hal di atas guru diarahkan untuk mengubah cara pembelajaran IPS yang lama yaitu model ceramah dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS siswa. Terdapat macam-macam model pembelajaran yang ada, dan salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 202.

<sup>4</sup> Nurlindah Sari, "Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Ceramah dengan Metode *Problem Solving*" Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2011, p. 49.

Melalui model PBL, siswa akan mulai terlatih untuk mengembangkan kreatifitas, imajinasi, inovasi, ekspresi, terlibat aktif dalam pembelajaran, memupuk kerjasama di antara siswa serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Pernyataan di atas dipertegas oleh hasil penelitian Nurdinah yang menyatakan bahwa aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Siswa menyambut dengan sangat positif model PBL yang diterapkan dan mereka berharap agar pembelajaran ini dapat dilanjutkan untuk mengajarkan konsep-konsep IPS yang lain<sup>5</sup>.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan melakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui model PBL. Dalam melakukan penelitian eksperimen ini peneliti memiliki judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 243 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 243 Jakarta sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Nurdinah Hanifah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Perspektif Global Siswa kelas 6 Melalui Model *Problem Based Learning* dalam buku Teks IPS”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Maret 2011, p. 15.

1. Apakah tujuan pembelajaran IPS sudah tercapai dengan maksimal di SMP Negeri 243 Jakarta?
2. Adakah pengaruh peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana cara pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dinilai berpikir kritis?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan *problem based learning* sebagai model dengan siswa yang tidak menggunakan *problem based learning*?
5. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 243 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan efektif dan efisien maka masalah dibatasi pada Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 243 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Model *Problem Based*

*Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 243 Jakarta?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### 1. Secara Teoretis

Kegunaan untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam penggunaan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi guru dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan produktif pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 243 Jakarta.

###### b. Bagi Siswa

Mengembangkan pengetahuan, sikap, perbuatan, minat dan bakat untuk berkolaborasi membelajarkan dirinya untuk berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS serta meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengembangkan model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kondisi sosial yang terjadi di sekitar kehidupan siswa. Selain itu model PBL diharapkan dapat mencapai dan meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Mengembangkan tugas profesional dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah serta menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran dalam penerapannya pada mata pelajaran IPS SMP.

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teoretis

##### 1. Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

###### a. Kemampuan Berpikir Kritis

###### 1) Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis

Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau sanggup, dengan kata lain “kemampuan” berarti kebiasaan atau kesanggupan<sup>1</sup>. Adapun secara istilah, beberapa ahli seperti Chaplin berpendapat bahwa ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan<sup>2</sup>.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Robbins bahwa kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek<sup>3</sup>. Dari berbagai pengertian kemampuan tersebut, dapat dirangkum bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

---

<sup>1</sup>[www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org) diakses pada 20 Januari 2015

<sup>2</sup>[www://digilib.petra.ac.id/./jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2.pdf](http://www://digilib.petra.ac.id/./jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2.pdf), p. 1 of 17) diakses pada 3 Januari 2015

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 1 of 17.

Berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Hubungan-hubungan yang terjadi dalam proses berpikir hubungan sebab musabab, tempat, waktu dan perbandingan<sup>4</sup>. Untuk itu berpikir dimaksud proses *dialektis*, artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (*ratio*). Ini disebabkan berpikir harus melalui beberapa proses yaitu<sup>5</sup>:

- a) Proses pembentukan pengertian, yaitu kita menghilangkan ciri-ciri umum dari sesuatu, sehingga tinggal ciri khas dari sesuatu tersebut;
- b) Pembentukan pendapat, yaitu pikiran kita menggabungkan (menguraikan) beberapa pengertian, sehingga menjadi tanda masalah itu;
- c) Pembentukan keputusan yaitu pikiran kita menggabung-gabungkan pendapat tersebut;
- d) Pembentukan kesimpulan, yaitu pikiran kita menarik keputusan-keputusan dari keputusan yang lain.

Hasil berpikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa sebab berpikir sebenarnya berbicara dengan Latin dan berbicara adalah berpikir yang dilisankan.

Selanjutnya ada pendapat yang lebih menekankan kepada tujuan berpikir itu, bahwa berpikir melibatkan pengelolaan operasional mental

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), p. 31.

<sup>5</sup> *Ibid.*, p. 31.

tertentu yang berlaku dalam pikiran atau sistem kognitif seseorang yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah Meyer<sup>6</sup>. Dan Ruggiero mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna<sup>7</sup>”.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat dideskripsikan bahwa berpikir adalah proses aktivitas pencarian jawaban yang dilakukan seseorang untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan cara memeriksa dan menilai hubungan yang terjadi di dalamnya melalui penggunaan beberapa proses berpikir.

Kritis menurut arti bahasanya adalah tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan dan tajam dalam penganalisaan. Kritis didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi akan segala suatu dan direalisasikan dengan kemampuannya bertanya.

Berpikir kritis dapat dilakukan oleh semua orang. Saat anak-anak menanyakan pertanyaan penting “Mengapa?” yang mengisyaratkan keengganan mereka untuk menerima penjelasan sederhana, mereka adalah pemikir kritis. Saat siswa menolak sebuah kebijaksanaan sekolah, mempertanyakan asal mula kebijaksanaan tersebut dan memberi alasan

---

<sup>6</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), p. 87.

<sup>7</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Media Utama (MLC), 2007), p. 187.

mengapa kebijakan tersebut harus dibatalkan, mereka adalah pemikir kritis<sup>8</sup>.

Menurut Paul, Direktur “*The Center for Critical Thinking*”, satu pusat berpikir kritis yang terkenal di Amerika Serikat. Beliau menyatakan bahwa kemampuan berpikir dibagi kepada dua komponen yang penting yaitu: (i) kemampuan berpikir secara kritis; dan, (ii) kemampuan berpikir secara kreatif<sup>9</sup>. Kemampuan berpikir secara kritis merujuk pada pemikiran seseorang dalam menilai kevaliditan dan kebaikan suatu ide, buah pikiran, pandangan dan dapat memberi respon berdasarkan kepada bukti dan sebab akibat.

Berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana “How” dan mengapa “Why”. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan (Reber)<sup>10</sup>.

Pengertian serupa dikemukakan Splitter, bahwa siswa yang berpikir kritis adalah siswa yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkontruksi argumen serta mampu memecahkan

---

<sup>8</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Media Utama (MLC), 2007), p. 187.

<sup>9</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), p. 87.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 118.

masalah dengan tepat<sup>11</sup>. Menurut Ennis dalam Hunter, *critical thinking is reasonable, reflective thinking that is aimed at deciding what to believe or what to do*<sup>12</sup>. Hal ini mengandung arti bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Ennis juga mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis fakta, menghasilkan dan mengorganisasikan ide, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan, mengevaluasi pendapat, menyelesaikan masalah, dan *self regulation* (pengaturan diri).

Berpikir Kritis telah dipresentasikan dengan berbagai cara, Beyer memberikan definisi sederhana seperti yang diungkapkan oleh Filsaime bahwa: “Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal” dan berpikir kritis menggunakan kriteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti seperti kegiatan normal sehari-hari sampai konklusi dari suatu penelitian<sup>13</sup>. Artinya apabila seseorang melakukan berpikir kritis, berarti telah melakukan serangkaian kegiatan berpikir yang dituntut untuk menghubungkan satu pengertian dengan pengertian yang lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah. Hanya saja memang tingkat daya pikir yang

---

<sup>11</sup> I Wayan Redhana, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 3 TH. XXXVI Juli 2003, p 13.

<sup>12</sup> (<http://www.criticalthinking.net/goals.html> h. 3 of 7) diakses pada 3 Februari 2015

<sup>13</sup> Dennis K. Filsaime, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), p. 50.

diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut masing-masing berbeda, mulai dari permasalahan yang hanya memerlukan pemikiran sederhana, sampai permasalahan yang menuntut pemikiran kompleks.

Definisi juga dikemukakan oleh Preisseise bahwa kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis<sup>14</sup>. Begitupun menurut Murti dalam situs internet, tentang komponen keterampilan intelektual yang diperlukan pada berpikir kritis antara lain *interpretation, analysis, explanation, inference, evaluation, dan self regulation*<sup>15</sup>.

Proses berpikir ini dilakukan sepanjang waktu sejalan dengan keterlibatan kita dalam pengalaman baru dan menerapkan pengetahuan yang kita miliki menjadi lebih mampu untuk membentuk asumsi, ide-ide, dan membuat simpulan yang tepat. Semua proses tersebut tidak terlepas dari sebuah proses berpikir dan belajar. Hal yang sama didefinisikan oleh Johnson bahwa: “Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir bagian dari berpikir dengan baik.

Berpikir kritis merupakan kumpulan dari beberapa keterampilan, sebagaimana dikemukakan oleh Facione bahwa seorang berpikir kritis: Berkenaan dengan keterampilan kognitif sebagai keahlian di dalam

---

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru pembelajaran*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2011), p. 11.

<sup>15</sup> ([Http://www.fk.uns.ac.id/index.php/download/file/19](http://www.fk.uns.ac.id/index.php/download/file/19), p. 8 of 30) diakses 5 Januari 2015

berpikir kritis terdapat suatu yang sangat penting yaitu: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengendalian diri. Penjelasan dari keenam ciri berpikir kritis adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

1. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman dan kejadian. Interpretasi juga merupakan kemampuan menafsirkan informasi berupa narasi, gambar, bagan, ataupun tabel.
2. Analisis adalah kemampuan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Hal tersebut dapat dilihat di antaranya pada saat siswa memeriksa gagasan, mengidentifikasi serta menganalisis argumen.
3. Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, serta opini. Evaluasi juga merupakan kemampuan untuk menguji hubungan berbagai pernyataan, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.
4. Inferensi adalah kemampuan yang diindikasikan ketika siswa mempertanyakan sebuah pernyataan (klaim), memikirkan alternatif jawaban, menarik kesimpulan, memecahkan masalah serta mengambil keputusan.

---

<sup>16</sup> Endang Lestari, *Telaah Terhadap Clinical Reasoning Dalam Konteks Critical Thinking*, FK Unisula ([http://fkunissula.ac.id/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_download&gid=22&Itemid=55](http://fkunissula.ac.id/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=22&Itemid=55)) diakses pada 20 Januari 2015

5. Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan dalam menyatakan masalah, menyatakan hasil pemikiran, mengemukakan kebenaran berdasarkan pertimbangan bukti dan mengemukakan argumen.
6. Self regulation (Pengelolaan diri atau kemandirian belajar) adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seseorang akan selalu memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian diperbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah sebuah pemberdayaan intelektual yang aktif, reflektif dan sistematis sebagai upaya memecahkan masalah atau menguji keandalan sebuah gagasan, mengatasi kesalahan atau kekurangan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan dengan memberdayakan beberapa strategi kognitif tertentu yang menitikberatkan pada kemampuan interpretasi, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, kemampuan evaluasi, kemampuan inferensi, penjelasan serta pengaturan diri.

## 2) Karakteristik Berpikir Kritis

Wade dalam situs internet mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, yakni meliputi<sup>17</sup>: (1) Kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data, (4) menganalisis berbagai pendapat dan bias, (5) menghindari pertimbangan yang sangat emosional, (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas.

Adapun menurut Beyer, secara lengkap menjelaskan beberapa karakteristik berpikir kritis dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni<sup>18</sup>:

(a) watak, (b) kriteria, (c) argumen, (d) pertimbangan atau pemikiran, (e) sudut pandang, dan (f) prosedur penerapan kriteria.

Karakteristik kemampuan berpikir kritis menurut Beyer tersebut, yang pertama dilihat dari wataknya (*disposition*), seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

Kedua, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria (*criteria*) atau patokan. Oleh karena

---

<sup>17</sup> Endang Lestari, *Telaah Terhadap Clinical Reasoning Dalam Konteks Critical Thinking*, FK Unisula ([http://fkunissula.ac.id/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_download&gid=22&Itemid=55](http://fkunissula.ac.id/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=22&Itemid=55)) diakses pada 20 Januari 2015

<sup>18</sup> *Ibid.*,

itu maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

Ketiga, argumen (*argument*), adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

Keempat, pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*), yaitu seorang pemikir kritis haruslah mempunyai kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

Kelima, sudut pandang (*point of view*), sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Keenam, prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*), prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi permasalahan, menentukan

keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkara-perkiaraan.

Penelitian tentang proses pemecahan masalah sebagai komponen kritis yang dilakukan dengan cara memberikan masalah secara individual dan meminta setiap individu menjelaskan proses pemecahannya, memberikan gambaran secara umum bahwa tahapan dimulai dengan analisa masalah, kemudian dibangun informasi yang diperoleh dari pengalamannya dan dihubungkan dengan masalah yang telah diidentifikasi. Selanjutnya dibuat hipotesa dan pemecahannya berdasarkan atas pola yang diperoleh dari pengalamannya. Proses pemecahan masalah yang telah diuraikan tersebut sesuai dengan analogi proses tentang bagaimana nalar membangun pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Siswa SMP dapat dikategorikan pada masa remaja. Adapun beberapa tahapan perubahan-perubahan kognitif yang memampukan remaja berpikir kritis terjadi selama masa remaja, mencakup hal-hal berikut ini<sup>19</sup>.

1. Meningkatnya kecepatan, otomatisasi, dan kapasitas pemrosesan informasi, sehingga membebaskan sumber daya kognitif untuk tujuan-tujuan yang lain

---

<sup>19</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), p. 302.

2. Peningkatan pengetahuan dalam berbagai bidang
3. Kemampuan yang meningkat dalam menyusun kombinasi-kombinasi baru pengetahuan
4. Penggunaan strategi atau prosedur secara spontan dan dalam rentang yang lebih luas, mencakup perencanaan, pertimbangan alternatif-alternatif, dan pemantauan kognitif.

Dilihat dari kenyataan tersebut, kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai modal bagi mereka untuk dapat mengatasi setiap permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya, dan dalam kehidupan mereka sehari-hari pada umumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir pendidikan nasional yaitu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, yang mampu bersaing dalam kehidupan di era globalisasi ini dengan berbagai permasalahan kehidupan yang harus dipecahkan disertai dengan banjir informasi menuntut seseorang memilih informasi yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut melalui pemberdayaan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

Pada masa ini anak mulai berpikir kritis dan mulai mencapai tingkat berpikir abstrak. Jadi pada usia ini kemampuan berpikir anak pada umumnya sudah mulai matang dan sudah mampu berpikir fleksibel dengan mempertimbangkan berbagai informasi di hadapannya melalui analisa, penilaian, serta pembuktian, baru setelah itu dilakukan pengambilan keputusan sesuai dengan kebenaran yang diyakininya

setelah melakukan serangkaian proses berpikir tersebut. Kemampuan berpikir anak pada usia ini dapat terus dimaksimalkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai.

## **b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial**

Sejak tahun 1940-an *Social Studies* dijadikan sebagai salah satu mata ajar dalam pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat. Kemunculan *Social Studies* dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah berbeda dengan kurikulum ilmu-ilmu sosial pada jenjang perguruan tinggi. Ilmu-ilmu sosial bersifat faktual dan bertujuan mendapatkan kebenaran.

Istilah *Social Studies* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tjokrodikarjo (1977:33) menulis Pengajaran sosial (*social studies*) atau IPS adalah “Pengajaran tentang manusia dalam lingkungannya...”<sup>20</sup>. Dimana IPS dituntut untuk dipelajari, ditelaah dan dianalisis ke dalam peristiwa atau fenomena dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek secara terpadu.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

---

<sup>20</sup> Wr. Hendra Saputra, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Uhamka Press, 2005), p. 17.

dengan isu sosial. (BSNP, 2006)<sup>21</sup>. Artinya mata pelajaran IPS sudah menjadi mata pelajaran pokok di sekolah dimana siswa dituntut untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Wahab IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat<sup>22</sup>. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut

Banyak ahli yang mendefinisikan IPS salah satunya menurut Etin pembelajaran terpadu (*integrated learning*) adalah keseluruhan komponen, substansi, (material atau non material), prosedur, dan proses yang dirancang dengan sengaja, sadar, dan untuk dilaksanakan dalam rangka, supaya siswa dapat belajar<sup>23</sup>.

Adapun Ahmadi dan Amri mendefinisikan mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Trianto yang mendefinisikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya<sup>24</sup>.

---

<sup>21</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), p. 173.

<sup>22</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 34.

<sup>23</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PKN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), p. 81.

<sup>24</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), p. 171.

Dari pengertian tersebut dapat dirangkum IPS adalah mata pelajaran yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda yang saling terintegrasi menjadi satu kesatuan di dalamnya yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam mengenali masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 37 yang mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kajian IPS antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat<sup>25</sup>.

Sehingga saat ini mata pelajaran IPS merupakan bagian penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia terlebih dengan perkembangan kehidupan masyarakat global yang terjadi saat ini, dimana peserta didik perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia luar serta pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis..

---

<sup>25</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p. 45.

Definisi para ahli mengenai IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pembelajaran lebih bermakna untuk siswa, sehingga dalam proses belajar IPS siswa dapat mengenali permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

## **2) Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Trianto mengemukakan mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut<sup>26</sup>:

- a) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humonaria, pendidikan dan agama.
- b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur,

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), p. 173.

proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Berdasarkan karakteristik IPS di SMP/MTs bahwa proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu (*Integrated Learning*). Kajian yang dipelajari dalam ilmu sosial sebagai berikut<sup>27</sup>:

- a) Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
- b) Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- c) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
- d) Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
- e) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- f) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam geografi.
- g) Aspek politik yang menjadi landasan ketuhanan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

---

<sup>27</sup> Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), p. 8.

Keadaan terpadu memiliki ciri bahwa di dalamnya harus terdapat penyatuan secara fungsional maupun struktural antar komponen dan substansinya. Rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner, dimana ruang lingkup pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a) Manusia, tempat dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c) Sistem sosial dan Budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

### **3) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan pendidikan IPS adalah sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual yang membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ahmadi dan Amri Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>29</sup>:

---

<sup>28</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), p. 174.

<sup>29</sup> Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), p. 10.

- a. Mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu<sup>30</sup>:

- a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- b) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik.
- c) IPS hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas.
- d) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum.
- e) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, p. 10.

disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada dua hal, yaitu :

1. Pembinaan warga negara indonesia atas dasar moral pancasila / UUD 1945.
2. Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Menurut Isriani dan Dewi Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>31</sup>:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta

---

<sup>31</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), p.173.

kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik<sup>32</sup>. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan IPS seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu, pembelajaran IPS di sekolah harus mengacu pada Format keterpaduan dan kesejajaran dengan isu-isu sosial aktual yang ada dan berkembang di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berpikir kritis IPS adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran IPS. Proses pembelajaran IPS yang diberikan kepada siswa bukan hanya sekedar transformasi konsep kepada siswa, tetapi guru mengarahkan siswa untuk memahami apa yang terjadi dalam kehidupan sosial di sekelilingnya dengan menggunakan model pembelajaran IPS yang tepat, hal ini akan terjadi “pembelajaran bermakna” untuk siswa, sehingga siswa menjadi aktif, reflektif, dan sistematis sebagai upaya memecahkan masalah atau menguji keandalan sebuah gagasan.

Berlandaskan tujuan pembelajaran IPS yang sangat penting untuk peserta didik, maka siswa perlu mendapatkan kemampuan berpikir kritis IPS yang maksimal. Melalui kemampuan berpikir kritis IPS mencakup beberapa aspek, antara lain aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>32</sup> Sapriya. *Pendidikan IPS*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) p. 12

Selain itu kemampuan berpikir kritis IPS sangat penting bagi guru dan siswa untuk melakukan penilaian hasil belajar dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

## 2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Hakikat Belajar

De Cecco & Crawford menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Individu dapat dikatakan telah mengalami proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku. Perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang dapat maupun tidak dapat diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut (*behavioral performance*) sedangkan yang tidak dapat diamati disebut kecenderungan perilaku (*behavioral tendency*). Penampilan yang dimaksud dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan, dan melakukan sesuatu perbuatan<sup>33</sup>.

Hasil perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari kegiatan belajar. Faktor tersebut dikelompokkan oleh kecenderungan beberapa respon. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hilgard dan Bower yang mengemukakan Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-

---

<sup>33</sup> Ali, H.M. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-10 (Bandung: Alfabeta 2000). p. 20

ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kemantapan, atau keadaan sesaat seseorang<sup>34</sup>.

Dari definisi di atas dapat dirangkum bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa yang dipengerahui oleh beberapa faktor yang dialami dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Hakikat Model Pembelajaran**

Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud disini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulium, dan lain-lain (Qoyce).<sup>35</sup> Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Definisi

---

<sup>34</sup> M. Ngalin, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Ramadja Karya CV, 2008), p. 85

<sup>35</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 14.

lain tentang model pembelajaran disampaikan juga oleh Soekanto dalam Hamruni yang mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>36</sup>

Menurut Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial<sup>37</sup>. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model *Problem Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), Model Pembelajaran diskusi.

---

<sup>36</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 15.

<sup>37</sup> *Ibid.*,

Dari berbagai pengertian model pembelajaran di atas, dapat dirangkum bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

### **c. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem based learning* (PBL) mulai pertama kali diterapkan di McMaster University School of Medicine Kanada pada tahun 1969 (Rideout)<sup>38</sup>. Sejak itu PBL menyebar keseluruh dunia, khususnya dalam pendidikan kedokteran/keperawatan dan bidang-bidang ilmu lain di perguruan tinggi, misalnya arsitektur, matematika, okupasi dan fisioterapi, ilmu murni (jaramillo dan Kang)<sup>39</sup>.

PBL, peserta didik belajar dengan ke ikutsertaan dalam aktifitas-aktifitas pemecahan masalah. Dalam proses ini, pembelajaran dimulai dengan adanya masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan pembelajar membelajarkan isi pelajaran seperti pada belajar konvensional yang biasa kita temui (Hsiao)<sup>40</sup>. Peserta didik diperkenalkan kepada permasalahan dunia nyata dan didorong untuk mendalaminya, mengetahui tentang permasalahan tersebut, sehingga peserta didik dapat mengambil kesimpulan sendiri atas situasi yang sedang terjadi, dan akhirnya peserta didik dapat menemukan pemecahan untuk masalah tersebut (Grabowaki Koszalka & Mccarth)<sup>41</sup>.

---

<sup>38</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), p. 284.

<sup>39</sup> *Ibid.*, p. 284.

<sup>40</sup> Martinis Yamin, *Paragdima Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), p. 30.

<sup>41</sup> *Ibid.*, p. 30.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan (Barrows & Kelson)<sup>42</sup>. Sementara itu, Boud & Feletti mendefinisikan PBL sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sensual dengan kehidupan sehari-hari. Duch menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya. Lebih lanjut Duch menyatakan bahwa model ini dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Menanggapi pendapat Dutch tersebut, dengan begitu PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir lebih keras melalui rangkaian aktivitas pembelajaran berupa penyajian masalah yang harus mereka pecahkan secara tepat dan akurat. Hal tersebut disebabkan karena siswa menjadi lebih tertantang dengan terlibat langsung dalam pemecahan masalah tersebut.

---

<sup>42</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), p. 285.

PBL adalah model pembelajaran yang dapat membangun di sekitar suatu masalah nyata dan kompleks yang secara alami memerlukan pemeriksaan, panduan informasi, dan refleksi, membuktikan hipotesis sementara, dan diformulasikan untuk dicarikan kebenarannya/solusinya. (Finkle & Torp, 1995; Rusjino)<sup>43</sup>.

Mengacu pada berbagai definisi di atas bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni kemampuan analisis-sintesis, dan evaluasi (Bloom)<sup>44</sup> atau menggunakan menemukan (Merril) dalam rangka memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran ini, guru berperan mengajukan permasalahan yang nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu, guru memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik<sup>45</sup>.

Para peserta didik membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita bisa berikan dengan pendekatan yang berpusat pada guru, yakni, pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu. Dengan membiarkan pembelajar pasif, pendekatan yang berpusat pada guru sulit untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kecakapan berpikir,

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, p. 285.

<sup>44</sup> *Ibid.*, p. 285.

<sup>45</sup> *Ibid.*, p. 286.

kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik. Tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Padahal berbagai kecakapan inilah yang nantinya mereka butuhkan saat menjalani kehidupan dewasa mereka.

PBL secara mendasar mengubah pandangan proses belajar mengajar dari guru mengajar ke siswa belajar. Dalam PBL siswa dituntut untuk bekerja secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Kunci keefektifan dalam PBL adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama secara efektif dalam memecahkan masalah (Peterson dalam Ngeow dkk)<sup>46</sup>. Dalam pembelajaran kelompok kecil ini, siswa didorong untuk dapat berkolaborasi, mengkoordinasi pikiran dan usahanya untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dalam pembelajaran seperti ini guru bertindak sebagai mitra kerja (*partnership*), tidak mendominasi kegiatan di kelas. Dengan demikian, guru lebih berperan sebagai motivator, organisator, fasilitator, jastifikator dan evaluator.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari pembelajaran seperti ini dapat dirasakan oleh siswa yang berkemampuan tinggi ataupun yang berkemampuan kurang. Siswa kelompok atas dapat bertindak sebagai tutor bagi siswa kelompok bawah (memperoleh bantuan khusus dari teman, yang memiliki posisi sama). Siswa kelompok atas dapat lebih meningkatkan kemampuan akademiknya karena sebagai tutor menuntut pemikiran lebih

---

<sup>46</sup> Tatang Herman dkk, “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP”, *Laporan Penelitian*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), p. 18.

mendalam dan lengkap untuk dikomunikasikan kepada temannya sendiri (Ibrahim dkk).

PBL menuntut perubahan peran guru dan siswa dari peran yang biasa. Guru memegang peranan dalam pembentukan aspek kognitif dan metakognitif dalam diri siswa bukan satu-satunya sumber belajar. Siswa berperan sebagai *problem solver*, pembuat keputusan, dan *meaning makers* bukan sebagai pendengar yang pasif. Lengkapnya peran guru, siswa, dan masalah dalam PBL tampak seperti Tabel sebagai berikut<sup>47</sup>:

**Tabel 2.1 Peran Guru, Siswa, dan Masalah dalam PBL**

<b>Guru sebagai instruktur</b>	<b>Siswa sebagai <i>problem solver</i></b>	<b>Masalah sebagai awal tantangan dan Motivasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang berpikiran)</li> <li>• Memonitor pembelajaran</li> <li>• <i>Probing</i>/menantang siswa untuk berpikir</li> <li>• Menjaga agar siswa dapat terlibat</li> <li>• Mengatur dinamika kelompok</li> <li>• Menjaga berlangsungnya proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta yang aktif</li> <li>• Terlibat langsung dalam pembelajaran</li> <li>• Membangun pemahaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik untuk dipecahkan</li> <li>• Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari</li> </ul>

<sup>47</sup> *Ibid.*, p. 18.

Lima strategi dalam menggunakan PBL<sup>48</sup>:

1. **Permasalahan sebagai satu kajian.** Permasalahan dipresentasikan pada awal pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik ke dalam proses pembelajaran.
2. **Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman.** Permasalahan dipresentasikan atau didiskusikan setelah peserta didik selesai membacanya, kemudian dipergunakan untuk menjajaki pemahaman peserta didik.
3. **Permasalahan sebagai contoh.** Permasalahan diintegrasikan ke dalam materi pelajaran untuk dapat mengilustrasikan suatu prinsip, konsep, dan prosedur.
4. **Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.** Permasalahan digunakan untuk mendorong berrpikir kritis sehingga analitis dapat dijadikan untuk pemecahan masalah bagi peserta didik.
5. **Permasalahan sebagai stimulus aktifitas otentik.** Permasalahan digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan bisa berupa keterampilan fisik, disebutkan dengan pengetahuan awal, dan keterampilan metakognisi yang telah berhubungan terhadap proses pemecahan masalah (Duffy & Cunningham).

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model suatu

---

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), p. 31.

lingkungan belajar dimana masalah mengendalikan proses belajar mengajar. Hal ini berarti sebelum siswa belajar, mereka diberikan umpan berupa masalah. Masalah diajukan agar siswa mengetahui bahwa mereka harus mempelajari beberapa pengetahuan baru sebelum mereka memecahkan masalah tersebut.

**d. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)**

PBL memiliki karakteristik khusus dalam dua hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yakni kurikulum sebagai pedoman pembelajaran dan proses pembelajaran yang diterapkan sebagai aplikasi dari kurikulum yang dirancang. Pada model PBL, di dalam silabus dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Adapun proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah yang sudah dirancang dalam kurikulum, sehingga diharapkan kelak siswa dapat memecahkan atau menghadapi masalah dan tantangan yang nanti dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rideout (dalam Rusijono) karakteristik esensial dari PBL, antara lain: (1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu dan (2) disediakannya kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/belajar secara mandiri dan/ atau kolaborasi,

menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup<sup>49</sup>.

Menurut Arends mengidentifikasi 4 karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni: (1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antardisiplin ilmu, (3) investigasi autentik, dan (4) kerja kolaboratif. Berikut diuraikan keempat karakteristik tersebut<sup>50</sup>.

### 1. Pengajuan Masalah

Langkah awal dari pembelajaran berbasis masalah adalah mengajukan masalah selanjutnya berdasarkan masalah ditemukan konsep, prinsip serta aturan-aturan. Masalah yang diajukan secara autentik ditujukan dengan mengacu pada kehidupan nyata.

### 2. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain (*interdisciplinarity fokus*)

Walaupun pembelajaran berbasis masalah ditujukan pada suatu bidang ilmu tertentu, tetapi dalam pemecahan masalah-masalah aktual, peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu. Misalnya dalam menemukan konsep “masalah sosial” pada bidang studi sosiologi, peserta didik dapat menggunakan “kacamata pandang” dari disiplin ilmu ekonomi, geografis, sains, dan lain-lain.

### 3. Menyelidiki masalah autentik

Dalam pembelajaran berbasis masalah, amat diperlukan untuk menyelidiki masalah autentik dan mencari solusi nyata atas masalah tersebut. Mahasiswa menganalisis dan merumuskan masalah,

---

<sup>49</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), p. 287.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 287

mengembangkan hipotesis dan meramalkan, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (jika diperlukan), membuat acuan dan menyimpulkan.

#### 4. Memamerkan hasil kerja

Model ini membelajarkan peserta didik untuk menyusun dan memamerkan hasil kerja sesuai dengan kemampuannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu tim menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temannya. Dalam hal ini, guru mengarahkan, membimbing, memberi petunjuk kepada peserta didik agar aktivitas siswa terarah.

#### 5. Kolaborasi

Model ini dicirikan dengan kerja sama antarsiswa dalam satu tim. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan meningkatkan temuan dan dialog pengembangan keterampilan sosial.

Mengacu pada karakteristik PBL sebagaimana diuraikan diatas, sedikitnya ada 3 hal yang perlu diperhatikan, bila akan mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah<sup>51</sup>. *Pertama*, titik sentral atau fokus dari PBL adalah pada istilah “masalah”, yang menjadi titik awal upaya pembelajaran. Penggunaan istilah tersebut menimbulkan masalah bagi beberapa individual atau tim yang tertarik pada model PBL karena istilah tersebut menyiratkan bahwa “masalah sosial” yang menjadi

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, p. 289.

kajian penelitian dan pengembangan ini berkaitan dengan ‘kemampuan pemecahan masalah sosial’. Selain itu, istilah tersebut juga menyiratkan penekanan pada “solusi masalah” bukan sekedar pada pengkajian masalah. Namun didalam model PBL, istilah “masalah” biasanya mencakup situasi apapun yang berkaitan dengan pembelajaran untuk menjadi seorang pemecah masalah. *Kedua*, sering kali muncul dalam pembahasan mengenai model PBL adalah apakah model ini dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran profesional atau hanya pada komponen teoritis. *Ketiga*, yang sering diperdebatkan adalah sejauh mana sebuah kurikulum harus didasarkan pada masalah. Sesuai pembentukan awalnya, PBL merupakan filosofi pendidikan yang mewajibkan keseluruhan kurikulumnya untuk dikembangkan disekitar masalah, dan kurikulumnya semacam itu kemudian disebut sebagai kurikulum terpadu (Barrows dan Creedy).

**e. Langkah-langkah PBL**

Menurut (Mc. Combs) langkah-langkah dalam PBL adalah sebagai berikut: (1) menentukan apakah masalah itu ada dalam kehidupan nyata, (2) membuat pernyataan-pernyataan eksakta dari masalah, (3) mengidentifikasi sumber-sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi, (4) mengembangkan pemecahan-pemecahan masalah yang mungkin, (5) menganalisis pemecahan masalah dan mempersentasikan secara lisan dan tulisan.

Secara umum proses dalam PBL adalah (1) Siswa yang menghadapi suatu masalah, (2) Dalam kelompok, siswa mengumpulkan pengetahuan sebelumnya dan mengidentifikasi akar masalah, (3) Siswa mengajukan pernyataan kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti, (4) Siswa membuat rencana untuk memecahkan masalah dan mengidentifikasi sumber-sumber rujukan yang diperlukan, (5) Siswa mulai mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam model PBL adalah:

- (1) Dihadapkan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari
- (2) Membangun ide berkenaan dengan persoalan dan tujuan pembelajaran dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang telah dipelajari pada saat berdiskusi
- (3) Membagi tugas (tujuan pembelajaran) dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah
- (4) Melakukan belajar mandiri
- (5) Mendiskusikan penemuan masing-masing kepada rekan setim
- (6) Fasilitator berkeliling memeriksa kelompok belajar. Memfasilitasi suasana belajar dengan menanyakan kemajuan riset yang dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mengerti apa yang sedang dipelajari
- (7) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Sebagai salah satu model pembelajaran, PBL mempunyai beberapa pola urutan pelaksanaan pada proses pembelajarannya sebagai pedoman guru dalam melakukan tindakan, seperti terdapat pada tabel berikut ini<sup>52</sup>.

**Tabel 2.2 Pola Urutan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Model Problem Based Learning</b>	
<b>Fase atau Tahap</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Fase 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam masalah yang dipilih.
Fase 2: Menggorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan pengujian temuan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan temuan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan temuan sesuai dengan laporan temuan dan membantu mereka untuk berbagi tugas
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka tempuh.

Kegiatan PBL ditandai dengan beberapa tahapan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Dalam hal ini guru sebisa mungkin

<sup>52</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Sosial: buku guru*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), p. 16.

melakukan tindakan-tindakan yang memungkinkan siswa berada dalam sebuah lingkungan pembelajaran berdasarkan masalah yang akan mereka pecahkan secara berkelompok.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan PBL**

Model PBL yang berorientasi pada masalah, memberikan inovasi yang perlu diketahui oleh guru maupun peserta didik. Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali model PBL. Berikut kelebihan dan kekurangan PBL yang disajikan menurut beberapa ahli:

##### **1) Kelebihan PBL**

Beberapa faktor yang merupakan kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah<sup>53</sup>:

- a. Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip “membelajarkan” seperti ini tidak bisa dilayani melalui ‘pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal.
- b. Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Menurut Arends 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yakni<sup>54</sup>: (1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, p. 286.

mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik, dan (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Hal ini dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa sejalan dengan meningkatnya keikutsertaan proses mental, pemahaman dan daya ingat (Sudarman). Pengetahuan yang didapatkan siswa langsung melalui kenyataan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat siswa lebih ingat dan mudah memahami konsep (Amir).

## **2) Kekurangan PBL**

Kekurangan dari model PBL yaitu pada fase persiapan pembelajaran, guru perlu mempersiapkan banyak problem yang relevan. Melalui PBL membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan masalah. Tidak semua mata pelajaran yang bersifat praktik (Trianto)<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, p. 287.

<sup>55</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), p.173.

PBL akan sulit diterapkan pada siswa yang belum terbiasa belajar mandiri karena pembelajaran yang diberikan selalu mendengarkan guru semata (*teacher centered*). Beberapa guru masih asing dengan model PBL karena perannya bukan lagi sebagai penyedia informasi melainkan fasilitator. Penilaian untuk siswa lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional (Amir).

**g. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Hsiao, 1996 tujuan utama PBL ini adalah untuk mengarahkan peserta didik mengembang kemampuan belajar kolaboratif, kemampuan berpikir, dan strategi-strategi belajarnya sehingga peserta didik bisa belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan dari orang lain atau pembelajar (*self-directed learning strategies*).

Tujuan dan outcome dari PBL adalah keahlian memecahkan masalah, keahlian belajar otodidak, kemampuan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber yang sesuai, berpikir kritis, Pengetahuan dasar yang terukur, kemampuan berpenampilan, keahlian dalam bidang sosial, kebutuhan diri dan motivasi diri, kemampuan memimpin, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, keahlian berkomunikasi, berpikir proaktif, keahlian berinteraksi dengan dunia luar.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini menggunakan sumber referensi berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan

tentang Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian dari Tatang Herman dkk, yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMP”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMP terlihat dari siswa dapat mengeluarkan pendapat, siswa dapat menentukan alternatif jawaban, dan siswa mudah mencerna pelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah.

Penelitian Ira Rahmawati, yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPA melalui Model PBL Siswa kelas V SDN 01 Kracak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”. Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPA melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, hal itu dapat terlihat dari lembar prestasi belajar siswa mulai dari pelaksanaan *pretest* yang diisi dengan pemikiran yang kritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPA melalui Model PBL dengan cara memberikan Tes (Tulisan/Lisan), Menyiapkan alat/bahan dan Praktek kepada sehingga siswa dapat menganalisis dengan jawaban yang benar.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan Model PBL dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, dimana pembelajaran tidak sepenuhnya berorientasi pada guru yang hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman dan pemahaman siswa, hal ini akan berdampak pada pencapaian pembelajaran siswa yang cenderung lebih maksimal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang objek pelajarannya adalah masalah-masalah sosial di sekitar kehidupan masyarakat, sehingga dalam pembelajaran IPS diperlukan pemahaman, kepekaan, dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa karna membantu siswa untuk dapat memecahkan masalah, mengatasi kesalahan atau kekurangan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan tentang apa yang harus diyakini dengan memberdayakan beberapa strategi kognitif tertentu yang menitikberatkan pada kemampuan interpretasi, menganalisis, mengevaluasi, inferensi, menjelaskan, serta kemandirian belajar.

Oleh karena itu pembelajaran IPS yang efektif melalui model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diduga tepat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Model PBL menitikberatkan pada kemampuan pemahaman siswa dan menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya melalui alternatif solusi pemecahan masalah sehingga dapat dikatakan model PBL dapat

membantu siswa untuk memproyeksikan proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga siswa akan belajar mandiri dalam mengolah sumber pengetahuannya.

Model PBL sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPS dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang baik dari setiap proses pembelajarannya. Melalui Model PBL, pembelajaran IPS akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran IPS akan lebih menyenangkan bagi siswa. Tentu saja hal ini akan meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena siswa menggunakan seluruh kemampuannya secara maksimal.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Diduga Terdapat pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 243.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan mengetahui tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas VII SMP Negeri 243 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII di SMP Negeri 243 Jakarta, yang beralamat di Jl. Cipinang Jaya II, Jatinegara Jakarta Timur. Alasan memilih lokasi ini karena terdapat siswa yang cenderung berpikir rendah. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2014/2015 yaitu bulan Januari sampai April 2015 karena merupakan waktu yang paling efektif dalam pengumpulan data.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuasi eksperimen* atau eksperimen semu. Metode ini digunakan karena peneliti tidak mungkin melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi yang

mempengaruhi jalannya eksperimen<sup>1</sup>. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok belajar siswa, dimana satu kelompok kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran PBL sedangkan satu kelompok lagi adalah kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab dengan materi yang sama yaitu penggunaan lahan dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan pokok ekonomi.

Sebelum perlakuan pengajaran, terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan evaluasi pendahuluan (pretest) dengan tujuan untuk mengukur penugasan awal siswa terhadap pokok bahasan yang akan diajarkan, kemudian dilanjutkan dengan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran PBL, dan menggunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk memperoleh data efektifitas pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pengajaran materi IPS, maka pada akhir pengajaran siswa pada kedua kelompok diberi evaluasi pengajaran siswa, diberi evaluasi terakhir (posttest). Hasil pretest dan posttest tersebut dijadikan data penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui efektifitas penerapan model PBL dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 77.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 107.

Desain penelitian yang digunakan adalah bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*<sup>3</sup>.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Keterangan:**

- R = Random
- X = Perlakuan pada kelompok eksperimen (*Model Problem Based Learning (PBL)*)
- = Perlakuan pada kelompok kontrol (*Model Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab*)
- O<sub>1</sub> = Pretest kelompok eksperimen (skor awal)
- O<sub>2</sub> = Posttest kelompok eksperimen (skor akhir)
- O<sub>3</sub> = Pretest kelompok kontrol (skor awal)
- O<sub>4</sub> = Posttest kelompok kontrol (skor akhir)

Dengan demikian adanya pemberian soal latihan sebelum dan sesudah *treatment* pada kedua kelompok, maka data yang diperoleh lebih akurat. Sementara itu, perbandingan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (kelas eksperimen) dengan penggunaan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab (kelas kontrol).

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 112.

**Tabel 3.2 Perbandingan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selama penelitian**

<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>Tahap 1</b> Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok	<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran
<b>Tahap 2</b> Merencanakan Investigasi	<b>Tahap 2</b> Penyampaian materi dengan gambar
<b>Tahap 3</b> Mengikuti kemajuan tiap kelompok ketika siswa melakukan investigasi dalam kelompok	<b>Tahap 3</b> Latihan berupa tes
<b>Tahap 4</b> Guru sebagai penasihat untuk membantu kelompok dalam merencanakan laporan setiap kelompok	<b>Tahap 4</b> Pengoreksian hasil latihan
<b>Tahap 5</b> Guru mengawasi laporan setiap kelompok	
<b>Tahap 6</b> Mengevaluasi pemikiran siswa mengenai subjek yang dipelajari	

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Jadi hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian mewakili hasil penelitian pada seluruh populasi.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 117.

### a. Populasi Target

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 243 Jakarta.

### b. Populasi Terjangkau

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka yang menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 243 Jakarta yang berjumlah 216 siswa, masing-masing dengan jumlah siswa rata-rata 36 siswa/kelas.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>5</sup> Pengambilan sampel apabila besarnya populasi sudah diketahui dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>6</sup>.

Adapun prosedurnya sebagai berikut: dari seluruh kelas yang diajar oleh guru yang sama dipilih dua kelas untuk dijadikan sampel melalui teknik "*Simple Random Sampling*", yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga sampel pada penelitian ini adalah kelas VII (Kelas VII-3 dan Kelas VII-4). Kedua kelas tersebut diacak kembali dengan cara diundi untuk

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), p. 121.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 120.

dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga didapat kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dan VII 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa/kelas. Untuk meyakinkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai yang sama, maka kelas yang diambil adalah kelas yang mempunyai nilai rata-rata ulangan harian IPS yang sama.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kemampuan berpikir kritis dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### **1. Variabel Terikat (Y): Kemampuan Berpikir kritis pada Pembelajaran IPS**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan kesanggupan, kecakapan atau potensi pemberdayaan intelektual yang aktif, reflektif dan sistematis dalam upaya memecahkan masalah atau menguji keandalan sebuah gagasan, dan membuat keputusan yang harus diyakini atau dilakukan tentang fenomena sosial dan gejala-gejalanya dengan penuh percaya diri melalui suatu proses sistematis yang memungkinkan siswa melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, menjelaskan serta kemandirian belajar sehingga diperoleh suatu alternatif jawaban permasalahan berdasarkan serangkaian proses ilmiah.

## **b. Definisi Operasional**

Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS yang diukur dalam penelitian ini hanya dibatasi pada keterampilan intelektualnya, yakni interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, menjelaskan serta kemandirian belajar dalam mempelajari fenomena sosial dan gejala-gejalanya. Hasil tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk angka. Skor diperoleh dengan pemberian serangkaian tes berbentuk pilihan ganda dan uraian. Adapun kriteria penilaian untuk pilihan ganda adalah 1 = benar dan 0 = salah sedangkan untuk soal uraian kriteria penilaiannya sebagai berikut:

5 = Jawaban dan alasan benar

4 = Jawaban benar alasan mendekati benar

3 = Jawaban dan alasan hampir benar

2 = Jawaban salah alasan mendekati benar

1 = Jawaban dan alasan salah

## **2. Variabel Bebas (X): Model *Problem Based Learning* (PBL)**

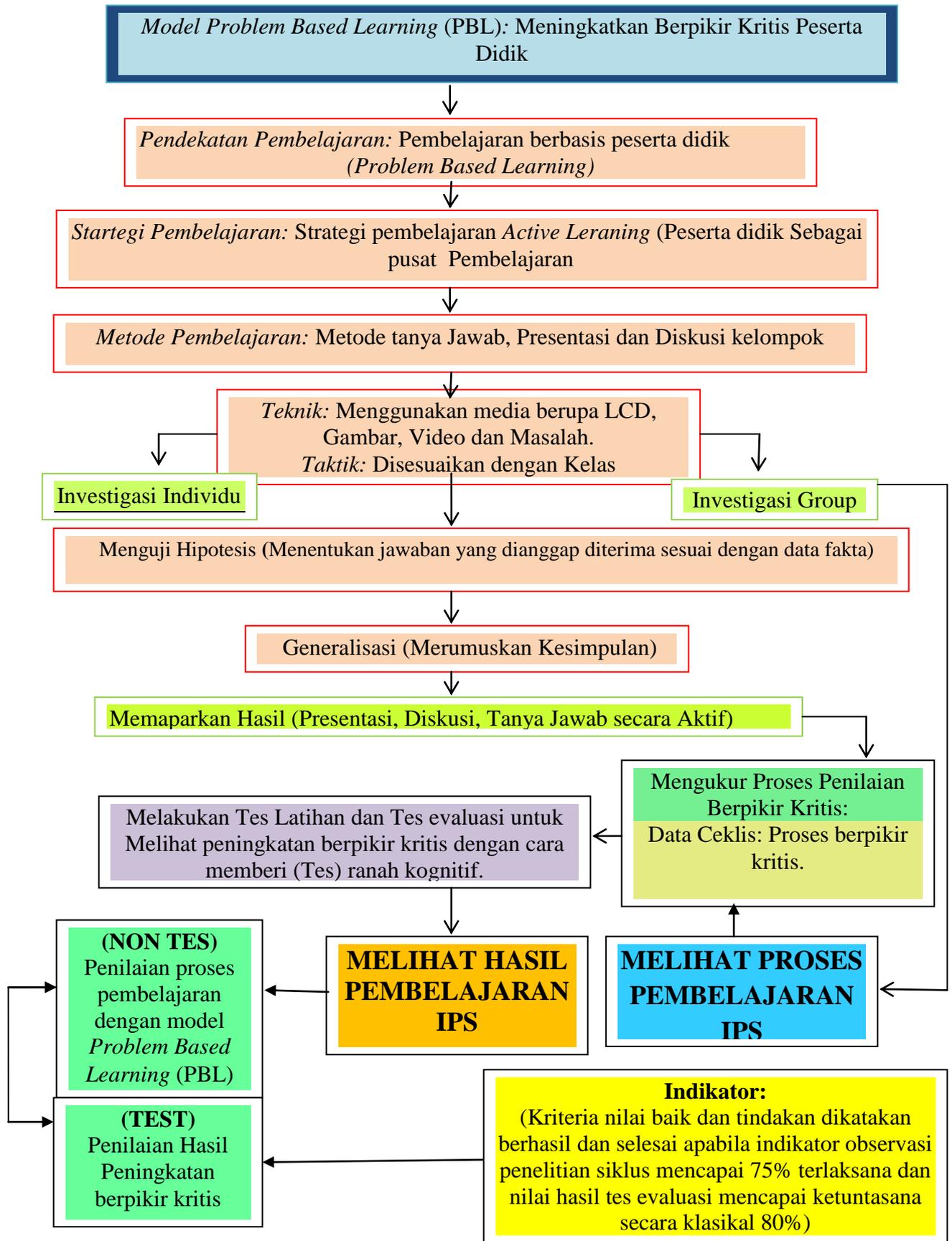
### **a. Definisi Konseptual**

Model PBL dalam penelitian ini adalah sebuah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada pemberdayaan kemampuan yang dimiliki siswa secara aktif, atau pembelajaran berpusat pada siswa dimana proses pembelajaran diawali dengan adanya pengajuan pertanyaan atau masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara ilmiah yang berfokus pada interdisiplin, adanya kerja kelompok serta menghasilkan karya nyata sebagai aplikasi hasil pembelajaran.

**b. Definisi Operasional**

Model PBL dalam penelitian ini adalah skor yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PBL.

**Alur Bagan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Penelitian:**



### 3. Uji Coba Instrumen

Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif penguasaan konsep IPS dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d dan menggunakan bentuk soal uraian. Sebelum uji validitas terdapat 40 butir soal (pilihan ganda) dan 20 butir soal (uraian). Setelah dilakukan uji validitas didapat 33 butir soal valid dan 7 butir soal drop pada soal pilihan ganda. Untuk soal uraian didapat 15 butir soal valid dan 5 butir soal drop.

Instrumen yang telah di uji validitas akan digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan PBL sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS diperlukan data tentang kemampuan berpikir kritis IPS sebelum dan sesudah perlakuan. Atas dasar ini, teknik pengambilan data dilakukan dua kali dengan instrumen yang sama dengan pengukuran berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 33 butir soal dan soal uraian yang terdiri dari 15 butir soal. Dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0 untuk soal pilihan ganda sedangkan untuk soal uraian kriteria penilaiannya sebagai berikut:

5 = Jawaban dan alasan benar

4 = Jawaban benar alasan mendekati benar

3 = Jawaban dan alasan hampir benar

2 = Jawaban salah alasan mendekati benar

1 = Jawaban dan alasan salah

Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut tes awal (*pretest*), dan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut tes akhir (*posttest*).

a. Instrumen Tes

Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperhatikan ranah: menganalisis (C4), mensintesis (C5), dan Evaluasi (C6)

b. Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis

Kisi-kisi dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disesuaikan dengan materi yang diajarkan, yaitu penggunaan lahan dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan pokok ekonomi kelas VII SMPN 243 Jakarta. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya pada (C4, C5, dan C6). Berikut ini tabel penyusunan kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui PBL berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis**

Variabel Y (Berpikir Kritis)	Dimensi	Indikator	Butir Soal (PG)	Butir Soal (Uraian)	Jumlah
1.	Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi.</li> <li>Interpretasi juga merupakan kemampuan menafsirkan informasi berupa narasi, gambar, bagan, ataupun tabel.</li> </ul>	1, 4, 5, 6, 7, 9, 16, 19, 20, 22, 26	1, 7, 10	14

2.	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan menguraikan, memeriksa gagasan, mengidentifikasi serta menganalisis argumen.</li> </ul>	2, 10, 11, 14, 15, 18, 21, 25,30, 31	3, 6, 8, 11, 15	15
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, serta opini.</li> </ul>	27	9	2
4.	Inferensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan mempertanyakan sebuah pernyataan (klaim), memikirkan alternatif jawaban, menarik kesimpulan, memecahkan masalah serta mengambil keputusan.</li> </ul>	12	4, 8	3
5.	Kemampuan Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan menyatakan hasil pemikiran</li> <li>Memiliki kemampuan menyampaikan hasil dan mempresentasikan argumen.</li> </ul>	23, 32, 33	2, 5, 14	6
6.	Self regulation (Pengelolaan diri atau kemandirian belajar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan mengatur diri sendiri dalam berpikir.</li> <li>Memiliki</li> </ul>	3, 8, 13, 17, 24, 28, 29	12	8

		kemampuan memeriksa ulang hasil berpikirnya sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.			
--	--	--	--	--	--

**NB: Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas**

Kisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kritis dirancang berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah dijelaskan pada definisi operasional kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini. Secara garis besar terdapat 6 aspek kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, menjelaskan, kemandirian belajar dalam mempelajari fenomena sosial dan gejala-gejalanya.

#### c. Kalibrasi Instrumen

Instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui bahwa tes yang akan dipakai memenuhi keempat kriteria tersebut.

##### a) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>7</sup> Pengujian validitas dilakukan dengan cara menyelaraskan alat ukur dengan indikator

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 173.

yang telah ditetapkan, yaitu dengan memberikan tes hasil belajar IPS. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cara *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut: (*Perhitungan dapat dilihat pada lampiran*)

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Pearson Product Moment

$n$  = Jumlah Responden

$x$  = Skor Butir

$y$  = Skor Total

#### b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>8</sup> Dikatakan reliabel jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*. Rumus koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, adalah: (*Perhitungan dapat dilihat pada lampiran*)

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 173.

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Alpha Cronbach

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian tiap butir soal

$S\sigma^2$  = Varians total

**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas :**

0,81 – 1, 00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

c) Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah dengan keseimbangan tingkat kesulitan soal.

Untuk menganalisis dalam menentukan tingkat kesukaran soal dengan rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

$I$  = Indeks kesulitan tiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

N = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh maka semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi indeks kesukaran soal adalah<sup>9</sup>:

(Perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$0,00 \leq I < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq I < 0,70$	Sedang
$0,71 \leq I \leq 1,00$	Mudah

#### d) Uji Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang mampu (lemah prestasinya). Cara perhitungan daya pembeda adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>10</sup>:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = angka indeks diskriminasi item/soal

P<sub>A</sub> = proporsi kelompok kelas atas yang menjawab benar, P<sub>A</sub> ini

diperoleh dengan rumus:

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 188

<sup>10</sup> *Ibid*, pp. 213-214

$$P_A = \frac{BA}{JA}$$

$B_A$  = banyaknya siswa kelas atas yang menjawab benar pada setiap butir soal

$J_A$  = jumlah siswa kelas atas

$P_B$  = proporsi kelompok kelas bawah yang menjawab benar,  $P_B$  ini diperoleh dengan rumus:

$$P_B = \frac{BB}{JB}$$

$B_B$  = banyaknya siswa kelas bawah yang menjawab benar pada setiap butir soal

$J_B$  = jumlah siswa kelas bawah

Kriteria indeks daya pembeda soal sebagai berikut. (*Perhitungan dapat dilihat pada lampiran*)

**Tabel 3.5 Kategori Daya Pembeda**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$D < 0,20$	Jelek ( <i>poor</i> )
$D = 0,20 - 0,40$	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
$D = 0,40 - 0,70$	Baik ( <i>good</i> )
$D = 0,70 - 1,00$	Sangat Baik ( <i>good</i> )

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melakukan observasi ke SMP Negeri 243 Jakarta untuk membicarakan penelitian, materi serta menentukan kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol kepada kepala sekolah dan guru IPS kelas VII.

- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kelas eksperimen dan RPP serta LKS untuk kelas kontrol.
- c. Menyusun tes instrumen pemahaman konsep sebanyak 40 soal pilihan ganda dan 20 soal uraian.
- d. Menguji coba instrumen tes pemahaman konsep pada siswa yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian.
- e. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen tes pemahaman konsep IPS siswa.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pada tahap ini hasil uji coba instrumen diberikan kepada siswa (pretest) sebelum diterapkan model PBL (kelas eksperimen) dan pembelajaran ceramah dan tanya jawab (kelas kontrol).
- b. Menerapkan model PBL pada kelas eksperimen dengan delapan kali pertemuan
- c. Menerapkan model pengajaran langsung pada kelas kontrol dengan delapan kali pertemuan
- d. Memberikan kembali instrumen berupa tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran (posttest).

## **3. Tahap Akhir**

- a. Mengolah data hasil tes pemahaman konsep IPS siswa.

- b. Menganalisis data dan menyimpulkannya.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Observasi

Untuk melakukan pengamatan aktivitas siswa dan implementasi pembelajaran dengan menerapkan model PBL.

2. Tes Hasil Kemampuan Berpikir Kritis (*pretest* dan *posttes*)

Tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis IPS siswa.

### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan uji instrumen, maka dilakukan penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis supaya hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam pengolahan dan penganalisan data tersebut digunakan statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan statistik untuk pengolahan data tersebut adalah:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

- a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji data tersebut normal atau tidak. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal

apabila nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah<sup>11</sup>:

**Tabel 3.6 Rumus *Lilliefors***

$$L_{hitung} = \text{Maks} | F_{(z_i)} - S_{(z_i)} |$$

Keterangan:

$L_{hitung}$  = Observasi harga mutlak terbesar

$F_{(z_i)}$  = Peluang Baku

$S_{(z_i)}$  = Proporsi angka baku

#### **b. Uji Homogenitas**

Selain pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, juga perlu dilakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenya) beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, melakukan uji homogenitas varian dengan menggunakan rumus uji F pada taraf signifikansi 5%.

Langkah-langkah pengujian homogenitas :

1. Perumusan Hipotesis  $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma^2$  (diterima)

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma^2 \text{ (ditolak)}$$

2. Kriteria Pengujian

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka berarti data bersifat homogen.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka berarti data tidak bersifat homogen.

<sup>11</sup> Sudjana, *Metode statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p. 466.

Untuk itu digunakan rumus :

$$\text{Jadi, } F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian..terbesar}}{\text{varian..terkecil}}^{12}$$

3. Membuat kesimpulan

## 2. Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis data dipenuhi, maka hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji-t ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang independen dan biasa digunakan untuk membandingkan akibat dua *treatment* yang dilakukan pada suatu penelitian. Uji-t yang digunakan sebagai berikut<sup>13</sup>:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

t = harga t

$\bar{X}_1$  = rata-rata data kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata data kelas kontrol

$n_1$  = banyak data kelas eksperimen

$n_2$  = banyak data kelas kontrol

Hipotesis statistik:

a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , tidak terdapat perbedaan antara  $X_1$  dan  $X_2$

b.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ , terdapat perbedaan antara  $X_1$  dan  $X_2$

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi* (Bandung, Alfabeta, 2006), p.229

Dengan kriteria pengujian:

- a. Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat perbedaan antara  $X_1$  dan  $X_2$
- b. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat perbedaan antara  $X_1$  dan  $X_2$ .

Membuat kesimpulan:

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan dari variabel yang diteliti. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan dari variabel yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

SMP Negeri 243 Jakarta terletak di jalan Cipinang Jaya II, Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur, letaknya sangat strategis ditengah-tengah pemukiman penduduk yang padat, cukup tenang sejuk dan rindang, jauh dari hiruk pikuk dan kebisingan kendaraan, dapat dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.

Sekolah yang berwawasan lingkungan ini memiliki luas tanah 2025 m<sup>2</sup>, luas bangunan 2760 m<sup>2</sup> terdiri 4 lantai. Lantai bawah untuk ruang guru, kantin, TU, kelas IX 1 dan kelas VIII 1, kemudian sarana ibadah tersedia Musholla, lantai dua untuk ruang Laboratorium IPA, ruang Laboratorium Multi Media, Laboratorium Bahasa, ruang Laboratorium Komputer, ruang Perpustakaan, lantai 3 kelas IX (2-6), VIII (2-4) dan lantai empat untuk ruang kelas VIII 5 dan VII (1-6). Jumlah siswa masing-masing kelas 36 siswa dengan 6 kelas. Dalam proses kegiatan pembelajaran alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 40 menit, belajar aktif dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat jam 07.00 sampai 13.30 WIB.

Dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 243 Jakarta mempunyai 35 guru. Jumlahh siswa pada tahun ajaran 2014/2015

sebanyak 648 orang siswa, dimana kelas VII terdapat 6 kelas dengan jumlah 216 siswa, kelas VIII terdapat 6 kelas dengan jumlah 216 siswa dan kelas IX berjumlah 216 siswa. (Profil Sekolah tahun Ajaran 2014/2015).

Sarana dan Prasarana yang terdapat di sekolah ini sudah cukup memadai yaitu memiliki ruang belajar 18 kelas, 1 ruang guru, 4 Laboratorium (1 Lab IPA, 1 Lab Multi Media, 1 Lab Bahasa, dan 1 Lab Komputer), perpustakaan, kantin, lapangan (voli, basket, futsal) dan mushollah yang sangat menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

## **B. Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang disajikan setelah diolah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan di kelas VII 3 dan VII 4 SMP N 243 Jakarta pada semester II Tahun ajaran 2014/2015 dengan materi Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi. Kelas VII 3 merupakan kelompok eksperimen dan kelas VII 4 merupakan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam penelitian ini didesain sebagai kegiatan yang bertujuan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* (acak undi) hingga diperoleh kelas VII-3 dan kelas VII-4.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan nilai pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Diperoleh data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, serta varians.

**Tabel 4.1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	45	66	44	65
Nilai Tertinggi	78	97	76	93
Rata-rata	63,11	82,86	62,67	77,11
Varians	71,59	63,72	44,06	40,50
Simpangan Baku	8,46	7,98	6,64	6,36

Tabel di atas merupakan penggambaran nilai pretest dan nilai posttest baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil pretest dan posttest diperoleh nilai terendah pada kelas eksperimen 45 (pretest), 66 (posttest) serta nilai tertinggi 78 (pretest), 97 (posttest), dan diperoleh rata-rata pretest sebesar 63,11 dan pada posttest 82,86.

Pada kelas kontrol diperoleh nilai pretest dan posttest adalah sebagai berikut, nilai terendah 44 (pretest), 65 (posttest), nilai tertinggi 76 (pretest), 93 (posttest) serta diperoleh rata-rata 62,67 untuk pretest dan 77,11 untuk posttest.

Dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dapat dilihat pada nilai rata-rata kedua kelas tersebut dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

### 1. Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat pretest dan posttest, nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 45 (pretest) dan 66 (posttest), sedangkan nilai tertinggi untuk pretest dan posttestnya adalah 78 (pretest) dan 97 (posttest). Dari hasil pretest posttest tersebut diperoleh rata-rata kelas sebesar 63,11 (pretest) dan 82,86 (posttest). Varians sebesar 71,59 (pretest), 63,72 (posttest) dan simpangan baku sebesar 8,46 (pretest), 7,98 (posttest). (*perhitungan dapat dilihat pada lampiran*). Secara garis besar, hasil pretest posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen**

Hasil Pretest			
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	45-50	2	5,6
2.	51-56	6	16,7
3.	57-62	9	25
4.	63-68	8	22,2
5.	69-74	7	19,4
6.	75-80	4	11,1
Jumlah		36	100

Tabel distribusi dari data belajar kelas eksperimen di atas merupakan hasil pretest siswa yaitu hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas sebanyak 6. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 45-50 sebanyak 2 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval 75-80 sebanyak 4 siswa.

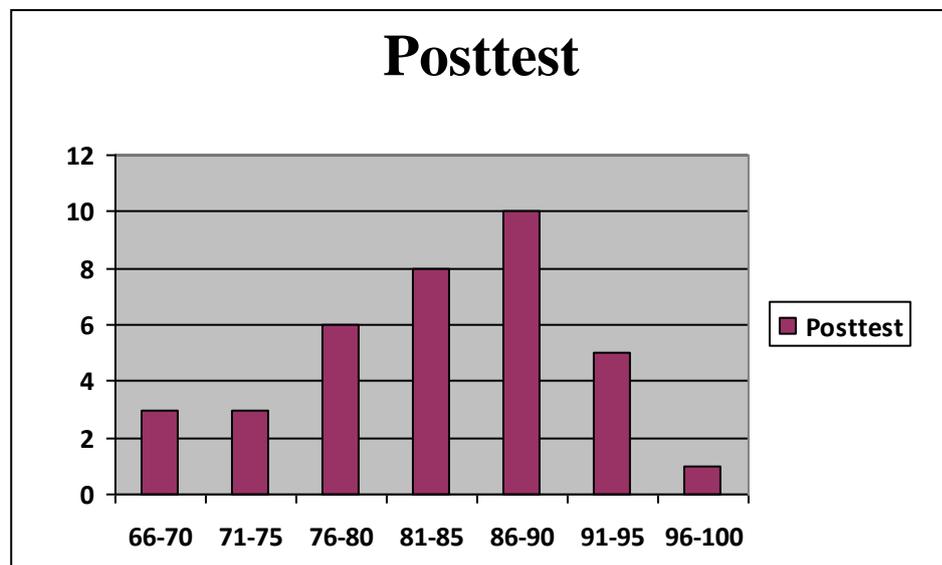
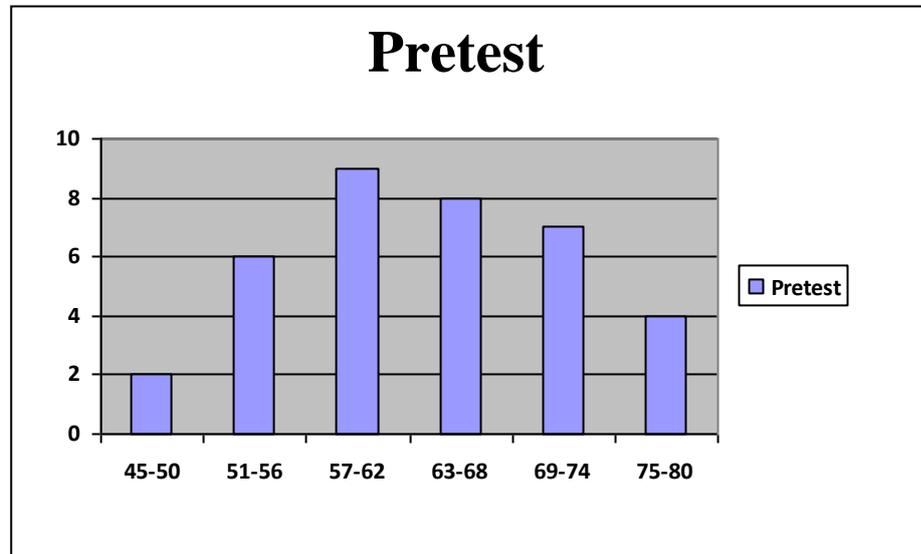
**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Hasil Posttest			
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	66-70	3	8,3
2.	71-75	3	8,3
3.	76-80	6	16,7
4.	81-85	8	22,2
5.	86-90	10	27,8
6.	91-95	5	13,9
7.	96-100	1	2,8
Jumlah		36	100

Tabel di atas merupakan distribusi frekuensi hasil posttest kelas eksperimen, diperoleh kelas interval sebanyak 7 dan panjang kelas 5. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi kenaikan nilai kemampuan berpikir kritis siswa dibanding dengan hasil pretest dimana nilai tertinggi yang terletak pada kelas interval 96-100 dan nilai terendah pada kelas interval 66-70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perolehan kemampuan berpikir kritis siswa antara hasil pretest dan posttest.

Grafik 4.1

Grafik Histogram Data Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel histogram di atas, nilai pretest dan posttes terendah yang didapat siswa pada kelas eksperimen terdapat pada interval 45-50 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa untuk pretest dan 66-70 sebanyak 3 siswa untuk

posttest. Nilai tertinggi terdapat pada interval 75-80 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa untuk pretest dan 96-100 dengan frekuensi 1 siswa untuk posttest.

Dari data hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen di atas, yaitu data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model PBL, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kelas eksperimen dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat hasil posttest di atas 86. Hal ini dikarenakan pengaruh model PBL pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan juga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan model PBL, siswa jadi lebih termotivasi dan aktif menggunakan pemikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang disediakan guru sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Secara garis besar hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Hasil Pretest			
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	44-49	1	2,3
2.	50-55	3	8,3
3.	56-61	10	27,8
4.	62-67	15	41,7
5.	68-73	4	11,1
6.	74-79	3	8,3
Jumlah		36	100

Tabel distribusi dari data kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas sebanyak 6 untuk pretest. Berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat pretest nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 44 yaitu pada kelas interval 44-49 diperoleh sebanyak 1 siswa, sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol 76 pada kelas interval 74-79 diperoleh sebanyak 3 siswa. Dari hasil pretest tersebut diperoleh rata-rata sebesar 62,67.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol**

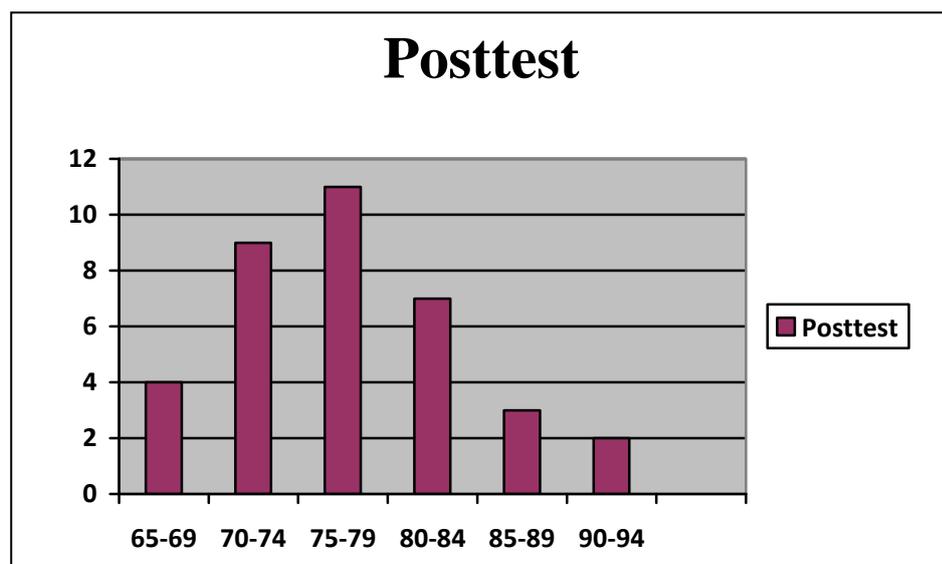
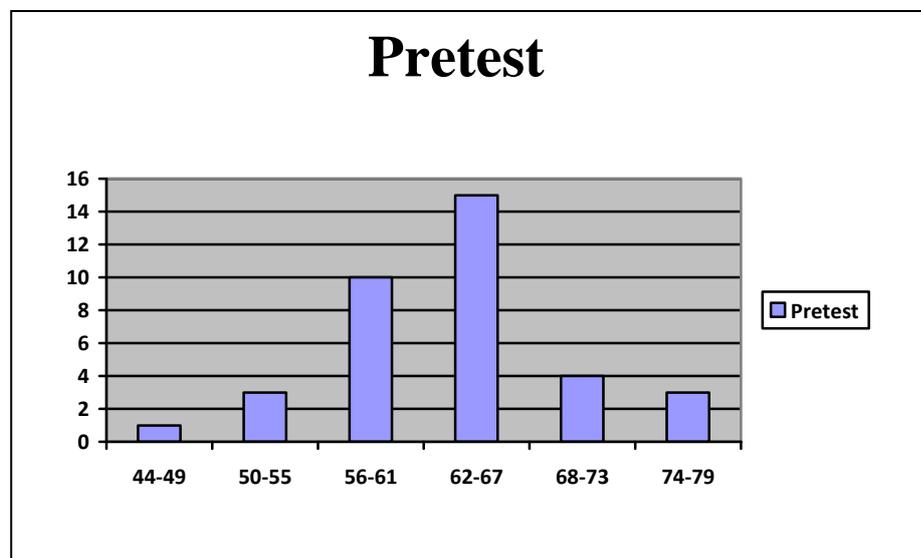
Hasil Pretest			
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	65-69	4	11,1
2.	70-74	9	25,0
3.	75-79	11	30,6
4.	80-84	7	19,4
5.	85-89	3	8,3
6.	90-94	2	5,6
Jumlah		36	100

Tabel distribusi dari data kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas sebanyak 5. Berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat posttest nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 65 pada kelas interval 65-69 diperoleh sebanyak 4 siswa, sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 93 pada interval 90-94 diperoleh sebanyak 2 siswa. Dari hasil posttest tersebut diperoleh rata-rata kelas sebesar 77,11 (*Perhitungan dapat dilihat pada lampiran*).

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan berpikir kritis kelas kontrol, maka dapat di buat grafik yang berbentuk histogram seperti yang ditunjukkan grafik berikut ini.

**Grafik 4.2**

**Grafik Histogram Data Kelas Kontrol**



Berdasarkan tabel histogram di atas, nilai pretest dan posttest terendah yang didapat siswa pada kelas kontrol terdapat pada interval antara 44-49 pada pretest dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dan 65-69 pada posttest dengan frekuensi 4 siswa. Nilai tertinggi terletak pada interval 74-79 untuk pretest dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dan 90-94 pada posttest dengan frekuensi sebanyak 2 siswa.

Dari data hasil pretest dan posttest siswa di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kelas kontrol dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa kelas kontrol mendapatkan hasil posttest di atas 70. Artinya sebagian jumlah soal yang ada, bisa dijawab siswa dengan baik. Namun jika dibandingkan dengan hasil posttest pada kelas eksperimen, hasil posttest pada kelas kontrol masih di bawah pencapaian kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah yang hanya berpusat pada guru dan buku panduan belajar yaitu buku IPS, sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa. Kondisi seperti inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **a. Uji Persyaratan Analisis Data**

##### **1) Uji Normalitas**

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis, diperlukan pemeriksaan data atau pengujian analisis terhadap data tersebut yang meliputi uji normalitas

dan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas atau kenormalan dengan teknik “*Liliefors*” pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan perhitungan terhadap data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas		N	$L_{hitung} < L_{tabel}$	A	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	36	$0,071 < 0,148$	0,05	Normal
	Posttest	36	$0,111 < 0,148$	0,05	Normal
Kontrol	Pretest	36	$0,107 < 0,148$	0,05	Normal
	Posttest	36	$0,102 < 0,148$	0,05	Normal

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis uji normalitas *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 36 siswa sebagai berikut: Kelas eksperimen =  $L_{hitung} < L_{tabel} = \text{Normal}$ . Diketahui  $L$  hitung sebesar 0,071 (pretest) dan 0,111 (posttest) dimana  $L$  tabel dengan jumlah sampel 36 siswa adalah 0,148, maka dari hasil perhitungan normalitas dengan *Liliefors* dapat diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,071 < 0,148$ . Pada nilai posttest yaitu setelah perlakuan diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,111 < 0,148$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. (*Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran*).

Hasil analisis uji normalitas *Liliefors* pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 36 siswa sebagai berikut: Kelas Kontrol =  $L_{hitung} < L_{tabel} = \text{Normal}$ .

Diketahui  $L_{hitung}$  sebesar 0,107 (pretest) dan 0,102 (posttest) dimana  $L_{tabel}$  dengan jumlah sampel 36 adalah 0,148, maka dari hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *Liliefors* dapat diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,107 < 0,148$  untuk pretest dan  $0,102 < 0,148$  untuk posttest. dari perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. (*hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran*)

Dari perhitungan di atas maka baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan diperoleh kesimpulan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari siswa yang homogen/sama atau tidak. Dalam pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Fisher*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Kriteria pengujian adalah variansi populasi antara dua kelompok yang sama apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil perhitungan homogenitas dengan uji *Fisher* terhadap data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut  $F_{hitung} = 1,62$  untuk data pretest kelas eksperimen dan kontrol dan untuk hasil dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,57$  dengan  $F_{tabel} (0,05;35/35) = 1,76$  sehingga dapat

disimpulkan  $1,62 < 1,76$  (pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan  $1,57 < 1,76$  (posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) maka hipotesis  $H_0$ : variansi homogen tiap kelompok sama (homogen) diterima.

Jadi hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* disimpulkan bahwa seluruh data nilai pretest maupun posttest baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama (homogen). (*perhitungan dapat dilihat pada lampiran*).

#### **b. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan persyaratan data yaitu uji normalitas dan homogenitas, data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t.

Setelah melakukan perhitungan uji-t dua pihak, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,38 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 70 dan pada  $\alpha=0,05$  di dapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Menurut kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hasil perhitungan statistik uji-t dua pihak adalah  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,38 > 1,67$ , maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak menggunakan model PBL. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi.

Penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS terlihat dari besarnya rata-rata posttest pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model PBL. Didukung oleh data observasi keterlaksanaan pembelajaran bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL mendapatkan rata-rata lebih tinggi yaitu 87,9 sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan PBL mendapatkan rata-rata 80. (*Perhitungan dapat dilihat dilampiran*).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini didapatkan dari kemampuan berpikir kritis siswa yaitu berupa pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes, yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan soal uraian yang berguna untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, kemampuan menjelaskan dan self regulation (pengelolaan diri). Untuk non tes menggunakan lembar observasi yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran mengenai aktivitas siswa dalam setiap pertemuan.

Tes ini diberikan kepada siswa kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen dan VII-4 sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 243 Jakarta untuk mengetahui penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata

pelajaran IPS. Untuk setiap jawaban yang benar di soal tes pilihan ganda diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0, sedangkan untuk soal uraian diberi skor 5 untuk jawaban dan alasan benar, 4 untuk jawaban benar alasan mendekati benar, 3 untuk jawaban dan alasan hampir benar, 2 untuk jawaban salah alasan mendekati benar dan 1 untuk jawaban dan alasan salah. Tes ini disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada mata pelajaran IPS kelas VII semester II dengan materi ajar Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi. Dalam penelitian ini dilakukan tes dua kali yaitu pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan untuk kelas eksperimen) yang dilaksanakan pada akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk non tes hanya menggunakan daftar *check list* sesuai dengan apa yang dilakukan siswa setelah diberi perlakuan..

Pemilihan objek sampel yang dilakukan pada peserta didik adalah dengan cara *random sampling*. Hal tersebut bertujuan agar sampel memiliki kesempatan yang sama dan tidak ada manipulasi dari peneliti.

PBL merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan masalah. Akan tetapi, dalam setiap materi pembelajaran di dalamnya memiliki konsep dan harus memperhatikan ranah kognitif. Terdapat enam ranah kognitif, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibatasi hanya pada ranah ke-empat sampai ke-enam. Dimana siswa diberikan

permasalahan atau studi kasus oleh guru mengenai materi Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi disini siswa menggunakan ke-tiga ranah kognitif menganalisis (C4), mensintesis (C5), Evaluasi (C6) dalam materi pembelajaran, sehingga ke-tiga ranah kognitif tersebut dapat tercapai dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Jadi, siswa di dalam kelas tidak hanya mendengarkan guru (*teacher center*) tapi siswa bisa aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk memecahkan permasalahan sehingga siswa juga mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian semua aspek kognitif dalam penelitian ini dapat di dalamnya.

Bedasarkan data hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa PBL sebagai model pembelajaran IPS terbukti memudahkan siswa dalam memahami materi IPS dengan menggunakan masalah sebagai objeknya hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model PBL dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model PBL. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model PBL dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol. Didukung oleh data observasi keterlaksanaan pembelajaran bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL mendapatkan rata-rata lebih tinggi yaitu 87,9 sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan PBL mendapatkan rata-rata 80. (*Perhitungan dapat dilihat dilampiran*).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa SMP Negeri 243 Jakarta khususnya materi Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi. Diperkuat oleh Barrows & Kelson, (2004) bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan

Dari data hasil perhitungan dapat diketahui bahwa penerapan model PBL cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal itu terbukti bahwa adanya Model PBL siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dengan persentase 83% siswa berhasil mencapai KKM. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menerapkan Model PBL dan kelas kontrol tanpa Model PBL, kemudian diberikan posttes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen 82,86 dan rata-rata kelas kontrol 77,11. Selisih nilai rata-rata posttest pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,75. Meskipun demikian kenyataannya tidak semua materi dalam pelajaran IPS bisa dijadikan masalah, hal ini dikarenakan sulitnya mengadaptasikan antara masalah dan materi yang akan dibuat kedalam masalah yang akan disajikan.

Selain itu, pada penelitian ini dilakukan analisis data untuk menguji normalitas data, homogenitas data, dan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas data dengan menggunakan *Liliefors* dan uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Fisher*. Berdasarkan hasil perhitungan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disimpulkan berdistribusi normal dan homogen karena memenuhi ketentuan yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Setelah dilakukan uji persyaratan data kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menganalisis hasil eksperimen dengan menggunakan rumus uji-t.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,38 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 70 dan pada  $\alpha=0,05$  di dapat t tabel sebesar 1,67 dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,38 > 1,67$ , berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS ditolak.  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS diterima.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas VII SMP Negeri 243 Jakarta pada materi Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak karena masih banyak kekurangan atau kelemahan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya diterapkan pada kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen di SMP Negeri 243 Jakarta.
2. Model *Problem Based Learning* (PBL) salah model pembelajaran yang sengaja diterapkan, oleh karena itu dalam proses pembuatan masalah tersebut harus memperhatikan masalah yang akan diadaptasikan dalam materi pembelajaran dan hal itu membutuhkan cukup banyak waktu.
3. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model baru dan pertama kali diterapkan di kelas eksperimen sehingga membutuhkan penyesuaian kepada siswa, karena siswa belum terbiasa melakukan pembelajarann menggunakan model PBL.
4. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih efektif digunakan apabila guru dapat memberikan permasalahan-permasalahan yang masih baru yang bisa ditemui di lingkungan tempat tinggal siswa.
5. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi tim. Penerapan model PBL dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,38 > 1,67$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi ajar Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi. Perbedaan ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menerapkan model PBL dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menerapkan model PBL.
3. Dengan adanya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis kedua kelas ini, dimana kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif terhadap Penerapan model PBL dengan kemampuan berpikir kritis IPS, dimana Penerapan model PBL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada kelas VII di SMP Negeri 243 Jakarta pada pokok bahasan Penggunaan Lahan dalam Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Pokok Ekonomi.

## **B. Implikasi**

Implikasi Penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis IPS dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal tersebut karena guru, bertugas dalam membangkitkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih optimal.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis IPS, hal ini memberikan gambaran kepada guru studi khususnya IPS, bahwa Penerapan model PBL dalam proses pembelajaran baik digunakan. Selain itu, siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memecahkan masalah sehingga suasana kelas tidak menjenuhkan dan memberikan siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, pada akhir pembelajaran siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis yang cukup baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Model PBL merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah

siswa dalam memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis materi yang telah diajarkan.

2. Diharapkan guru memberikan suasana baru di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh, salah satunya dengan menjadikan masalah sebagai model pembelajaran, karena selain siswa mendengarkan siswa juga dapat mengasah pengetahuannya untuk menjawab segala masalah yang disajikan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan.
3. Sebagai bahan lanjutan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui Penerapan model PBL dalam proses kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Azis, Abdul Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* Bandung: Alfabeta. 2012
- Filsaime, Dennid K. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2008
- H.M, Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta. 2000
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia. 2012
- Hendra, Wr Saputra. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Uhamka Press. 2005
- Herman, Tatang dkk. “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP”. *Laporan Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2007
- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana. 2007
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama (MLC). 2007
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Ngalin Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Ramadja Karya CV. 2008

- Redhana, Wayan I. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 3 TH. XXXVI Juli 2003
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010
- Sapriya, *Pendidikan IPS* .Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.2012
- Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PKN* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012
- Sudjana. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta. 2012
- Suryabrata, Sumadi dkk. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta:Gaung Persada Press. 2011

### **Sumber Internet**

- Endang Lestari, *Telaah Terhadap Clinical Reasoning Dalam Konteks Critical Thinking*, FK Unisula  
([http://fkunissula.ac.id/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_download&gid=22&Itemid=55](http://fkunissula.ac.id/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=22&Itemid=55)) diakses pada tanggal 20 Januari 2015
- (<Html://www.fk.uns.ac.id/index.php/download/file/19>, p. 8 of 30) diakses pada tanggal 5 Januari 2015
- (<http://hdr.undp.org/en/statistics/>) diakses pada tanggal 3 Februari 2015
- <http://www.criticalthinking.net/goals.html> h. 3 of 7. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015
- (<www://digilib.petra.ac.id/./jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurdachapter2.pdf>, p. 1 of 17.) diakses pada tanggal 3 Januari 2015
- ([www. KamusBahasaIndonesia.org](www.KamusBahasaIndonesia.org)) diakses pada tanggal 20 Januari 2015

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

#### A. Identitas

<b>SMP/MTs</b>	: SMPN 243 Jakarta
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>Kelas/Semester</b>	: VII / 2
<b>Standar Kompetensi</b>	: 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat.
<b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian</b>	: 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 Pertemuan 3 x 40 Menit

#### B. Indikator Pembelajaran

1. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, nonpertanian).
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.
3. Mendeskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut.
4. Mendeskripsikan pola permukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, dan pantai).

#### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Memahami arti penduduk
2. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, nonpertanian).
3. Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.
4. Mendiskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut.
5. Mendeskripsikan pola permukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, dan pantai).
6. Menjelaskan dampak dari penggunaan lahan yang beralih fungsi dan pola pemukiman kumuh

#### D. Materi Ajar

- a. Mata pencaharian penduduk (pertanian dan nonpertanian).
- b. Penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.
- c. Persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan.
- d. Pola permukiman penduduk.

#### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning* (PBL)  
 Metode : Ceramah Bervariasi, diskusi, tanya jawab

#### F. Media Pembelajaran :

1. Video/Film
2. Gambar/Foto
3. LCD dan Laptop

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke-1 (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<b>Pertemuan ke-1 (Senin, 16 Februari 2015)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>c. Guru memperkenalkan diri kepada siswa.</li> <li>d. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan 2 minggu ke depan mengenai Penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi, dan kegiatan pokok ekonomi.</li> </ol>	30 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan Soal <i>Pre Test</i> kepada siswa dan menjelaskan maksud dari kegunaannya.</li> </ol>	75 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>b. Guru menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk</li> </ol>	15 menit

	<p>mencari masalah dari materi “Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi”</p> <p>d. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</p>	
--	---	--

### Pertemuan Kedua (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p><b>Pertemuan ke 2 (Selasa, 17 Februari 2015)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>c. Guru memperkenalkan model pembelajaran berbasis masalah kepada siswa.</li> <li>d. Apersepsi : Coba siapa yang pernah rekreasi di berbagai daerah?</li> <li>e. Motivasi : Siswa diminta menyebutkan bentuk muka bumi yang pernah ia lihat di berbagai daerah.</li> <li>f. Menyampaikan tema pembelajaran</li> <li>g. Guru mengintruksikan siswa untuk diskusi membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorientasi siswa kepada masalah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi.</li> <li>b. Menjelaskan keperluan yang dibutuhkan.</li> <li>c. Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah yaitu Beralih fungsi penggunaan lahan yang mempengaruhi kegiatan ekonomi.</li> <li>d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah</li> </ol> </li> <li>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar</li> </ol>	95 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</li> </ul> <p>3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.</li> <li>b. Siswa mencari data untuk mendapatkan penjelasan dari masalah tersebut.</li> </ul> <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil diskusinya.</li> <li>b. Guru menyuruh siswa mengemukakan hasil diskusi.</li> <li>c. Guru mengizinkan kelompok lain untuk menyanggah dan membantah kelompok lainnya.</li> </ul> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajak semua untuk membuat kesimpulan mengenai pemecahan masalah pada materi penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi.</li> </ul>	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mata pencaharian penduduk berbeda beda, baik dibidang pertanian maupun non pertanian.</li> <li>▪ Penggunaan lahan di desa berbeda dengan penggunaan lahan di kota.</li> </ul> </li> <li>b. Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>c. Guru Menyampaikan materi yang akan datang mengenai “Pola Pemukiman”</li> <li>d. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	10 menit

**Pertemuan Ketiga (3 x 40 menit)**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p><b>Pertemuan ke 3 (Senin, 23 Februari 2015)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>c. Apersepsi : Coba siapa tinggal di daerah sepanjang sungai? Tinggal di daerah kota? Tinggal di daerah yang jauh dari tetangga?</li> <li>d. Menyampaikan tema pembelajaran</li> <li>e. Guru mengintruksikan siswa untuk diskusi membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorientasi siswa kepada masalah             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi.</li> <li>b. Menjelaskan keperluan yang dibutuhkan.</li> <li>c. Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah yaitu Pola pemukiman kumuh dan padat.</li> <li>d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah</li> </ol> </li> <li>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</li> </ol> </li> <li>3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.</li> <li>b. Siswa mencari data untuk mendapatkan penjelasan dari masalah tersebut.</li> </ol> </li> <li>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</li> </ol>	95 menit

	<p>serta memamerkannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil diskusinya.</li> <li>Guru menyuruh siswa mengemukakan hasil diskusi.</li> <li>Guru mengizinkan kelompok lain untuk menyanggah dan membantah kelompok lainnya.</li> </ol> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak semua untuk membuat kesimpulan mengenai pemecahan masalah pada materi Pola pemukiman kumuh dan padat.</li> </ol>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengungkapkan bahwa sebagai sumber daya yang berkualitas, harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia tinggal.</li> </ul> </li> <li>Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>Guru menyampaikan pertemuan selanjutnya UH I</li> <li>Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ol>	10 menit

#### Pertemuan Keempat (3x40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p><b>Pertemuan ke 4 (Senin, 24 Februari 2015)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>Guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar sebentar.</li> </ol>	30 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan Soal UH 1 mengenai “Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi” kepada siswa.</li> <li>b. Mengkoreksi Hasil UH 1</li> </ul>	65 menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>b. Guru menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari masalah dari materi “Kegiatan Pokok Ekonomi”</li> <li>d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	25 menit

#### H. Sumber Pembelajaran

- Buku Panduan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Media massa
- Lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat.

#### I. Penilaian

- a. Jenis tagihan : Tes / nontes.
- b. Teknik : Kuis, tes tertulis, projek.
- c. Bentuk instrumen : Uraian singkat, pertanyaan lisan, dan rubrik penilaian.
- d. Soal/instrumen : terlampir.

Jakarta, Agustus 2015

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran IPS

Pelaksana

( Drs. Mardjoko )  
NIP. ....

(Theresia Elsa Mikha\_)  
NIM. 4915116901

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 243 Jakarta

( Drs. Muh. Toyib Ali, M. M. Pd )  
NIP. 19680431994121002

## LAMPIRAN

**LEMBAR KERJA DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Penggunaan lahan dan Kegiatan Ekonomi**  
**Pertemuan 2**

**Studi Kasus**

Berdasarkan kebijakan pola tata ruang Propinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka “luas kawasan lindung sebesar 40,76%, saat ini tinggal 15,85% dari luas wilayah Kabupaten Majalengka”(Bappeda, 2011:34). Hal tersebut menyebabkan perlunya pelestarian kawasan - kawasan lainnya yang dapat diberi fungsi lindung. Sementara itu, hutan produksi dan lahan – lahan di lereng pegunungan saat ini oleh masyarakat sekitar telah dijadikan menjadi lahan budidaya berupa areal perkebunan dan palawija/holtikultura.

Sebagian wilayah di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka awalnya berstatus sebagai kawasan hutan lindung dan hutan produksi, sedangkan sekarang sebagian wilayah tersebut berstatus kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Status kawasan hutan lindung Gunung Ciremai mengalami perubahan menjadi Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan R.I nomor SK 424/menhut-II/2004 tanggal 19 Oktober 2004 tentang perubahan status hutan lindung menjadi kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, dengan luas  $\pm$  15.500 (lima belas ribu lima ratus) Ha.

Berubahnya status kawasan hutan lindung dan hutan produksi menjadi Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) di sebagian wilayah Kecamatan Argapura menimbulkan masalah bagi petani di daerah tersebut. Wilayah Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) menurut peraturan tidak boleh diganggu maupun dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sedangkan dahulu masyarakat sekitar banyak memanfaatkan wilayah hutan produksi dengan cara bercocok tanam dengan cara tumpang sari.

Berubahnya status kawasan tersebut dan semakin bertambahnya jumlah penduduk sehingga terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di Kecamatan Argapura, hal tersebut menyebabkan masyarakat petani turun gunung dan akhirnya memanfaatkan lahan mereka meskipun tidak layak untuk diolah sebagai

lahan pertanian. Banyak lahan dengan kemiringan curam yang seharusnya digunakan untuk tanaman tahunan atau kayu-kayuan tetapi dimanfaatkan oleh petani sebagai tanaman semusim / hortikultura dengan tidak mengindahkan kelestarian lingkungan. Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka mempunyai penggunaan lahan didominasi oleh lahan kering dengan mengusahakan berbagai macam tanaman hortikultura, perkebunan dan tanaman pangan.

Sebagian wilayah Kecamatan Argapura merupakan perbukitan dengan lereng yang curam dan terletak di kaki Gunung Ciremai. Kondisi topografis ini selain sangat berpengaruh pada pemanfaatan ruang dan potensi pengembangan wilayah, juga mengakibatkan terdapatnya daerah rawan longsor khususnya daerah yang mempunyai lereng yang curam. Menurut survei awal ternyata sebagian wilayah Kecamatan Argapura merupakan daerah rawan longsor dan sebagian mempunyai lahan kritis, hal ini disebabkan oleh perlakuan masyarakat petani dalam mengolah lahan yang tidak mengindahkan kaidah kelestarian lingkungan. Perlakuan tersebut misalnya lahan diolah terus menerus tanpa ada jeda dalam penanaman tiap tahunnya dan belum menggunakan teknik konservasi yang baik. Berkenaan dengan kondisi wilayah di Kecamatan Argapura yang mempunyai daerah rawan longsor dan untuk mencegah degradasi lahan maka perlu ada upaya pencegahan dan penanganan yang serius dari petani sebagai pengolah lahan maupun dari instansi terkait. Pencegahan tersebut dapat berupa konservasi fisik maupun pemberdayaan masyarakat sebagai pengolah lahan di Kecamatan Argapura.

**A. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!**

1. Dari Studi Kasus di atas permasalahan apa yang timbul? Jelaskan!
2. Kondisi topografis ini selain sangat berpengaruh pada pemanfaatan ruang dan potensi pengembangan wilayah, juga mengakibatkan terdapatnya daerah rawan longsor khususnya daerah yang mempunyai lereng yang curam. Menurut survei awal ternyata sebagian wilayah Kecamatan Argapura merupakan daerah rawan longsor dan sebagian mempunyai

lahan kritis, hal ini disebabkan oleh perlakuan masyarakat petani dalam mengolah lahan yang tidak mengindahkan kaidah kelestarian lingkungan.

Benar atau salah pernyataan diatas? Berikan alasannya!

3. Apa yang terjadi jika di daerah rumahmu terjadi seperti studi kasus diatas. Apa yang kalian rasakan? Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan, mengapa demikian?
4. Jelaskan Dampak yang ditimbulkan dari studi kasus diatas?
5. Bagaimana Upaya Penyelesaian Dampak studi kasus diatas? Apa yang harus sebaiknya dilakukan? Jelaskan!
6. Dari studi kasus dan pertanyaan diatas, apa yang dapat kalian simpulkan? Jelaskan!

**LEMBAR KERJA DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi**  
**Pertemuan 3**



**Pola pemukiman yang kumuh dan padat.**

1. Dari Gambar di atas ini termasuk dalam pola pemukiman apa! Jelaskan!
2. Dari Gambar tersebut Terlihat pemukiman yang kumuh dan padat, Jelaskan dampak dari hal tersebut bagi masyarakat dan lingkungan!
3. Apa yang terjadi jika di daerah rumahmu terjadi seperti permasalahan diatas. Apa yang kalian rasakan? Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan, mengapa demikian?
4. Bagaimana upaya penyelesaian dari masalah diatas? Jelaskan!

5. Daerah Cipinang merupakan bentuk muka bumi dan pola pemukiman apa? Bagaimana kondisi lingkungannya? Jelaskan!
6. Dari permasalahan dan pertanyaan diatas, apa yang dapat kalian simpulkan? Jelaskan!

### **Tugas Pekerjaan Rumah (PR)**

**Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Identifikasikan 2 jenis mata pencaharian penduduk pada umumnya!
2. Deskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan!
3. Deskripsikan bentuk penggunaan lahan di perkotaan!
4. Deskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan!
5. Jelaskan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi :
  - a. daerah pantai,
  - b. dataran rendah, dan
  - c. derarah sekitar pegunungan.
6. Deskripsikan pola permukiman penduduk yang ada!.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

**A. Identitas**

<b>SMP/MTs</b>	<b>: SMPN 243 Jakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII / 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat.</b>
<b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian</b>	<b>: 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 Pertemuan 3 x 40 Menit</b>

**B. Indikator Pembelajaran**

1. Mengidentifikasi kegiatan pokok ekonomi.
2. Mendeskripsikan Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi, Perluasan Produksi.
3. Mengidentifikasi lembaga-lembaga distribusi.
4. Mengidentifikasi jenis barang – barang yang dikonsumsi oleh keluarga siswa.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendefinisikan pengertian kegiatan ekonomi.
2. Mengidentifikasi 3 kegiatan pokok ekonomi.
3. Mendeskripsikan pengertian produksi, distribusi dan konsumsi.
4. Mendeskripsikan Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi, Perluasan Produksi.
5. Mengidentifikasi lembaga-lembaga distribusi.
6. Membedakan 2 jenis barang yang dikonsumsi.
7. Mengidentifikasi jenis barang – barang yang dikonsumsi oleh keluarga siswa.
8. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.
9. Menyusun skala prioritas barang-konsumsi keluarga.
10. Mengidentifikasi aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang.

**D. Materi Ajar**

1. Pengertian kegiatan ekonomi.
2. Kegiatan pokok ekonomi.
3. Pengertian produksi, distribusi, dan konsumsi.
4. Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi, Perluasan Produksi.
5. Lembaga-lembaga distribusi.
6. Jenis barang konsumsi.
7. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.
8. Sifat Konsumsi
9. Aspek- aspek positif dan negatif perilaku konsumtif.

**B. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : *Problem Based Learning (PBL)*  
 Metode : Ceramah Bervariasi, diskusi, tanya jawab

**C. Media Pembelajaran :**

1. Video/Film
2. Gambar/Foto
3. LCD dan Laptop

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****Pertemuan kelima (3 x 40 menit)**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p><b>Pertemuan ke 5 (Selasa, 03 Maret 2015)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>c. Apersepsi : Ada yang tahu meja, kursi, dan almari terbuat dari apa? bagaimana proses pembuatannya? Bagaimana proses meja, kursi, dan almari bisa digunakan seseorang?</li> <li>d. Motivasi : Siswa diminta menyebutkan barang-barang yang pernah diproduksi.</li> <li>e. Menyampaikan tema pembelajaran</li> <li>f. Guru mengintruksikan siswa untuk diskusi membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap</li> </ol>	15 menit

	kelompok terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorientasi siswa kepada masalah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi Kegiatan Pokok Ekonomi.</li> <li>b. Menjelaskan keperluan yang dibutuhkan.</li> <li>c. Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah yaitu Kenaikan BBM yang mempengaruhi kegiatan produksi dan distribusi.</li> <li>d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah</li> </ol> </li> <li>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</li> </ol> </li> <li>3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.</li> <li>b. Siswa mencari data untuk mendapatkan penjelasan dari masalah tersebut.</li> </ol> </li> <li>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil diskusinya.</li> <li>b. Guru menyuruh siswa mengemukakan hasil diskusi.</li> <li>c. Guru mengizinkan kelompok lain untuk menyanggah dan membantah kelompok lainnya.</li> </ol> </li> <li>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajak semua untuk membuat kesimpulan mengenai pemecahan masalah pada materi Kenaikan BBM</li> </ol> </li> </ol>	95 menit

	yang mempengaruhi kegiatan produksi dan distribusi.	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semua barang yang digunakan melewati kegiatan produksi dan distribusi</li> </ul> </li> <li>b. Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>c. Guru Menyampaikan materi yang akan datang mengenai konsumsi</li> <li>d. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	10 menit

### Pertemuan Keenam (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p><b>Pertemuan ke 6 (Senin, 09 Maret 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>c. Apersepsi : Siapa yang bisa memberikan batasan tentang konsumsi?</li> <li>d. Motivasi : Siswa diminta menyebutkan barang-barang konsumsi yang pernah dikonsumsinya.</li> <li>e. Menyampaikan tema pembelajaran</li> <li>f. Guru mengintruksikan siswa untuk diskusi membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorientasi siswa kepada masalah <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi.</li> <li>b. Menjelaskan keperluan yang dibutuhkan.</li> </ul> </li> </ul>	95 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah yaitu Pelaku Konsumtif.</li> <li>d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar       <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</li> </ul> </li> <li>3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok       <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.</li> <li>b. Siswa mencari data untuk mendapatkan penjelasan dari masalah tersebut.</li> </ul> </li> <li>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya       <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil diskusinya.</li> <li>b. Guru menyuruh siswa mengemukakan hasil diskusi.</li> <li>c. Guru mengizinkan kelompok lain untuk menyanggah dan membantah kelompok lainnya.</li> </ul> </li> <li>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah       <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajak semua untuk membuat kesimpulan mengenai pemecahan masalah pada materi pelaku konsumtif.</li> </ul> </li> </ol>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa :       <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengungkapkan bahwa konsumsi seseorang dipengaruhi berbagai faktor.</li> </ul> </li> <li>b. Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>c. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ol>	10 menit

**Pertemuan Ketujuh (3 x 40 menit)**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
----------	--------------------	---------------

Kegiatan Awal	<b>Pertemuan ke 7 (Selasa, 24 Maret 2015)</b> a. Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas. c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar sebentar.	30 menit
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan Soal UH 2 mengenai “Kegiatan Pokok Ekonomi” kepada siswa. b. Mengkoreksi Hasil UH 2	65 menit
Kegiatan Akhir	a. Guru Menyampaikan pertemuan selanjutnya akan diadakan <i>Post test</i> . b. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing	25 menit

#### Pertemuan Kedelapan (3x40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<b>Pertemuan ke 8 (Senin, 30 Maret 2015)</b> a. Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas. c. Memberikan siswa untuk belajar sebentar.	30 menit
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan Soal <i>Post Test</i> kepada siswa dan menjelaskan maksud dari kegunaannya.	75 menit
Kegiatan Akhir	a. Guru Menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. b. Guru menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari masalah dari materi “Badan Usaha dan Perusahaan” d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan	15 menit

	keyakinan masing-masing	
--	-------------------------	--

#### E. Sumber Pembelajaran

- Buku Panduan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Media massa
- Lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat.

#### F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes / nontes.
2. Teknik : Kuis, tes tertulis, projek.
3. Bentuk instrumen : Uraian singkat, pertanyaan lisan, dan rubrik penilaian.
4. Soal/instrumen : terlampir.

Jakarta, Agustus 2015

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran IPS

Pelaksana

( Drs. Mardjoko )  
NIP. ....

(Theresia Elsa Mikha\_ )  
NIM. 4915116901

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 243 Jakarta

( Drs. Muh. Toyib Ali, M. M. Pd )  
NIP. 19680431994121002

**LAMPIRAN :****LEMBAR KERJA DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Kegiatan Pokok Ekonomi**  
**Pertemuan 5****Studi Kasus**

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri menyebabkan perubahan perekonomian secara drastis. Kenaikan BBM ini akan diikuti oleh naiknya harga barang-barang dan jasa-jasa di masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa ini menyebabkan tingkat inflasi **(terjadi penurunan nilai mata uang dalam negeri)** di Indonesia mengalami kenaikan dan mempersulit perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap.

Jika terjadi kenaikan harga BBM di negara ini, akan sangat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran suatu barang. Permintaan dari masyarakat akan berkurang karena harga barang dan jasa yang ditawarkan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan penawaran, akan berkurang akibat permintaan dari masyarakat menurun. Harga barang-barang dan jasa-jasa menjadi melonjak akibat dari naiknya biaya produksi dari barang dan jasa. Ini adalah imbas dari kenaikan harga BBM.

Masalah lain yang akan muncul akibat dari kenaikan harga BBM adalah kekhawatiran akan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Ini terjadi karena dampak kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi akibat komponen biaya yang mengalami kenaikan. Kondisi perekonomian Indonesia juga akan mengalami masalah. Daya beli masyarakat akan menurun, munculnya pengangguran baru, dan sebagainya.

Inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga BBM tidak dapat atau sulit untuk dihindari, karena BBM adalah unsur vital dalam proses kegiatan produksi dan distribusi barang. Disisi lain, kenaikan harga BBM juga tidak dapat dihindari, karena membebani APBN. Sehingga Indonesia sulit untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, baik itu tingkat investasi, maupun pembangunan-pembangunan lain yang dapat memajukan kondisi ekonomi nasional.

**A. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!**

1. Dari Studi Kasus di atas permasalahan apa yang timbul? Jelaskan!
2. Inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga BBM tidak dapat atau sulit untuk dihindari, karena BBM adalah unsur vital dalam proses kegiatan produksi dan distribusi barang. Sehingga proses kegiatan produksi dan distribusi mengalami kehambatan dan terjadinya lonjakan harga. Kondisi perekonomian masyarakat pun semakin sulit untuk beradaptasi.  
Benar atau salah pernyataan diatas? Berikan alasannya!
3. Jika kalian ke sekolah sebelumnya mengeluarkan ongkos angkutan umum dua ribu, Jajan dikantin sekolah yang biasanya cukup empat ribu dan setelah kenaikan bbm pengeluaran mengalami kenaikan seribu atau dua ribu. Apa yang kalian rasakan? Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan, mengapa demikian?
4. Jelaskan Dampak yang ditimbulkan Kenaikan BBM bagi kegiatan produksi dan distribusi barang?
5. Bagaimana Upaya Penyelesaian Dampak Kenaikan BBM bagi kegiatan produksi dan distribusi barang? Jelaskan!
6. Dari studi kasus dan pertanyaan diatas, apa yang dapat kalian simpulkan? Jelaskan!

**LEMBAR KERJA I DISKUSI KELOMPOK**

**Mengenai: Kegiatan Pokok Ekonomi**

**Pertemuan 4**

**Studi Kasus**

Berbelanja dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa, akan tetapi apabila dilakukan secara berlebihan dapat mengindikasikan sebagai suatu perilaku yang merugikan. Saat ini dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan teknologi informasi maupun telekomunikasi yang semakin canggih untuk memasarkan suatu produk, maka semakin mudah pula cara untuk menarik konsumen. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat. Terjadinya peningkatan daya beli tersebut juga

dikarenakan masyarakat tidak lagi berpusat hanya pada pemenuhan kebutuhannya, tetapi juga untuk memenuhi keinginan-keinginannya.

Pola konsumsi seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Remaja merupakan salah satu contoh yang paling mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan. Salah satu industri yang digandrungi para remaja saat ini adalah *fashion*. Menurut Hemphill dan Suk (2009), *fashion* menjadi alasan terbesar bagi individu dalam menghabiskan uang mereka. Konsumsi dalam bidang *fashion* melebihi konsumsi gabungan dari buku, film, dan musik.

Remaja cenderung membeli pakaian terutama model terbaru, yang pada akhirnya hal tersebut mengarah pada perilaku konsumtif. Para remaja membeli barang yang menarik dan mengikuti *fashion* yang sedang berlaku, karena jika tidak mereka akan dianggap kuno. Disamping itu, remaja juga mempunyai orientasi yang kuat untuk mengkonsumsi suatu produk dan tidak berfikir hemat. Sehingga hal tersebut mendorong munculnya berbagai gejala dalam mengkonsumsi secara berlebihan. Perilaku-perilaku yang selalu mengikuti *trend fashion*, dan tuntutan sosial cenderung menimbulkan pola konsumsi yang berlebihan. *Fashion* selalu berubah, perkembangan *fashion* akan selalu berjalan. Sehingga hal tersebut akan terus menuntut rasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya, dan mendorong untuk selalu mengkonsumsinya karena takut ketinggalan. Akibatnya, para remaja tidak memperhatikan kebutuhannya ketika membeli produk *fashion*. Mereka cenderung membeli produk *fashion* yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan secara berlebihan dan tidak wajar, ini dapat digambarkan sebagai perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif salah satunya dapat timbul melalui lingkungan sosial remaja, karena saat remaja lingkungan sosial atau lingkungan pergaulan remaja mempunyai pengaruh terhadap minat, sikap, pembicaraan, penampilan dan perilaku, yang lebih besar dibandingkan keluarga. Lingkungan sosial yang dimaksud pada penelitian adalah lingkungan dimana para remaja menghabiskan banyak waktu mereka bersama teman-temannya, salah satunya lingkungan sekolah

**B. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!**

1. Dari Studi Kasus di atas permasalahan apa yang timbul? Jelaskan!
2. Pola konsumsi seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Remaja merupakan salah satu contoh yang paling mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan. Salah satu industri yang digandrungi para remaja saat ini adalah *fashion* yang menjadi alasan terbesar bagi individu dalam menghabiskan uang mereka. Konsumsi dalam bidang *fashion* melebihi konsumsi gabungan dari buku, film, dan musik.  
Benar atau salah pernyataan di atas? Berikan alasannya!
3. Jika kalian membeli suatu produk Handphone dan besok di counter yang sama tersebut mengeluarkan handphone keluaran terbaru yang lebih canggih dengan harga yang sama, apa reaksi terhadap tindakanmu? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan, mengapa demikian?
4. Jelaskan Dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif remaja terhadap barang/*fashion*?
5. Bagaimana Upaya Penyelesaian Dampak dari perilaku konsumtif remaja terhadap barang/*fashion*? Jelaskan!
6. Dari studi kasus dan pertanyaan di atas, apa yang dapat kalian simpulkan? Jelaskan!

**Tugas Pekerjaan Rumah (PR)**

**Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Jelaskan pengertian kegiatan ekonomi!
2. Identifikasikan 3 kegiatan pokok ekonomi!
3. Jelaskan pengertian konsumsi!
4. Bedakan 2 jenis barang dikonsumsi!
5. Buatlah daftar jenis barang-barang yang dikonsumsi oleh keluarga siswa!
6. Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang!
7. Buatlah skala prioritas barang- konsumsi keluarga!
8. Identifikasi 3 aspek positif perilaku konsumtif bagi seseorang!
9. Identifikasi 3 aspek positif perilaku konsumtif seseorang bagi perusahaan!
10. Identifikasi 3 aspek negatif perilaku konsumtif bagi seseorang!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELAS KONTROL**

**A. Identitas**

<b>SMP/MTs</b>	: SMPN 243 Jakarta
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>Kelas/Semester</b>	: VII / 2
<b>Standar Kompetensi</b>	: 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat.
<b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian</b>	: 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 Pertemuan 3 x 40 Menit

**B. Indikator Pembelajaran**

1. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, nonpertanian).
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.
3. Mendeskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut.
4. Mendeskripsikan pola permukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, dan pantai).

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Memahami arti penduduk
2. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, nonpertanian).
3. Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.
4. Mendiskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut.
5. Mendeskripsikan pola permukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, dan pantai).
6. Menjelaskan dampak dari penggunaan lahan yang beralih fungsi dan pola pemukiman kumuh

**D. Materi Ajar**

- a. Mata pencaharian penduduk (pertanian dan nonpertanian).

- b. Penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.
- c. Persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan.
- d. Pola permukiman penduduk.

#### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab

#### F. Media Pembelajaran :

1. Video/Film
2. Gambar/Foto
3. LCD dan Laptop

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke-1 (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke-1 (Rabu, 18 Februari 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Guru memperkenalkan diri kepada siswa.</li> <li>- Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan 2 minggu ke depan mengenai Penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi, dan kegiatan pokok ekonomi.</li> </ul>	30 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan Soal <i>Pre Test</i> kepada siswa dan menjelaskan maksud dari kegunaannya.</li> </ul>	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari masalah dari materi “Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi”</li> <li>- Guru Mengakhiri pembelajaran dengan</li> </ul>	15 menit

	mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing	
--	--	--

### Pertemuan Kedua (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke 2 (Rabu, 25 Februari 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Guru memperkenalkan model pembelajaran berbasis masalah kepada siswa.</li> <li>- Apersepsi : Coba siapa yang pernah rekreasi di berbagai daerah?</li> <li>- Motivasi : Siswa diminta menyebutkan bentuk muka bumi yang pernah ia lihat di berbagai daerah.</li> <li>- Menyampaikan tema pembelajaran</li> <li>- Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi dengan slide power point</li> <li>- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok belajar</li> <li>- Tiap kelompok belajar terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> <li>- Setiap kelompok belajar diberi 6 soal yang sama, tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mata pencaharian penduduk (pertanian dan non pertanian).</li> <li>▪ Penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.</li> </ul> </li> <li>- Setelah menerima soal, setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya untuk menemukan jawaban.</li> <li>- Salah satu anggota kelompok, ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan salah satu soal hasil diskusinya.</li> </ul>	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggota kelompok yang baru saja presentasi, menunjuk anggota kelompok lain untuk menjelaskan salah satu soal, dan seterusnya kelompok lain menanggapi, dipandu oleh moderator.</li> <li>- Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok / perorangan.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> <li>- Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mata pencaharian penduduk berbeda beda, baik dibidang pertanian maupun non pertanian.</li> <li>▪ Penggunaan lahan di desa berbeda dengan penggunaan lahan di kota.</li> </ul> </li> <li>- Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>- Guru Menyampaikan materi yang akan datang</li> <li>- Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Ketiga (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke 3 (Kamis, 26 Februari 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Guru mengulas kembali materi sebelumnya.</li> <li>- Apersepsi : Coba siapa tinggal di daerah sepanjang sungai? Tinggal di daerah kota? Tinggal di daerah yang jauh dari tetangga?</li> <li>- Menyampaikan tema pembelajaran</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok belajar.</li> <li>- Tiap kelompok belajar terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> </ul>	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok belajar diberi 6 soal yang sama, tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan</li> <li>▪ Pola permukiman penduduk</li> </ul> </li> <li>- Setelah menerima soal, setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya untuk menemukan jawaban.</li> <li>- Salah satu anggota kelompok, ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan salah satu soal hasil diskusinya.</li> <li>- Anggota kelompok yang baru saja presentasi, menunjuk anggota kelompok lain untuk menjelaskan salah satu soal, dan seterusnya kelompok lain menanggapi, dipandu oleh moderator.</li> </ul> <p>Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok / perorangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan sedikit mengenai materi tersebut</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> <li>- Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengungkapkan bahwa sebagai sumber daya yang berkualitas, harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia tinggal.</li> </ul> </li> <li>- Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>- Menyampaikan materi yang akan datang</li> <li>- Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	15 menit

#### **Pertemuan Keempat (3x40 menit)**

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke 4 (Rabu, 04 Maret 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> </ul>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar sebentar.</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan Soal UH 1 mengenai “Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi” kepada siswa.</li> <li>- Mengkoreksi Hasil UH 1</li> </ul>	65 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari masalah dari materi “Kegiatan Pokok Ekonomi”</li> <li>- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	25 menit

#### H. Sumber Pembelajaran

- Buku Panduan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Media massa
- Lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat.

#### I. Penilaian

- a. Jenis tagihan : Tes / nontes.
- b. Teknik : Kuis, tes tertulis, projek.
- c. Bentuk instrumen : Uraian singkat, pertanyaan lisan, dan rubrik penilaian.
- d. Soal/instrumen : terlampir.

Jakarta, Agustus 2015

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran IPS

Pelaksana

( Drs. Mardjoko )  
NIP. ....

(Theresia Elsa Mikha\_ )  
NIM. 4915116901

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 243 Jakarta

( Drs. Muh. Toyib Ali, M. M. Pd )  
NIP. 19680431994121002

**LAMPIRAN :**

**LEMBAR KERJA DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Penggunaan lahan dan Kegiatan Ekonomi**  
**Pertemuan 2**

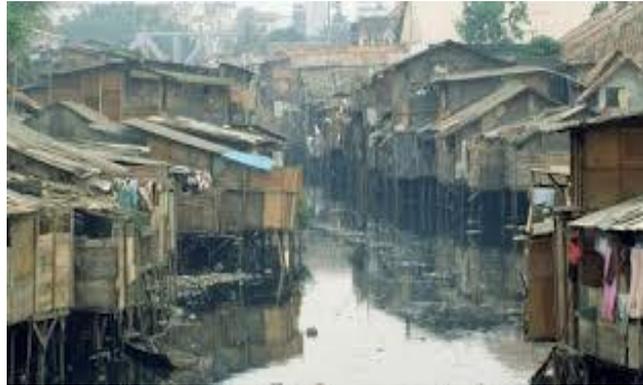
**A. Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Sebut dan Jelaskan 2 jenis mata pencaharian penduduk di pedesaan!
2. Deskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan!
3. Jelaskan 4 bentuk penggunaan lahan pertanian yang ada di Indonesia!
4. Sebut dan Jelaskan 3 mata pencaharian penduduk di perkotaan!
5. Deskripsikan bentuk penggunaan lahan di perkotaan!
6. Jelaskan dampak yang ditimbulkan jika penggunaan lahan tidak digunakan sebagaimana mestinya!

**LEMBAR KERJA DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi**  
**Pertemuan 3**

**A. Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Deskripsikan 3 pola permukiman penduduk!
2. Jelaskan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi :
  - a. daerah pantai,
  - b. dataran rendah, dan
  - c. derarah sekitar pegunungan.
3. Deskripsikan/ceritakan pola permukiman penduduk yang ada didaerah tempat tinggalmu!
4. Dari Gambar di Bawah ini termasuk dalam pola pemukiman apa! Jelaskan!



5. Dari Gambar No. 4 Terlihat pemukiman yang kumuh dan padat, Jelaskan dampak dari hal tersebut bagi masyarakat dan lingkungan!
6. Daerah Cipinang merupakan bentuk muka bumi dan pola pemukiman apa? Jelaskan!

### **Tugas Pekerjaan Rumah (PR)**

**Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Identifikasikan 2 jenis mata pencaharian penduduk pada umumnya!
2. Deskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan!
3. Deskripsikan bentuk penggunaan lahan di perkotaan!
4. Deskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan!
5. Jelaskan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi :
  - a. daerah pantai,
  - b. dataran rendah, dan
  - c. derarah sekitar pegunungan.
6. Deskripsikan pola permukiman penduduk yang ada!.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

### A. Identitas

<b>SMP/MTs</b>	<b>: SMPN 243 Jakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII / 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat.</b>
<b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian</b>	<b>: 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 Pertemuan 3 x 40 Menit</b>

### B. Indikator Pembelajaran

1. Mengidentifikasi kegiatan pokok ekonomi.
2. Mendeskripsikan Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi, Perluasan Produksi.
3. Mengidentifikasi lembaga-lembaga distribusi.
4. Mengidentifikasi jenis barang – barang yang dikonsumsi oleh keluarga siswa.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendefinisikan pengertian kegiatan ekonomi.
2. Mengidentifikasi 3 kegiatan pokok ekonomi.
3. Mendeskripsikan pengertian produksi, distribusi dan konsumsi.
4. Mendeskripsikan Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi, Perluasan Produksi.
5. Mengidentifikasi lembaga-lembaga distribusi.
6. Membedakan 2 jenis barang yang dikonsumsi.
7. Mengidentifikasi jenis barang – barang yang dikonsumsi oleh keluarga siswa.
8. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.
9. Menyusun skala prioritas barang-konsumsi keluarga.
10. Mengidentifikasi aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang.

**D. Materi Ajar**

1. Pengertian kegiatan ekonomi.
2. Kegiatan pokok ekonomi.
3. Pengertian produksi, distribusi, dan konsumsi.
4. Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi, Perluasan Produksi.
5. Lembaga-lembaga distribusi.
6. Jenis barang konsumsi.
7. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.
8. Sifat Konsumsi
9. Aspek- aspek positif dan negatif perilaku konsumtif.

**B. Model dan Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab

**C. Media Pembelajaran :**

1. Video/Film
2. Gambar/Foto
3. LCD dan Laptop

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****Pertemuan kelima (3 x 40 menit)**

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
Pendahuluan	<b>Pertemuan ke 5 (Kamis, 05 Maret 2015)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Apersepsi : Ada yang tahu meja, kursi, dan almari terbuat dari apa? bagaimana proses pembuatannya? Bagaimana proses meja, kursi, dan almari bisa digunakan seseorang?</li> <li>- Motivasi : Siswa diminta menyebutkan barang-barang yang pernah diproduksi.</li> <li>- Menyampaikan tema pembelajaran</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok belajar.</li> </ul>	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiap kelompok belajar terdiri dari 6 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> <li>- Setiap kelompok belajar diberi 6 soal yang sama, tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ekonomi</li> <li>▪ Pengertian produksi dan distribusi</li> <li>▪ Nilai guna, Bidang Produksi, Faktor Produksi.</li> <li>▪ Lembaga-lembaga Distribusi</li> </ul> </li> <li>- Setelah menerima soal, setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya untuk menemukan jawaban.</li> <li>- Salah satu anggota kelompok, ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan salah satu soal hasil diskusinya.</li> <li>- Anggota kelompok yang baru saja presentasi, menunjuk anggota kelompok lain untuk menjelaskan salah satu soal, dan seterusnya kelompok lain menanggapi, dipandu oleh moderator.</li> <li>- Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok / perorangan.</li> <li>- Guru menjelaskan sedikit mengenai materi tersebut</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> <li>- Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semua barang yang digunakan melewati kegiatan produksi dan distribusi</li> </ul> </li> <li>- Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>- Menyampaikan materi yang akan datang</li> <li>- Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Keenam (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke 6 (Rabu, 11 Maret 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan psikis dan fisik dengan membuka</li> </ul>	15 menit

	<p>pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Apersepsi : Siapa yang bisa memberikan batasan tentang konsumsi?</li> <li>- Motivasi : Siswa diminta menyebutkan barang-barang konsumsi yang pernah dikonsumsinya.</li> <li>- Menyampaikan tema pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar.</li> <li>- Tiap kelompok belajar terdiri dari 5 anggota yang merupakan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan seterusnya.</li> <li>- Setiap kelompok belajar diberi 6 soal yang sama, tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian konsumsi .</li> <li>▪ Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang.</li> <li>▪ Sifat Konsumsi</li> <li>▪ Skala prioritas barang-konsumsi keluarga.</li> <li>▪ Aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang. Setelah menerima soal, setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya untuk menemukan jawaban.</li> </ul> </li> <li>- Salah satu anggota kelompok, ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan salah satu soal hasil diskusinya.</li> <li>- Anggota kelompok yang baru saja presentasi, menunjuk anggota kelompok lain untuk menjelaskan salah satu soal, dan seterusnya kelompok lain menanggapi, dipandu oleh moderator.</li> <li>- Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok / perorangan.</li> <li>- Guru menjelaskan sedikit mengenai materi tersebut</li> </ul>	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> <li>- Refleksi: Siswa mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengungkapkan bahwa konsumsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai</li> </ul> </li> </ul>	15 menit

	<p>faktor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk peserta didik</li> <li>- Menyampaikan materi yang akan datang</li> <li>- Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	
--	---	--

### Pertemuan Ketujuh (3 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke 7 (Kamis, 26 Maret 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>- Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar sebentar.</li> </ul>	30 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan Soal UH 2 mengenai “Kegiatan Pokok Ekonomi” kepada siswa.</li> <li>b. Mengkoreksi Hasil UH 2</li> </ul>	65 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Menyampaikan pertemuan selanjutnya akan diadakan <i>Post test</i>.</li> <li>b. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	25 menit

### Pertemuan Kedelapan (3x40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke 8 (Rabu, 01 April 2015)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapkan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.</li> </ul>	30 menit

	c. Memberikan siswa untuk belajar sebentar.	
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan Soal <i>Post Test</i> kepada siswa dan menjelaskan maksud dari kegunaannya.	75 menit
Penutup	a. Guru Menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. b. Guru menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari masalah dari materi “Badan Usaha dan Perusahaan” d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing	15 menit

#### E. Sumber Pembelajaran

- Buku Panduan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Media massa
- Lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat.

#### F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes / nontes.
2. Teknik : Kuis, tes tertulis, projek.
3. Bentuk instrumen : Uraian singkat, pertanyaan lisan, dan rubrik penilaian.
4. Soal/instrumen : terlampir.

Jakarta, Agustus 2015

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran IPS

Pelaksana

( Drs. Mardjoko )  
NIP. ....

(Theresia Elsa Mikha\_ )  
NIM. 4915116901

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 243 Jakarta

( Drs. Muh. Toyib Ali, M. M. Pd )  
NIP. 19680431994121002

**LAMPIRAN :**

**LEMBAR KERJA DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Kegiatan Pokok Ekonomi**  
**Pertemuan 5**

**A. Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kegiatan ekonomi, Produksi dan Distribusi?
2. Sebut dan Jelaskan 5 Nilai Guna barang dalam Kegiatan Produksi? Beserta Contoh!
3. Jelaskan 5 Bidang Produksi!
4. Jelaskan mengenai Faktor yang melatarbelakangi kegiatan produksi! Sertakan Contoh!
5. Jelaskan Proses terjadinya kegiatan distribusi? Berikan contoh untuk memperjelas!
6. Jelaskan lembaga-lembaga Distribusi!

**LEMBAR KERJA I DISKUSI KELOMPOK**  
**Mengenai: Kegiatan Pokok Ekonomi**  
**Pertemuan 6**

**A. Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Identifikasikan 3 kegiatan pokok ekonomi!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsumsi!
3. Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang!
4. Jelaskan sifat Konsumsi!
5. Identifikasi 3 aspek positif perilaku konsumtif bagi seseorang!
6. Identifikasi 3 aspek negatif perilaku konsumtif bagi seseorang!

**Tugas Pekerjaan Rumah (PR)****Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Jelaskan pengertian kegiatan ekonomi!

2. Identifikasikan 3 kegiatan pokok ekonomi!
3. Jelaskan pengertian konsumsi!
4. Bedakan 2 jenis barang dikonsumsi!
5. Buatlah daftar jenis barang-barang yang dikonsumsi oleh keluarga siswa!
6. Identifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi seseorang!
7. Buatlah skala prioritas barang- konsumsi keluarga!
8. Identifikasi 3 aspek positif perilaku konsumtif bagi seseorang!
9. Identifikasi 3 aspek positif perilaku konsumtif seseorang bagi perusahaan!
10. Identifikasi 3 aspek negatif perilaku konsumtif bagi seseorang!

## Lampiran 2

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel Y (Berpikir Kritis)	Dimensi	Indikator	Butir Soal (PG)	Butir Soal (Uraian)	Jumlah
1.	Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan memahami dan menginterpretasikan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konversi, kepercayaan, aturan, prosedur, dan kriteria.</li> <li>Memiliki kemampuan menafsirkan informasi berupa narasi, gambar, bagan, ataupun tabel.</li> </ul>	1, 4, 5, 6, 7, 9, 16, 19, 20, 22, 26	1, 7, 10	14
2.	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan mengidentifikasi hubungan beberapa pernyataan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang dipergunakan.</li> <li>Memiliki kemampuan menganalisis ide dan pendapat orang lain.</li> <li>Memiliki kemampuan argumen dan menganalisisnya</li> </ul>	2, 10, 11, 14, 15, 18, 21, 25,30, 31	3, 6, 8, 11, 15	15
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan mengevaluasi kebenaran dalam</li> </ul>	27	9	2

		<p>menyampaikan persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan menguji hubungan berbagai pernyataan, deskripsi, dan bentuk lain dalam merefleksikan pemikiran.</li> </ul>			
4.	Inferensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi elemen untuk menduga dan diagnosis.</li> <li>• Memiliki kemampuan mempertimbangkan informasi yang dibutuhkan dan konsekuensinya yang harus diambil dari data dan informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep, dan lain sebagainya.</li> </ul>	12	4, 8	3
5.	Kemampuan Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan menyatakan hasil pemikiran</li> <li>• Memiliki kemampuan menyampaikan hasil, prosedur, dan mempresentasikan argumen.</li> </ul>	23, 32, 33	2, 5, 14	6
6.	Self regulation (Pengelolaan diri atau kemandirian belajar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan mengatur diri sendiri dalam berpikir.</li> <li>• Memiliki</li> </ul>	3, 8, 13, 17, 24, 28, 29	12	8

		kemampuan memeriksa ulang hasil berpikirnya sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.			
--	--	--	--	--	--

## Lampiran 3

Nama:

Kelas:

Instrumen Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis  
IPS

Materi: 1. Penggunaan lahan dan Kegiatan  
Ekonomi  
2. Kegiatan Pokok Ekonomi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

**PENGUNAAN LAHAN DAN KEGIATAN EKONOMI**

1. Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya hidup dari aktivitas....
  - a. Pertanian
  - b. Industri
  - c. Pertambangan
  - d. Jasa

2. Penduduk yang masih tergantung langsung pada alam biasanya memiliki corak kehidupan ....
  - a. Modern
  - b. Sederhana
  - c. Tradisional
  - d. Mewah



3. Bentuk Muka Bumi apa yang ditunjukkan pada gambar diatas..... dan aktivitas penduduk nya adalah....
  - a. Pantai aktivitas penduduknya adalah Nelayan, tambak
  - b. Dataran Tinggi aktivitas penduduknya adalah pertanian Padi, Sayuran (cabe, tomat, kentang dll) dan Pariwisata (Bandung, dieng).
  - c. Dataran Rendah aktivitas penduduknya pertanian, perkantoran, pedagang.
  - d. Pegunungan aktivitas penduduknya perkebunan, seperti kina, karet, teh dan parawisata.

Jelaskan alasannya!

Jawab:

.....  
 .....  
 .....

.....  
 .....  
 .....

4. Pekerjaan utama masyarakat di daerah dataran tinggi adalah....
  - a. pemandu pendaki
  - b. buruh
  - c. petani
  - d. pedagang
5. Keanekaragaman pekerjaan penduduk karena ketersediaan fasilitas kehidupan dan kondisi alamnya yang mendukung dapat dijumpai didaerah....
  - a. daerah pantai
  - b. dataran rendah
  - c. dataran tinggi
  - d. pegunungan
6. Menurut jenisnya penggunaan lahan di Indonesia dapat dibedakan menjadi berapa...
 

a. 2	c. 4
b. 3	d. 5
7. Pedesaan dan Perkotaan merupakan bentuk penggunaan lahan menurut....
  - a. Jenisnya
  - b. Lokasi/tempatnya
  - c. Fisiknya
  - d. Polanya
8. Penggunaan lahan untuk kegiatan bercocok tanam yang menghasilkan berbagai produk bahan pangan adalah....
  - a. Perikanan
  - b. Kehutanan
  - c. Perkebunan
  - d. Pertanian Rakyat
9. Jenis pertanian yang diusahakan secara intensif untuk menghasilkan produk tanaman yang bisa dijual atau diperdagangkan disebut....
  - a. Perikanan

- b. Kehutanan
- c. Perkebunan
- d. Pertanian rakyat



10. Gambar diatas merupakan aktivitas penduduk yang memanfaatkan alam di daerah... dan pekerjaan yang ditekuni adalah....
- a. Dataran rendah Pantai dan Nelayan
  - b. Dataran rendah dan Petani
  - c. Perbukitan dan Nelayan
  - d. Laut dan Nelayan

11. Bagian dari lahan yang tersusun oleh bahan-bahan organik anorganik yang telah mengalami pelapukan disebut....
- a. Tanah
  - b. Ladang
  - c. Lahan
  - d. Kebun

12. Dibawah ini manakah gambar yang menunjukkan penggunaan lahan non pertanian *kecuali*....



a.



b.



c.



d.

13. Penggunaan lahan di pedesaan sebagian besar dimanfaatkan untuk....
- a. lahan pertanian
  - b. lahan perdagangan
  - c. lahan industri
  - d. lahan perladangan

14. Di daerah pedesaan identik dengan penggunaan lahan pertanian. Karena sebagian penduduk masih tergantung langsung pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi daerah industri yang terjadi adalah....

- a. Hidup di daerah pedesaan yang beralih fungsi menjadi daerah industri akan maju dan sejahtera.
- b. Hidup di daerah pedesaan yang beralih fungsi menjadi daerah industri akan sama saja tidak ada perubahan yang berarti.
- c. Penduduk akan kehilangan pekerjaan karena faktor kurang terlatihnya untuk bekerja di industri dan daerah yang beralih fungsi tersebut mengalami kurang resapan air jika tidak diperhatikan pembangunannya sehingga mengalami bencana alam seperti banjir dan produksi pangan akan berkurang.

- d. Penduduk akan hidup lebih baik karena memanfaatkan lahan industri yang lebih menjanjikan untuk menunjang kehidupannya.

Jelaskan alasannya!

Jawab.

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

15. Perhatikan daftar berikut!

- 1) Permukiman
- 2) Pertanian
- 3) Industri
- 4) Kehutanan
- 5) Sosial/Jasa

Dari daftar diatas, manakah penggunaan lahan non pertanian ditunjukkan pada nomor....

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 4
- c. 1, 3, dan 5
- d. 1, 4, dan 5

16. Potensi Bencana Alam yang bisa terjadi di daerah pegunungan adalah....

- a. Banjir
- b. Tsunami
- c. Gunung Meletus
- d. Tanah Longsor

17. Bagaimana cara mengatasi masalah bencana alam banjir yang sering terjadi pada daerah dataran rendah....

- a. Membuang sampah sembarangan
- b. Membangun gedung-gedung dan pertokoan tanpa aturan
- c. Membuat setu/danau buatan untuk daerah resapan air
- d. Menampung air hujan

18. Pola permukiman yang berada di sepanjang garis pantai, jalan, dan alur sungai adalah pola....

- a. Memusat
- b. Menyebar
- c. Radial
- d. Memanjang/linier



19. i.

ii.



iii.

Gambar tersebut menunjukkan pola permukiman...

- a. i. Memanjang/linear, ii. Memusat, dan iii. Menyebar
- b. i. Memusat, ii. Memanjang/linear, dan iii. Menyebar
- c. i. Memanjang/linear, Menyebar, dan iii. Memusat
- d. i. Memusat, ii. Memanjang/linear, dan iii. Menyebar

20. Pola permukiman menyebar adalah....

- a. Pola permukiman dimana antara rumah satu dengan yang lainnya saling berjauhan.
- b. Pola permukiman mengelompok membentuk unit-unit kecil
- c. Pola permukiman yang berderet atau memanjang sepanjang sungai, jalan dan garis
- d. Pola permukiman yang mengelilingi mata air

21. Kegiatan-kegiatan berikut ini dapat dikategorikan sebagai produksi, *kecuali ...*
- kegiatan menghasilkan barang/jasa.
  - kegiatan menambah nilai guna barang.
  - kegiatan meningkatkan faedah suatu barang.
  - kegiatan memanfaatkan barang untuk memenuhi kebutuhan.
22. Kegiatan produksi berikut ini yang dapat dikategorikan sebagai produksi ekstraktif (eksploitasi alam secara langsung) adalah ...
- membudidayakan tumbuhan-tumbuhan hutan untuk obat.
  - mengolah kayu hutan untuk menghasilkan mebel.
  - Pengeboran minyak bumi.
  - mengolah pasir sungai menjadi batako.
23. Nilai guna suatu barang akan bertambah tinggi jika barang tersebut ada pada waktu yang dibutuhkan, disebut...
- Nilai guna dasar
  - Nilai guna tempat
  - Nilai guna kepemilikan
  - Nilai guna waktu
24. Bu Yulia memiliki usaha persewaan komputer. Ini berarti bu Yulia melakukan kegiatan produksi ...
- jasa.
  - ekstraktif.
  - perdagangan.
  - industri manufaktur.
25. Sumber daya alam, kerja manusia, modal dan kewirausahaan merupakan bentuk dari....
- Tujuan Produksi
  - Bidang-bidang Produksi
  - Faktor Produksi
  - Perluasan Produksi

26. Pak Tarmin seorang petani yang memiliki lahan pertanian sendiri seluas 2 hektar. Ia menggarap pertaniannya bersama 10 orang pekerja, dengan menggunakan traktor, cangkul, dan alat penyemprot hama. Adapun bibit padi yang digunakan sebanyak 10 kg, pupuknya sebanyak 5 kuintal, dan beberapa liter obat pembasmi hama.

Berdasarkan informasi tersebut isilah titik-titik dalam tabel berikut !

Faktor Produksi	Ujud Faktor Produksi
Sumber Alam	.
Tenaga Kerja Manusia	
Modal	
Pengusaha	

27. Dalam usaha pertaniannya Pak Tarmin tersebut, faktor produksi yang merupakan modal tetap adalah ...
- traktor, cangkul, dan bibit padi.
  - traktor, cangkul, alat penyemprot hama.
  - bibit padi, pupuk, dan obat pembasmi hama.
  - alat penyemprot hama, obat pebasmi hama, dan air.
28. Produksi harus terus diperluas dan ditingkatkan, agar jumlah dan mutu yang dihasilkan semakin meningkat. Hal itu disebabkan oleh ...
- kebutuhan manusia yang tak terbatas.
  - kebutuhan manusia yang terus bertambah.

- c. kurang majunya ilmu pengetahuan dan teknologi produksi.
- d. menurunnya keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan.

29. Cara perluasan/peningkatan produksi dalam industri garmen (pakaian jadi) berikut ini yang merupakan cara ekstensifikasi adalah ...

- a. menambah jam kerja pekerja.
- b. mengadakan spesialisasi (pembagian) kerja.
- c. menambah ruang kerja, pekerja, dan mesin jahit produksi.
- d. meningkatkan kemampuan kerja dari para pekerjanya agar lebih produktif.

30. Perhatikan daftar dibawah ini!

- i. Tukang kayu menghasilkan barang berupa almari
- ii. Tukang jahit menghasilkan pelayanan atau jasa pijat
- iii. Tukang sol sepatu menghasilkan pelayanan atau jasa perbaikan sepatu

Berdasarkan keterangan di atas, pernyataan yang benar di bawah ini adalah...

- a. Tukang kayu, Tukang Jahit, dan Tukang sol sepatu melakukan kegiatan produksi walaupun hasil dari kegiatannya berbeda.
- b. Tukang Kayu, Tukang Jahit, dan Tukang sol sepatu melakukan kegiatan produksi barang/jasa yang sama.
- c. Tukang Kayu, Tukang Jahit, dan Tukang sol sepatu melakukan kegiatan distribusi suatu barang/jasa.
- d. Tukang kayu, Tukang jahit, dan Tukaang sol sepatu melakukan kegiatan menngkonsumsi suatu barang/jasa.

Jelaskan alasannya!

Jawab:

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

31. Kegiatan untuk menambah manfaat atau kegunaan suatu barang bagi manusia disebut...

- a. Produksi
- b. Distribusi
- c. Konsumen
- d. Pemasaran

32. Pabrik pakaian → → agen toko pakaian → bajuku

Dari urutan diatas termasuk dalam kegiatan....

- a. Produksi
- b. Distribusi
- c. Konsumen
- d. Barter

33. Seseorang atau lembaga yang melaksanakan perdagangan sebagai wakil dari produsen yang bertanggungjawab atas penjualan produk tetapi mereka tidak mempunyai hak untuk memiliki barang yang diperdagangkan, disebut...

- a. Pedagang
- b. Importir
- c. Eksportir
- d. Makelar

34. Perhatikan daftar di bawah ini!

- 1. Agen
- 2. Grosir
- 3. Toko
- 4. Kios
- 5. Warung
- 6. Pasar

Dari daftar diatas manakah yang termasuk dalam pedagang pengecer (Retailer)....

- a. 1, 2, 3, dan 4
- b. 2, 3, 4 dan 6
- c. 3, 4, 5, dan 6
- d. 1, 4, 5, dan 6

35. Perantara distribusi/pemasaran yang membeli barang dari produsen kemudian menjualnya kembali kepada pedagang lain, biasanya dalam partai besar disebut ...
- a. grosir.
  - b. agen.
  - c. retailer.
  - d. broker.

36. Faktor-faktor berikut ini dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya konsumsi seseorang, kecuali ...
- a. tingkat kekayaan atau pendapatan orang yang bersangkutan.
  - b. selera konsumsi orang yang bersangkutan.
  - c. Tingkatan pendidikan orang yang bersangkutan.
  - d. jumlah tabungan yang dimiliki orang yang bersangkutan.

37. Berbagai kegiatan menggunakan, memanfaatkan, menikmati barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan itu biasa disebut....
- a. Produksi
  - b. Distribusi
  - c. Konsumsi
  - d. pemasaran

38. Bu Dina memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Tetapi dalam memenuhi kebutuhan, ia mengutamakan pemenuhan kebutuhan pakaian hingga kepuasan terhadap kebutuhan pakaian tersebut sangat tinggi. Sementara itu, pemenuhan

kebutuhan yang lainnya kurang diperhatikan. Hal ini berarti cara konsumsi bu Dina lebih bersifat ...

- a. horisontal.
- b. vertikal.
- c. sederhana.
- d. mewah.

39. Dampak Negatif yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif terhadap barang/fashion adalah....
- a. Pemborosan dan Ketergantungan
  - b. Up to date barang-barang terbaru
  - c. Ketergantungan dan Hemat
  - d. Terlihat Modis dan Keren
- Jelaskan alasannya!

Jawab:  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

40. Upaya penyelesaian dampak dari perilaku konsumtif yang dialami remaja terhadap barang/fashion terbaru adalah....
- a. Penghematan, Membuat barang/fashion sendiri, dan membeli barang sesuai yang diperlukan.
  - b. Berbelanja sepuas hati tergantung keinginan.
  - c. Tidak keluar rumah, agar tidak melihat barang-barang terbaru.
  - d. Uang saku dikurangi orang tua.
- Jelaskan alasannya!

Jawab:  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**Nama:**

**Kelas:**

**Absen:**

**Soal Uraian Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis IPS Materi:**

**1. Penggunaan lahan dan Kegiatan Ekonomi**

**2. Kegiatan Pokok Ekonomi**

**B. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!**

1. Jelaskan bentuk muka bumi dari gambar di bawah ini! Dan sebutkan aktivitas penduduk dari setiap gambar?



**Jawab:**

2. Penduduk yang tinggal di dataran rendah, dataran pantai, pegunungan, dan dataran tinggi memiliki aktivitas yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dataran rendah cenderung memiliki mata pencaharian yang beragam. Dataran pantai memanfaatkan pantai untuk mata pencaharian. Dataran tinggi dan Pegunungan sebagian besar penduduk di lereng-lereng gunung dan dataran tinggi memanfaatkan lahan daerah itu sebagai pertanian.

Benar atau salah pernyataan diatas? Berikan alasannya!

**Jawab:**

3. Bentuk penggunaan lahan pertanian yang ada di Indonesia dapat dibedakan menjadi pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Jelaskan bentuk penggunaan lahan pertanian tersebut!

**Jawab:**

4. Jelaskan Pengelompokan penggunaan lahan non pertanian? (minimal 3)

**Jawab:**

5. Jelaskan mengenai gambar di bawah ini! Masuk dalam Jenis penggunaan lahan manakah situasi gambar tersebut?



**Jawab:**

6. Di daerah pedesaan identik dengan penggunaan lahan pertanian. Mengapa demikian? Apa akibatnya apabila penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi daerah industri?



**Jawab:**

7. Penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi daerah industri. Jelaskan dampak positif dan negatif dari hal tersebut!

**Jawab:**

8. Bagaimana cara mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan lahan pertanian di pedesaan yang beralih fungsi menjadi daerah industri yang ditunjukkan pada Gambar no. 6 diatas?

**Jawab:**



9.

Dari Gambar di atas ini termasuk dalam pola pemukiman apa! Jelaskan!

**Jawab:**

10. Dari Gambar no. 9 tersebut Terlihat pemukiman yang kumuh dan padat, Jelaskan dampak dari hal tersebut bagi masyarakat dan lingkungan! (Minimal 3)

**Jawab:**

11. Apa yang terjadi jika di daerah rumahmu terjadi seperti permasalahan diatas. Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan!

**Jawab:**

12. Tukang kayu maupun tukang pijat melakukan kegiatan produksi walaupun hasil dari kegiatannya berbeda. Tukang kayu menghasilkan barang berupa almari sedangkan tukang

pijat menghasilkan pelayanan atau jasa pijat. Mereka berdua disebut sebagai produsen yaitu orang yang melakukan kegiatan produksi.

Benar atau salah pernyataan diatas? Berikan alasannya!

**Jawab:**

13. Jelaskan bentuk-bentuk nilai guna barang dalam kegiatan produksi!

**Jawab:**



14. Jelaskan maksud dari gambar diatas! Termasuk dalam kegiatan pokok ekonomi apa?

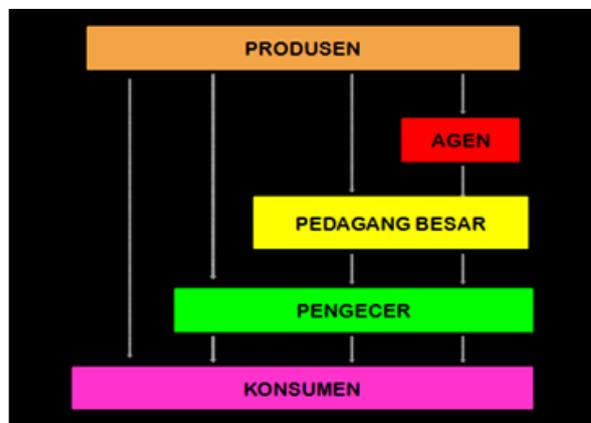
**Jawab:**

15. Sebutkan hal-hal yang mempengaruhi Kegiatan produksi dan distribusi?

**Jawab:**

16. Rangkailah kata-kata dibawah ini menjadi suatu cerita sesuai urutan pada gambar!

(Sekreatif Mungkin)



**Jawab:**

17. Melonjak nya harga barang-barang dipasaran yang terjadi akibat kenaikan harga BBM tidak dapat atau sulit untuk dihindari, karena BBM adalah unsur vital dalam proses kegiatan produksi dan distribusi barang. Sehingga proses kegiatan produksi dan distribusi mengalami kehambatan karena terjadinya lonjakan harga. Kondisi perekonomian masyarakat pun semakin sulit untuk beradaptasi.

Benar atau salah pernyataan diatas? Berikan alasannya!

**Jawab:**

18. Jika kalian ke sekolah sebelumnya mengeluarkan ongkos angkutan umum dua ribu, Jajan dikantin sekolah yang biasanya cukup empat ribu dan setelah kenaikan BBM mengeluarkan mengalami kenaikan seribu atau dua ribu. Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan!

**Jawab:**

19. Jelaskan Dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif remaja terhadap barang *fashion*?

**Jawab:**

20. Bagaimana Upaya Penyelesaian Dampak dari perilaku konsumtif remaja terhadap barang *fashion*? Jelaskan!

**Jawab:**

**Lampiran 4**

Nama:

Kelas:

**Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir  
Kritis IPS****Materi: 1. Penggunaan lahan dan Kegiatan  
Ekonomi  
2. Kegiatan Pokok Ekonomi**

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

PENGUNAAN LAHAN DAN KEGIATAN EKONOMI

1. Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya hidup dari aktivitas....
  - a. Pertanian
  - b. Industri
  - c. Pertambangan
  - d. Jasa
  
2. Penduduk yang masih tergantung langsung pada alam biasanya memiliki corak kehidupan ....
  - a. Modern
  - b. Sederhana
  - c. Tradisional
  - d. Mewah



3. Bentuk Muka Bumi apa yang ditunjukkan pada gambar diatas..... dan aktivitas penduduk nya adalah....
  - a. Pantai aktivitas penduduknya adalah Nelayan, tambak
  - b. Dataran Tinggi aktivitas penduduknya adalah pertanian Padi, Sayuran (cabe, tomat, kentang dll) dan Pariwisata (Bandung, dieng).
  - c. Dataran Rendah aktivitas penduduknya pertanian, perkantoran, pedagang.
  - d. Pegunungan aktivitas penduduknya perkebunan, seperti kina, karet, teh dan parawisata.

Jelaskan alasannya!

Jawab:

.....  
 .....

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

4. Keanekaragaman pekerjaan penduduk karena ketersediaan fasilitas kehidupan dan kondisi alamnya yang mendukung dapat dijumpai didaerah....
  - a. daerah pantai
  - b. dataran rendah
  - c. dataran tinggi
  - d. pegunungan
  
5. Menurut jenisnya penggunaan lahan di Indonesia dapat dibedakan menjadi berapa...
 

a. 2	c. 4
b. 3	d. 5
  
6. Pedesaan dan Perkotaan merupakan bentuk penggunaan lahan menurut....
  - a. Jenisnya
  - b. Lokasi/tempatnya
  - c. Fisiknya
  - d. Polanya
  
7. Jenis pertanian yang diusahakan secara intensif untuk menghasilkan produk tanaman yang bisa dijual atau diperdagangkan disebut....
  - a. Perikanan
  - b. Kehutanan
  - c. Perkebunan
  - d. Pertanian rakyat



8. Gambar diatas merupakan aktivitas penduduk yang memanfaatkan alam di daerah.... dan pekerjaan yang ditekuni adalah....

- a. Dataran rendah Pantai dan Nelayan
  - b. Dataran rendah dan Petani
  - c. Perbukitan dan Nelayan
  - d. Laut dan Nelayan
9. Bagian dari lahan yang tersusun oleh bahan-bahan organik anorganik yang telah mengalami pelapukan disebut....
- a. Tanah
  - b. Ladang
  - c. Lahan
  - d. Kebun
10. Dibawah ini manakah gambar yang menunjukkan penggunaan lahan non pertanian *kecuali*....



a.



b.



c.



d.

11. Penggunaan lahan di perdesaan sebagian besar dimanfaatkan untuk....
- a. lahan pertanian
  - b. lahan perdagangan

- c. lahan industri
- d. lahan perladangan

12. Di daerah pedesaan identik dengan penggunaan lahan pertanian. Karena sebagian penduduk masih tergantung langsung pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi daerah industri yang terjadi adalah....

- a. Hidup di daerah pedesaan yang beralih fungsi menjadi daerah industri akan maju dan sejahtera.
- b. Hidup di daerah pedesaan yang beralih fungsi menjadi daerah industri akan sama saja tidak ada perubahan yang berarti.
- c. Penduduk akan kehilangan pekerjaan karena faktor kurang terlatihnya untuk bekerja di industri dan daerah yang beralih fungsi tersebut mengalami kurang resapan air jika tidak diperhatikan pembangunannya sehingga mengalami bencana alam seperti banjir dan produksi pangan akan berkurang.
- d. Penduduk akan hidup lebih baik karena memanfaatkan lahan industri yang lebih menjanjikan untuk menunjang kehidupannya.

Jelaskan alasannya!

Jawab.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

13. Perhatikan daftar berikut!
- 1) Permukiman

- 2) Pertanian
- 3) Industri
- 4) Kehutanan
- 5) Sosial/Jasa

Dari daftar diatas, manakah penggunaan lahan non pertanian ditunjukkan pada nomor....

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 4
- c. 1, 3, dan 5
- d. 1, 4, dan 5

14. Potensi Bencana Alam yang bisa terjadi di daerah pegunungan adalah....

- a. Banjir
- b. Tsunami
- c. Gunung Meletus
- d. Tanah Longsor

15. Bagaimana cara mengatasi masalah bencana alam banjir yang sering terjadi pada daerah dataran rendah....

- a. Membuang sampah sembarangan
- b. Membangun gedung-gedung dan pertokoan tanpa aturan
- c. Membuat setu/danau buatan untuk daerah resapan air
- d. Menampung air hujan

16. Pola permukiman yang berada di sepanjang garis pantai, jalan, dan alur sungai adalah pola....

- a. Memusat
- b. Menyebar
- c. Radial
- d. Memanjang/linier



17. i.

ii.



iii.

Gambar tersebut menunjukkan pola pemukiman...

- a. i. Memanjang/linear, ii. Memusat, dan iii. Menyebar
- b. i. Memusat, ii. Memanjang/linear, dan iii. Menyebar
- c. i. Memanjang/linear, ii. Menyebar, dan iii. Memusat
- d. i. Memusat, ii. Memanjang/linear, dan iii. Menyebar

18. Kegiatan-kegiatan berikut ini dapat dikategorikan sebagai produksi, kecuali ...

- a. kegiatan menghasilkan barang/jasa.
- b. kegiatan menambah nilai guna barang.
- c. kegiatan meningkatkan faedah suatu barang.
- d. kegiatan memanfaatkan barang untuk memenuhi kebutuhan.

19. Kegiatan produksi berikut ini yang dapat dikategorikan sebagai produksi ekstraktif (eksploitasi alam secara langsung) adalah ...

- a. membudidayakan tumbuhan hutan untuk obat.
- b. mengolah kayu hutan untuk menghasilkan mebel.
- c. Pengeboran minyak bumi.

- d. mengolah pasir sungai menjadi batako.
20. Nilai guna suatu barang akan bertambah tinggi jika barang tersebut ada pada waktu yang dibutuhkan, disebut...
- Nilai guna dasar
  - Nilai guna tempat
  - Nilai guna kepemilikan
  - Nilai guna waktu
21. Bu Yulia memiliki usaha persewaan komputer. Ini berarti bu Yulia melakukan kegiatan produksi ...
- jasa.
  - ekstraktif.
  - perdagangan.
  - industri manufaktur.
22. Sumber daya alam, kerja manusia, modal dan kewirausahaan merupakan bentuk dari....
- Tujuan Produksi
  - Bidang-bidang Produksi
  - Faktor Produksi
  - Perluasan Produksi
23. Pak Tarmin seorang petani yang memiliki lahan pertanian sendiri seluas 2 hektar. Ia menggarap pertaniannya bersama 10 orang pekerja, dengan menggunakan traktor, cangkul, dan alat penyemprot hama. Adapun bibit padi yang digunakan sebanyak 10 kg, pupuknya sebanyak 5 kuintal, dan beberapa liter obat pembasmi hama.
- Berdasarkan informasi tersebut isilah titik-titik dalam tabel berikut !

Faktor Produksi	Ujud Faktor Produksi
Sumber Alam	.
Tenaga Kerja Manusia	
Modal	
Pengusaha	

24. Dalam usaha pertaniannya Pak Tarmin tersebut, faktor produksi yang merupakan modal tetap adalah ...
- traktor, cangkul, dan bibit padi.
  - traktor, cangkul, alat penyemprot hama.
  - bibit padi, pupuk, dan obat pembasmi hama.
  - alat penyemprot hama, obat pebasmi hama, dan air.
25. Produksi harus terus diperluas dan ditingkatkan, agar jumlah dan mutu yang dihasilkan semakin meningkat. Hal itu disebabkan oleh ...
- kebutuhan manusia yang tak terbatas.
  - kebutuhan manusia yang terus bertambah.
  - kurang majunya ilmu pengetahuan dan teknologi produksi.
  - menurunnya keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan.
26. Cara perluasan/peningkatan produksi dalam industri garmen (pakaian jadi) berikut ini yang merupakan cara ekstensifikasi adalah ...
- menambah jam kerja pekerja.
  - mengadakan spesialisasi (pembagian) kerja.

- c. menambah ruang kerja, pekerja, dan mesin jahit produksi.
- d. meningkatkan kemampuan kerja dari para pekerjanya agar lebih produktif.

27. Perhatikan daftar dibawah ini!

- i. Tukang kayu menghasilkan barang berupa almari
- ii. Tukang jahit menghasilkan pelayanan atau jasa pijat
- iii. Tukang sol sepatu menghasilkan pelayanan atau jasa perbaikan sepatu

Berdasarkan keterangan di atas, pernyataan yang benar di bawah ini adalah...

- a. Tukang kayu, Tukang Jahit, dan Tukang sol sepatu melakukan kegiatan produksi walaupun hasil dari kegiatannya berbeda.
- b. Tukang Kayu, Tukang Jahit, dan Tukang sol sepatu melakukan kegiatan produksi barang/jasa yang sama.
- c. Tukang Kayu, Tukang Jahit, dan Tukang sol sepatu melakukan kegiatan distribusi suatu barang/jasa.
- d. Tukang kayu, Tukang jahit, dan Tukaang sol sepatu melakukan kegiatan menngkonsumsi suatu barang/jasa.

Jelaskan alasannya!

Jawab:

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

28. Pabrik pakaian → → agen toko pakaian → bajuku

Dari urutan diatas termasuk dalam kegiatan....

- a. Produksi
- b. Distribusi
- c. Konsumen
- d. Barter

29. Perhatikan daftar di bawah ini!

- 1. Agen
- 2. Grosir
- 3. Toko
- 4. Kios
- 5. Warung
- 6. Pasar

Dari daftar diatas manakah yang termasuk dalam pedagang pengecer (Retailer)....

- a. 1, 2, 3, dan 4
- b. 2, 3, 4 dan 6
- c. 3, 4, 5, dan 6
- d. 1, 4, 5, dan 6

30. Faktor-faktor berikut ini dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya konsumsi seseorang, kecuali ...

- a. tingkat kekayaan atau pendapatan orang yang bersangkutan.
- b. selera konsumsi orang yang bersangkutan.
- c. Tingkatan pendidikan orang yang bersangkutan.
- d. jumlah tabungan yang dimiliki orang yang bersangkutan.

31. Bu Dina memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Tetapi dalam memenuhi kebutuhan, ia mengutamakan pemenuhan kebutuhan pakaian hingga kepuasan terhadap kebutuhan pakaian tersebut sangat tinggi. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan yang lainnya kurang diperhatikan. Hal ini berarti cara konsumsi bu Dina lebih bersifat ...

- a. horisontal.
- b. vertikal.
- c. sederhana.
- d. mewah.

32. Dampak Negatif yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif terhadap barang/fashion adalah....

- a. Pemborosan dan Ketergantungan
  - b. Up to date barang-barang terbaru
  - c. Ketergantungan dan Hemat
  - d. Terlihat Modis dan Keren
- Jelaskan alasannya!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

33. Upaya penyelesaian dampak dari perilaku konsumtif yang dialami remaja terhadap barang/fashion terbaru adalah....

- a. Penghematan, Membuat barang/fashion sendiri, dan membeli barang sesuai yang diperlukan.
  - b. Berbelanja sepuas hati tergantung keinginan.
  - c. Tidak keluar rumah, agar tidak melihat barang-barang terbaru.
  - d. Uang saku dikurangi orang tua.
- Jelaskan alasannya!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Nama:**

**Kelas:**

**Absen:**

**Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

**Materi: 1. Penggunaan lahan dan Kegiatan Ekonomi**

**2. Kegiatan Pokok Ekonomi**

**B. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!**

1. Jelaskan bentuk muka bumi dari gambar di bawah ini! Dan sebutkan aktivitas penduduk dari setiap gambar?



**Jawab:**

2. Bentuk penggunaan lahan pertanian yang ada di Indonesia dapat dibedakan menjadi pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Jelaskan 5 bentuk penggunaan lahan pertanian tersebut!

**Jawab:**

3. Jelaskan mengenai gambar di bawah ini! Masuk dalam Jenis penggunaan lahan manakah situasi gambar tersebut?



**Jawab:**

4. Di daerah pedesaan identik dengan penggunaan lahan pertanian. Mengapa demikian? Apa akibatnya apabila penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi daerah industri?



**Jawab:**

5. Penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi daerah industri. Jelaskan dampak positif dan negatif dari hal tersebut!

**Jawab:**

6. Bagaimana cara mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan lahan pertanian di pedesaan yang beralih fungsi menjadi daerah industri yang ditunjukkan pada Gambar no. 4 diatas?

**Jawab:**

7.



Dari Gambar di atas ini termasuk dalam pola pemukiman apa! Jelaskan!

**Jawab:**

8. Dari Gambar no. 7 tersebut Terlihat pemukiman yang kumuh dan padat, Sebutkan dampak dari hal tersebut bagi masyarakat dan lingkungan! (Minimal 3)

**Jawab:**

9. Tukang kayu maupun tukang pijat melakukan kegiatan produksi walaupun hasil dari kegiatannya berbeda. Tukang kayu menghasilkan barang berupa almari sedangkan tukang pijat menghasilkan pelayanan atau jasa pijat. Mereka berdua disebut sebagai produsen yaitu orang yang melakukan kegiatan produksi.

Benar atau salah pernyataan diatas? Berikan alasannya!

**Jawab:**



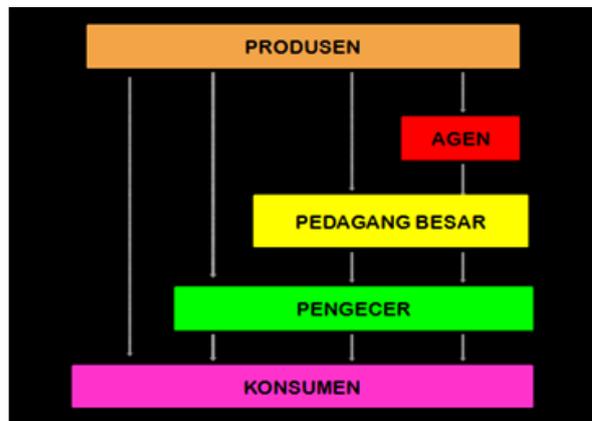
10. Jelaskan maksud dari gambar diatas! Termasuk dalam kegiatan pokok ekonomi apa?

**Jawab:**

11. Sebutkan hal-hal yang mempengaruhi Kegiatan produksi dan distribusi?

**Jawab:**

12. Rangkailah urutan kata-kata dibawah ini menjadi suatu cerita sesuai urutan pada gambar!  
(Se-Kreatif Mungkin)



**Jawab:**

13. Jika kalian ke sekolah sebelumnya mengeluarkan ongkos angkutan umum dua ribu, Jajan dikantin sekolah yang biasanya cukup empat ribu dan setelah kenaikan bbm mengeluarkan

mengalami kenaikan seribu atau dua ribu. Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara menyingkapi masalah tersebut? Jelaskan!

**Jawab:**

14. Jelaskan Dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif remaja terhadap barang/*fashion*?

**Jawab:**

15. Bagaimana Upaya Penyelesaian Dampak dari perilaku konsumtif remaja terhadap barang/*fashion*? Jelaskan!

**Jawab:**

**Lampiran 5****Kunci Jawaban Soal Uji Coba Pilihan Ganda**

1. A	11. A	21. D	31. A
2. C	12. D	22. C	32. B
3. D	13. A	23. D	33. A
4. C	14. C	24. A	34. C
5. B	15. C	25. C	35. A
6. A	16. C	26. Isian	36. D
7. B	17. C	27. B	37. C
8. D	18. D	28. B	38. B
9. C	19. C	29. C	39. A
10. A	20. A	30. A	40. A

**Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest**

1. A	11. A	21. A	31. B
2. C	12. C	22. C	32. A
3. D	13. C	23. Isian	33. A
4. B	14. C	24. B	
5. A	15. C	25. B	
6. B	16. D	26. C	
7. C	17. C	27. A	
8. A	18. D	28. B	
9. A	19. C	29. C	
10. D	20. D	30. D	

### **Kunci Jawaban Soal Uji Coba Uraian**

1. - **Gambar 1 Dataran Rendah**  
 Adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpal). Di dataran rendah, aktivitas penduduk yang dominan adalah aktivitas pemukiman dan pertanian. Dan ada Dibidang perkebunan dan perikanan bisa dikembangkan, disamping itu bidang industri dan jasa di dataran rendah dapat berkembang secara optimal
  - **Gambar 2 Dataran Pantai**  
 Pantai merupakan bagian daerah dataran rendah yang berbatasan dengan laut. Aktivitasnya adalah nelayan, perdagangan.
  - **Gambar 3 Dataran Tinggi**  
 Adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 m dpal. Aktivitas pertanian Padi, Sayuran (cabe, tomat, kentang dll) dan Pariwisata (Bandung, dieng).
  - **Gambar 4 Pegunungan**  
 Bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah disekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang tersebut dalam bentuk puncak-puncak gunung dengan ketinggian 600 m dpal. Disamping dimanfaatkan sebagai areal hutan, wilayah pegunungan banyak dibudidayakan perkebunan, seperti kina, karet, teh dan pariwisata.
2. Benar, Karena setiap bentuk muka bumi (dataran rendah, dataran tinggi, dataran pantai, perbukitan dan pegunungan) memiliki bentuk yang berbeda sehingga penduduk yang tinggal di berbagai bentuk muka bumi memiliki aktivitas yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan lahan yang ada di tempat tinggal mereka masing-masing.
  3. - **Pertanian Rakyat adalah Usaha manusia untuk mengolah sumber daya alam melalui kegiatan bercocok tanam.**

- Perkebunan adalah usaha pembudidayaan tanaman pada suatu lahan yang luas dan secara umum diusahakan untuk mendapatkan hasil produksi yang memiliki nilai ekonomis tinggi.
  - Perikanan adalah usaha pembudidayaan dan penangkapan ikan baik di darat (sungai, danau, sawah, kolam) maupun di laut yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
  - Peternakan adalah usaha untuk mengembangbiakkan hewan ternak yang memiliki nilai ekonomis untuk dijual atau untuk diambil manfaatnya.
  - Kehutanan adalah usaha pengolahan dan pemanfaatan hutan yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
4. Penggunaan lahan non pertanian merupakan penggunaan lahan selain untuk kegiatan pertanian. Penggunaan lahan tersebut dapat berupa penggunaan lahan untuk pemukiman, perdagangan, industri, pertambangan, dan sosial.
5. - Gambar 1 Supermarket adalah tempat untuk melaksanakan jual beli.  
 - Gambar 2 Rumah Sakit adalah fasilitas umum untuk masyarakat memeriksakan kesehatan (berobat).  
 Dari kedua gambar tersebut termasuk dalam penggunaan lahan Non Pertanian.
6. Daerah pedesaan identik dengan lahan pertanian karena di pedesaan merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan tempat pertanian dari segi tekstur tanah, kondisi air, suasana yang masih asri dan lahan yang luas.  
 Akibat dari penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi industri adalah Penduduk akan kehilangan pekerjaan karena faktor kurang terlatihnya untuk bekerja di industri dan daerah yang beralih fungsi tersebut mengalami kurang resapan air jika tidak diperhatikan pembangunannya sehingga mengalami bencana alam seperti banjir dan produksi pangan akan berkurang.

7. Dampak positif dari penggunaan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan industri adalah jika penduduk memiliki keahlian mereka akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan, hidup menjadi layak dan sejahtera. Sedangkan Dampak Negatifnya adalah jika penduduk tidak memiliki keahlian di bidang industri terpaksa mereka akan kehilangan pekerjaan, mengalami kurang resapan air jika tidak diperhatikan pembangunannya sehingga mengalami bencana alam seperti banjir, gersang, dan produksi pangan akan berkurang.
8. Cara mengantisipasi dampak negatif penggunaan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi industri yang harus dilakukan masyarakat dan pemerintah adalah melatih penduduk untuk mempunyai keahlian/keterampilan di bidang industri, memperhatikan tata letak lahan yang akan dijadikan industri, membuat setu untuk menampung air, dan menyisihkan lahan pertanian untuk daerah resapan air dan penghijauan.
9. Pola permukiman memanjang (linear) karena pola pemukimannya berada di sepanjang alur sungai.
10. Dampak dari pemukiman kumuh dan padat bagi masyarakat dan lingkungan adalah masyarakat akan mudah terkena penyakit kulit karena air kotor dan berbau, lingkungan permukiman tersebut menjadi sarang penyakit, banjir dikarenakan sampah yang menumpuk, sungai menjadi dangkal, polusi udara dan polusi air
11. Sedih. Membersihkan lingkungan dengan gotong-royong, Melaksanakan kerjabakti seminggu sekali, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan. Menyingkapi masalah tersebut dengan cara merubah pola hidup yang awalnya negatif menjadi positif seperti menjaga lingkungan dan memberikan denda bagi ada orang yang membuang sampah sembarangan.
12. Benar. Karena Tukang kayu dan dan tukang pijat adalah pekerjaan yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang/jasa untuk orang lain walaupun hasil produksinya berbeda.

13. - Nilai guna bentuk (form utility) adalah nilai suatu barang akan bertambah jika bentuknya berubah.
- Nilai guna dasar (Elementary Utility) adalah nilai suatu barang yang dari tidak ada menjadi ada
  - Nilai guna tempat (Place Utility) adalah nilai guna suatu barang akan bertambah tinggi jika barang tersebut ada pada tempat yang pas
  - Nilai guna waktu (Time Utility) adalah nilai guna suatu barang akan bertambah tinggi jika barang tersebut ada pada waktu dibutuhkan.
  - Nilai guna kepemilikan (Own Utility) adalah nilai suatu barang akan lebih bermanfaat ketika sudah berpindah kepemilikan.
  - Nilai guna jasa (Service Utility) adalah bahwa barang tertentu baru bisa bermanfaat jika ada manusia yang mengoperasikannya atau membuatnya berfungsi.
14. Distribusi. Distribusi adalah Proses penyaluran barang/jasa dari produsen sampai ke tangan pemakai atau konsumen melalui proses jual beli.
15. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan produksi dan distribusi:
- Uang/modal,
  - Bahan baku,
  - Mesin dan peralatan,
  - Sumber Daya Manusia
  - Tempat produksi
  - BBM
  - Sumber Daya Alam
  - Pengusaha.
16. Pak ahmad mempunyai perkebunan buah-buahan (jeruk, apel, semangka, melon dll) selaku produsen pak ahmad memproduksi beranekaragaman buah-buahan yang dapat dikonsumsi masyarakat, sehingga pak andi selaku agen

ingin membeli langsung ketempat pak ahmad dalam jumlah yang besar dengan harga yang lebih murah dan dapat dijual kembali dengan harga yang berbeda sehingga pak andi mendapat keuntungan. Pak budi (pedagang besar) membeli kepada pak andi selaku agen buah-buahan untuk dijual kembali di tokonya dalam jumlah besar pula kepada bu nikma (pengecer) lalu bu nikma menjual dipasar dengan cara eceran wulan pun membeli 1 kg sehingga dapat di konsumsi wulan selaku konsumen.

17. Benar. Karna BBM sangat mempengaruhi segala aktivitas produksi dan distribusi, jika bbm tidak ada kegiatan produksi dan distribusi barang akan terhambat. Jika bbm naik otomatis harga-harga dipasar dan alat transportasi pun akan melonjak drastis.

18. Sedih. Saya akan menghemat uang jajan dengan cara membawa makanan dari rumah dan membawa sepeda untuk mengantisipasi keadaan tersebut.

19. Dampak Positif:

- Menciptakan “pasar” bagi produsen, karena bertambahnya jumlah barang yang dikonsumsi masyarakat maka produsen akan membuka pasar-pasar baru guna mempermudah memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- Termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya agar bisa memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya.
- Jika produsen meningkatkan produksinya, maka dapat menambah lapangan kerja.

Dampak Negatif

- Hidup Boros
- Hidup berfoya-foya menimbulkan kecemburuan sosial
- Ketergantungan
- Mengurangi kesempatan untuk melakukan kegiatan menabung
- Cenderung melupakan kebutuhan yang akan datang.

20. Upaya penyelesaian Dampak Negatif:

- Menyadarkan orangtua tentang bahaya pemberian uang jajan kepada anak secara berlebihan.
- Memberlakukan batasan besaran jajanan per siswa disekolah
- Meningkatkan disiplin diri melalui pembiasaan hidup hemat.
- Niat untuk menghemat dengan cara menabung
- Pengendalian Diri
- Penghematan, Membuat barang/fashion sendiri
- Membeli barang sesuai yang diperlukan atau dibutuhkan.

### **Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest Uraian**

1. - **Gambar 1 Dataran Rendah**  
 Adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpal). Di dataran rendah, aktivitas penduduk yang dominan adalah aktivitas pemukiman dan pertanian. Dan ada Dibidang perkebunan dan perikanan bisa dikembangkan, disamping itu bidang industri dan jasa di dataran rendah dapat berkembang secara optimal
  - **Gambar 2 Dataran Pantai**  
 Pantai merupakan bagian daerah dataran rendah yang berbatasan dengan laut. Aktivitasnya adalah nelayan, perdagangan.
  - **Gambar 3 Dataran Tinggi**  
 Adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 m dpal. Aktivitas pertanian Padi, Sayuran (cabe, tomat, kentang dll) dan Pariwisata (Bandung, dieng).
  - **Gambar 4 Pegunungan**  
 Bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah disekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang tersebut dalam bentuk puncak-puncak gunung dengan ketinggian 600 m dpal. Disamping dimanfaatkan sebagai areal hutan, wilayah pegunungan banyak dibudidayakan perkebunan, seperti kina, karet, teh dan pariwisata.
2. - **Pertanian Rakyat adalah Usaha manusia untuk mengolah sumber daya alam melalui kegiatan bercocok tanam.**
  - Perkebunan adalah usaha pembudidayaan tanaman pada suatu lahan yang luas dan secara umum diusahakan untuk mendapatkan hasil produksi yang memiliki nilai ekonomis tinggi.
  - Perikanan adalah usaha pembudidayaan dan penangkapan ikan baik di darat (sungai, danau, sawah, kolam) maupun di laut yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

- Peternakan adalah usaha untuk mengembangbiakkan hewan ternak yang memiliki nilai ekonomis untuk dijual atau untuk diambil manfaatnya.
  - Kehutanan adalah usaha pengolahan dan pemanfaatan hutan yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
3. - Gambar 1 Supermarket adalah tempat untuk melaksanakan jual beli.
- Gambar 2 Rumah Sakit adalah fasilitas umum untuk masyarakat memeriksakan kesehatan (berobat).

Dari kedua gambar tersebut termasuk dalam penggunaan lahan Non Pertanian.

4. Daerah pedesaan identik dengan lahan pertanian karena di pedesaan merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan tempat pertanian dari segi tekstur tanah, kondisi air, suasana yang masih asri dan lahan yang luas. Akibat dari penggunaan lahan pertanian di pedesaan beralih fungsi menjadi industri adalah Penduduk akan kehilangan pekerjaan karena faktor kurang terlatihnya untuk bekerja di industri dan daerah yang beralih fungsi tersebut mengalami kurang resapan air jika tidak diperhatikan pembangunannya sehingga mengalami bencana alam seperti banjir dan produksi pangan akan berkurang.
5. Dampak positif dari penggunaan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan industri adalah jika penduduk memiliki keahlian mereka akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan, hidup menjadi layak dan sejahtera. Sedangkan Dampak Negatifnya adalah jika penduduk tidak memiliki keahlian di bidang industri terpaksa mereka akan kehilangan pekerjaan, mengalami kurang resapan air jika tidak diperhatikan pembangunannya sehingga mengalami bencana alam seperti banjir, gersang, dan produksi pangan akan berkurang.
6. Cara mengantisipasi dampak negatif penggunaan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi industri yang harus dilakukan masyarakat dan pemerintah adalah melatih penduduk untuk mempunyai keahlian/keterampilan di bidang

industri, memperhatikan tata letak lahan yang akan dijadikan industri, membuat setu untuk menampung air, dan menyisihkan lahan pertanian untuk daerah resapan air dan penghijauan.

7. Pola permukiman memanjang (linear) karena pola pemukimannya berada di sepanjang alur sungai.
8. Dampak dari permukiman kumuh dan padat bagi masyarakat dan lingkungan adalah masyarakat akan mudah terkena penyakit kulit karna air kotor dan berbau, lingkungan permukiman tersebut menjadi sarang penyakit, banjir dikarenakan sampah yang menumpuk, sungai menjadi dangkal, polusi udara dan polusi air
9. Benar. Karena Tukang kayu dan dan tukang pijat adalah pekerjaan yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang/jasa untuk orang lain walaupun hasil produksinya berbeda.
10. Distribusi. Distribusi adalah Proses penyaluran barang/jasa dari produsen sampai ke tangan pemakai atau konsumen melalui proses jual beli.
11. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan produksi dan distribusi:
  - Uang/modal,
  - Bahan baku,
  - Mesin dan peralatan,
  - Sumber Daya Manusia
  - Tempat produksi
  - BBM
  - Sumber Daya Alam
  - Pengusaha.
12. Pak ahmad mempunyai perkebunan buah-buahan (jeruk, apel, semangka, melon dll) selaku produsen pak ahmad memproduksi beranekaragaman buah-buahan yang dapat dikonsumsi masyarakat, sehingga pak andi selaku agen

ingin membeli langsung ketempat pak ahmad dalam jumlah yang besar dengan harga yang lebih murah dan dapat dijual kembali dengan harga yang berbeda sehingga pak andi mendapat keuntungan. Pak budi (pedagang besar) membeli kepada pak andi selaku agen buah-buahan untuk dijual kembali di tokonya dalam jumlah besar pula kepada bu nikma (pengecer) lalu bu nikma menjual dipasar dengan cara eceran wulan pun membeli 1 kg sehingga dapat di konsumsi wulan selaku konsumen.

13. Sedih. Saya akan menghemat uang jajan dengan cara membawa makanan dari rumah dan membawa sepeda untuk mengantisipasi keadaan tersebut.

14. Dampak Positif:

- Menciptakan “pasar” bagi produsen, karena bertambahnya jumlah barang yang dikonsumsi masyarakat maka produsen akan membuka pasar-pasar baru guna mempermudah memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- Termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya agar bisa memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya.
- Jika produsen meningkatkan produksinya, maka dapat menambah lapangan kerja.

Dampak Negatif

- Hidup Boros
- Hidup berfoya-foya menimbulkan kecemburuan sosial
- Ketergantungan
- Mengurangi kesempatan untuk melakukan kegiatan menabung
- Cenderung melupakan kebutuhan yang akan datang.

15. Upaya penyelesaian Dampak Negatif:

- Menyadarkan orangtua tentang bahaya pemberian uang jajan kepada anak secara berlebihan.
- Memberlakukan batasan besaran jajanan per siswa disekolah
- Meningkatkan disiplin diri melalui pembiasaan hidup hemat.
- Niat untuk menghemat dengan cara menabung

- Pengendalian Diri
- Penghematan, Membuat barang/fashion sendiri
- Membeli barang sesuai yang diperlukan atau dibutuhkan.

## Lampiran 6

### Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Model *Problem Based Learning*)

Kelas :

Materi :

Pertemuan :

Berilah tanda *check list* pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan aktivitas yang telah terlaksana.

No.	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Fase 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah	Siswa meneliti berbagai sumber yang berhubungan dengan subtopik yang akan mereka pelajari.			
		Siswa bergabung dengan teman-teman kelompoknya			
		Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan masalah			
2.	Fase 2: Menggorganisasikan peserta didik untuk belajar	Siswa melakukan pembagian tugas dan merencanakan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.			
		Siswa menerima pendapat temannya sebagai bahan alternatif jawaban			
		Siswa bertanya dan meminta arahan bila tidak memahami materi kepada guru			

3.	Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Siswa menganalisis masalah, dan berusaha memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman awal yang dimilikinya			
		Siswa mencari informasi atau sumber belajar yang berguna dan relevan.			
		Siswa merumuskan, menguji hipotesis dan melakukan penarikan kesimpulan.			
4.	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan temuan	Siswa melaporkan hasil percobaan di depan kelas			
		Siswa pun mulai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan kelompoknya			
		Siswa membuka sesi pertanyaan untuk kelompok lain yang ingin memberi tanggapan atas hasil diskusi yang mereka paparkan.			
5.	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa menyimpulkan hasil diskusi.			
		Siswa bersama guru melakukan evaluasi secara menyeluruh berupa diskusi terbuka mengenai hasil penelitian.			
		Siswa bersama guru merefleksikan secara menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk perbaikan.			

## Lampiran 7

### Persentase Skor Keterlaksanaan Pembelajaran Tahapan Model

#### *Problem Based Learning (PBL)*

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{3 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{3 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{3 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

4. Mengembangkan dan menyajikan temuan

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{3 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{3 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

## Lampiran 8

### Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Kelas :

Materi :

Pertemuan :

Berilah tanda *check list* pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan aktivitas yang telah terlaksana.

No.	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Memperhatikan dan Mengamati	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas yang akan diberikan			
		Siswa mencatat segala hal-hal penting untuk mempermudah mendapatkan alternatif jawaban			
2.	Menanya	Siswa bertanya dan meminta arahan bila tidak memahami materi kepada guru			
		Siswa melakukan aktivitas kelompok			
3.	Mengumpulkan Data	Siswa mencari bahan referensi untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru			
		Siswa menerima pendapat temannya sebagai bahan alternatif jawaban			
4.	Mengolah Data	Siswa mulai mengolah data yang didapat.			
		Siswa menarik kesimpulan mengenai soal-soal yang diberikan guru			

5.	Melaporkan Hasil	Siswa melaporkan hasil di depan kelas			
		Siswa mempresentasikan diskusi di depan kelas.			

## Lampiran 9

### Persentase Skor Keterlaksanaan Pembelajaran Tahapan Kelas Kontrol

1. Memperhatikan dan Mengamati

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{2 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

2. Menanya

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{2 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

3. Mengumpulkan Data

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{2 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

4. Mengolah Data

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{2 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

5. Melaporkan Hasil

$$\frac{\text{Kegiatan yang terlaksana}}{2 \text{ Kegiatan yang seharusnya terlaksana}} \times 100$$

## Lampiran 10

## Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

## 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Tahapan Pembelajaran	Rata-rata Persentase (%)					
		Per-1	Per-II	Per-III	Per-IV	Per-V	Per-VI
1.	Orientasi peserta didik terhadap masalah	66,7	100	100	100	100	100
2.	Menggorganisasikan peserta didik untuk belajar	66,7	66,7	100	100	100	100
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	66,7	66,7	66,7	66,7	100	100
4.	Mengembangkan dan menyajikan temuan	66,7	100	100	100	100	100
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	33,3	66,7	100	100	100	100
Skor Keterlaksanaan Pembelajaran		60,02	80,02	93,34	93,34	100	100
Rata-rata Skor Keterlaksanaan Pembelajaran		87,9					

## 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Tahapan Pembelajaran	Rata-rata Persentase (%)					
		Per- I	Per- II	Per- III	Per- IV	Per- V	Per- IV
1.	Memperhatiakn dan Mengamati	50	50	50	100	100	100
2.	Menanya	50	50	100	100	100	100
3.	Mengumpulkan Data	50	100	50	100	100	100
4.	Mengolah Data	50	50	50	100	100	100
5.	Melaporkan Hasil	50	50	100	100	100	100
Skor Keterlaksanaan Pembelajaran		50	60	70	100	100	100
Rata-rata Skor Keterlaksanaan Pembelajaran		80					



Perhitungan Uji Validitas Butir Pengamatan Nomor 1

No. Resp	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	1	29	29	1	841
2	1	28	28	1	784
3	1	20	20	1	400
4	1	31	31	1	961
5	1	22	22	1	484
6	1	27	27	1	729
7	1	18	18	1	324
8	1	23	23	1	529
9	0	22	0	0	484
10	1	32	32	1	1024
11	1	36	36	1	1296
12	1	23	23	1	529
13	0	27	0	0	729
14	1	23	23	1	529
15	1	20	20	1	400
16	1	27	27	1	729
17	1	33	33	1	1089
18	0	25	0	0	625
19	1	27	27	1	729
20	0	23	0	0	529
21	1	24	24	1	576
22	1	27	27	1	729
23	1	18	18	1	324
24	0	26	0	0	676
25	1	24	24	1	576
26	0	30	0	0	900
27	0	21	0	0	441
28	0	16	0	0	256
29	0	11	0	0	121
30	0	17	0	0	289
31	1	6	6	1	36
32	0	11	0	0	121
33	0	6	0	0	36
34	0	5	0	0	25
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>758</b>	<b>518</b>	<b>21</b>	<b>18850</b>

Berdasarkan tabel perhitungan diperoleh:

$$n = 34$$

$$\sum X = 21$$

$$\sum Y = 758$$

$$\sum X^2 = 21$$

$$\sum Y^2 = 18850$$

$$\sum XY = 518$$

**Maka:**

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{34(518) - (21)(758)}{\sqrt{\{34(21) - (21)^2\}\{34(18850) - (758)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{1761 - 15918}{\sqrt{\{714 - 441\}\{640900 - 574564\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{1694}{\sqrt{\{273\}\{66336\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{1694}{\sqrt{18109728}}$$
$$r_{xy} = \frac{1694}{\sqrt{425555261}}$$

$r_{xy} = 0,39806816$  dibulatkan **0,3981**

$r_{tabel}$  pada signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 34$  adalah 0,339

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pengamatan nomor 1 dinyatakan **valid**.

## Lampiran 12

### Uji Validitas Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Butir soal																					Y	y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	62	3844	
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	46	2116	
3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	5929	
4	5	3	5	3	5	5	2	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	83	6889	
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	73	5329	
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	66	4356	
7	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	90	8100	
8	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	2	87	7569	
9	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75	5625	
10	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	5	86	7396	
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600	
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	76	5776	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600	
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	3364	
16	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	62	3844	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600	
18	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	67	4489	
19	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	62	3844	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600	
21	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	72	5184	
22	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	48	2304	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600	
24	3	4	2	3	2	4	5	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	58	3364	
25	3	4	2	3	2	2	2	2	2	5	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	53	2809	
26	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	70	4900	
27	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	49	2401	
28	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3844	
29	3	4	2	3	2	4	5	5	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	57	3249	
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64	4096	
31	2	5	2	4	2	2	3	4	2	5	3	2	5	2	2	2	5	2	2	2	58	3364	
32	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	3481	
33	5	2	2	2	2	5	4	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	57	3249	
34	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	59	3481	
X	116	110	107	102	105	117	115	122	106	117	113	108	118	108	109	106	118	107	109	101			
X <sup>2</sup>	13456	12100	11449	10404	11025	13689	13225	14884	11236	13689	12769	11664	13924	11664	11881	11236	13924	11449	11881	10201	2214		
rhitung	0.5068	-0.129	0.9199	0.0078	0.926	0.7709	0.4147	0.6495	0.9294	0.6963	-0.125	0.9461	-0.217	0.9235	0.8207	0.8875	-0.217	0.9341	0.9217	0.6642			
rtabel	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399	0.399		
HASIL	valid	drop	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	drop	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid			

Keterangan:  
Valid: 15 Butir  
Drop: 5 butir (2,4,11,13,17)

Perhitungan Uji Validitas Soal Uraian Butir Pengamatan Nomor 3

No. Resp	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3	59	177	9	3481
2	2	44	88	4	1936
3	4	73	292	16	5329
4	5	78	390	25	6084
5	4	69	276	16	4761
6	3	63	189	9	3969
7	5	85	425	25	7225
8	5	82	410	25	6724
9	4	71	284	16	5041
10	5	81	405	25	6561
11	4	74	296	16	5476
12	3	57	171	9	3249
13	4	72	288	16	5184
14	3	57	171	9	3249
15	3	55	165	9	3025
16	3	59	177	9	3481
17	3	57	171	9	3249
18	2	64	128	4	4096
19	3	59	177	9	3481
20	3	57	171	9	3249
21	4	68	272	16	4624
22	2	45	90	4	2025
23	3	57	171	9	3249
24	2	55	110	4	3025
25	2	50	100	4	2500
26	3	67	201	9	4489
27	2	46	92	4	2116
28	3	59	177	9	3481
29	2	54	108	4	2916
30	3	61	183	9	3721
31	2	56	112	4	3136
32	3	56	168	9	3136
33	2	52	104	4	2704
34	3	56	168	9	3136
<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>2098</b>	<b>6907</b>	<b>367</b>	<b>133108</b>

Berdasarkan tabel perhitungan diperoleh:

$$n = 34$$

$$\sum X = 107$$

$$\sum Y = 2098$$

$$\sum X^2 = 367$$

$$\sum Y^2 = 133108$$

$$\sum XY = 6907$$

**Maka:**

$$r_{xy} =$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{34(6907) - (107)(2098)}{\sqrt{\{34(367) - (107)^2\}\{34(133108) - (2098)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{234838 - 224486}{\sqrt{\{12478 - 11449\}\{4525672 - 440164\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{10352}{\sqrt{\{1029\}\{124068\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{10352}{\sqrt{127665972}}$$
$$r_{xy} = \frac{10352}{\sqrt{11298,9368}}$$
$$r_{xy} = 0,9161924$$

$r_{tabel}$  pada signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 34$  adalah 0,339

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pengamatan nomor 3 dinyatakan **valid**.



## Perhitungan Reliabilitas Instrumen Pilihan Ganda

### Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh:

$$\sum \sigma b^2 = 10$$

$$\sigma t^2 = 59,12$$

$$n = 40$$

$$r_{11} = \frac{40}{(40-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \frac{40}{(39)} \left[ 1 - \frac{10}{59,12} \right]$$

$$r_{11} = \frac{40}{(39)} [ 1 - 0,169 ]$$

$$r_{11} = \frac{40}{(39)} [ 1 - 0,831 ]$$

$$r_{11} = (1,026) \cdot (0,831)$$

$$r_{11} = 0,852$$

Sesuai dengan klasifikasi nilai reliabilitas, maka reliabilitas instrumen ***Sangat Tinggi***

Lampiran 14

Uji Reliabelitas Soal Uraian

No	Butir soal Uraian																				Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	62	3844
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	46	2116
3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	5929
4	5	3	5	3	5	5	2	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	83	6889
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	73	5329
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	66	4356
7	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	90	8100
8	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	2	87	7569
9	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75	5625
10	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	5	86	7396
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	76	5776
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	3364
16	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	62	3844
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
18	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	67	4489
19	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	62	3844
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
21	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	72	5184
22	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	48	2304
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
24	3	4	2	3	2	4	5	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	58	3364
25	3	4	2	3	2	2	2	2	2	5	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	53	2809
26	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	70	4900
27	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	49	2401
28	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3844
29	3	4	2	3	2	4	5	5	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	57	3249
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64	4096
31	2	5	2	4	2	2	3	4	2	5	3	2	5	2	2	2	5	2	2	2	58	3364
32	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	3481
33	5	2	2	2	2	5	4	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	57	3249
34	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	59	3481
Varian Butir	0.674	0.67	0.917	0.121	0.992	0.981	0.971	1.098	0.955	1.102	0.407	0.877	0.439	0.938	0.835	0.834	0.439	0.917	0.835	0.817		
Jumlah Var Butir	15.82																					
Jumlah Var Total	124.5																					
Reliabilitas	0.919																					

Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen ini memiliki reliabilitas tinggi yaitu 0,92

## Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uraian

### Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh:

$$\sum \sigma b^2 = 15,8$$

$$\sigma t^2 = 125$$

$$n = 20$$

$$r_{11} = \frac{20}{(20-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \frac{20}{(19)} \left[ 1 - \frac{15,8}{125} \right]$$

$$r_{11} = \frac{20}{(19)} [ 1 - 0,1264 ]$$

$$r_{11} = \frac{20}{(19)} [ 0,8736 ]$$

$$r_{11} = (1,052) \cdot (0,8736)$$

$$r_{11} = 0,991957895 \text{ dibulatkan } 0,92$$

Sesuai dengan klasifikasi nilai reliabilitas, maka reliabilitas instrumen ***Sangat Tinggi***

**Lampiran 15****Perhitungan Taraf Kesukaran Pilihan Ganda**

Nomor Soal	B	Taraf Kesukaran	Kriteria
1	21	0.62	Sedang
2	19	0.56	Sedang
3	20	0.59	Sedang
4	21	0.62	Sedang
5	17	0.50	Sedang
6	18	0.53	Sedang
7	15	0.44	Sedang
8	19	0.56	Sedang
9	19	0.56	Sedang
10	18	0.53	Sedang
11	16	0.47	Sedang
12	18	0.53	Sedang
13	19	0.56	Sedang
14	20	0.59	Sedang
15	17	0.50	Sedang
16	21	0.62	Sedang
17	18	0.53	Sedang
18	19	0.56	Sedang
19	21	0.62	Sedang
20	17	0.50	Sedang
21	20	0.59	Sedang
22	20	0.59	Sedang
23	14	0.41	Sedang
24	16	0.47	Sedang
25	18	0.53	Sedang
26	17	0.50	Sedang
27	17	0.50	Sedang
28	18	0.53	Sedang
29	22	0.65	Sedang
30	22	0.65	Sedang
31	21	0.62	Sedang
32	21	0.62	Sedang
33	18	0.53	Sedang
34	17	0.50	Sedang
35	19	0.56	Sedang
36	18	0.53	Sedang
37	24	0.71	Mudah
38	20	0.59	Sedang
39	20	0.59	Sedang
40	20	0.59	Sedang

**Lampiran 16****Perhitungan Taraf Kesukaran Uraian**

Nomor Soal	B	Rata-rata	Skor Maks	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	116	3.41	5	0.68	Sedang
2	110	3.24	5	0.65	Sedang
3	107	3.15	5	0.63	Sedang
4	102	3.00	4	0.75	Mudah
5	105	3.09	5	0.62	Sedang
6	117	3.44	5	0.69	Sedang
7	115	3.38	5	0.68	Sedang
8	122	3.59	5	0.72	Mudah
9	106	3.12	5	0.62	Sedang
10	117	3.44	5	0.69	Sedang
11	113	3.32	5	0.66	Sedang
12	108	3.18	5	0.64	Sedang
13	118	3.47	5	0.69	Sedang
14	108	3.18	5	0.64	Sedang
15	109	3.21	5	0.64	Sedang
16	106	3.12	5	0.62	Sedang
17	118	3.47	5	0.69	Sedang
18	107	3.15	5	0.63	Sedang
19	109	3.21	5	0.64	Sedang
20	101	2.97	5	0.59	Sedang

## Lampiran 17

Perhitungan Daya Beda Pilihan Ganda

Nomor Soal	BA	JA	PA	BB	JB	PB	Daya Pembeda	Kriteria
1	12	17	0.71	9	17	0.53	0.18	Jelek
2	13	17	0.76	6	17	0.35	0.41	Baik
3	12	17	0.71	8	17	0.47	0.24	Cukup
4	12	17	0.71	9	17	0.53	0.18	Jelek
5	13	17	0.76	4	17	0.24	0.53	Baik
6	12	17	0.71	6	17	0.35	0.35	Cukup
7	12	17	0.71	3	17	0.18	0.53	Baik
8	11	17	0.65	8	17	0.47	0.18	Jelek
9	12	17	0.71	7	17	0.41	0.29	Cukup
10	11	17	0.65	7	17	0.41	0.24	Cukup
11	11	17	0.65	5	17	0.29	0.35	Cukup
12	11	17	0.65	7	17	0.41	0.24	Cukup
13	13	17	0.76	6	17	0.35	0.41	Baik
14	13	17	0.76	7	17	0.41	0.35	Cukup
15	10	17	0.59	7	17	0.41	0.18	Jelek
16	15	17	0.88	6	17	0.35	0.53	Baik
17	10	17	0.59	8	17	0.47	0.12	Jelek
18	12	17	0.71	7	17	0.41	0.29	Cukup
19	12	17	0.71	9	17	0.53	0.18	Jelek
20	11	17	0.65	6	17	0.35	0.29	Cukup
21	13	17	0.76	7	17	0.41	0.35	Cukup
22	13	17	0.76	7	17	0.41	0.35	Cukup
23	11	17	0.65	3	17	0.18	0.47	Baik
24	10	17	0.59	6	17	0.35	0.24	Cukup
25	11	17	0.65	7	17	0.41	0.24	Cukup
26	11	17	0.65	6	17	0.35	0.29	Cukup
27	11	17	0.65	6	17	0.35	0.29	Cukup
28	11	17	0.65	7	17	0.41	0.24	Cukup
29	13	17	0.76	9	17	0.53	0.24	Cukup
30	13	17	0.76	9	17	0.53	0.24	Cukup
31	11	17	0.65	10	17	0.59	0.06	Jelek
32	15	17	0.88	9	17	0.53	0.35	Cukup
33	12	17	0.71	6	17	0.35	0.35	Cukup
34	11	17	0.65	6	17	0.35	0.29	Cukup
35	11	17	0.65	8	17	0.47	0.18	Jelek
36	11	17	0.65	7	17	0.41	0.24	Cukup
37	12	17	0.71	12	17	0.71	0.00	Jelek
38	12	17	0.71	8	17	0.47	0.24	Cukup
39	13	17	0.76	7	17	0.41	0.35	Cukup
40	13	17	0.76	7	17	0.41	0.35	Cukup

## Lampiran 18

Perhitungan Daya Beda Uraian

Nomor Soal	BA	JA	PA	BB	JB	PB	Daya Pembeda	Kriteria
1	65	17	3.82	51	17	3.00	0.82	Sangat Baik
2	56	17	3.29	54	17	3.18	0.12	Jelek
3	64	17	3.76	43	17	2.53	1.24	Sangat Baik
4	51	17	3.00	51	17	3.00	0.00	Jelek
5	64	17	3.76	41	17	2.41	1.35	Sangat Baik
6	67	17	3.94	50	17	2.94	1.00	Sangat Baik
7	60	17	3.53	55	17	3.24	0.29	Cukup
8	69	17	4.06	53	17	3.12	0.94	Sangat Baik
9	65	17	3.82	41	17	2.41	1.41	Sangat Baik
10	66	17	3.88	51	17	3.00	0.88	Sangat Baik
11	58	17	3.41	55	17	3.24	0.18	Jelek
12	65	17	3.82	43	17	2.53	1.29	Sangat Baik
13	59	17	3.47	59	17	3.47	0.00	Jelek
14	65	17	3.82	43	17	2.53	1.29	Sangat Baik
15	65	17	3.82	44	17	2.59	1.24	Sangat Baik
16	64	17	3.76	42	17	2.47	1.29	Sangat Baik
17	59	17	3.47	59	17	3.47	0.00	Jelek
18	65	17	3.82	42	17	2.47	1.35	Sangat Baik
19	65	17	3.82	44	17	2.59	1.24	Sangat Baik
20	58	17	3.41	43	17	2.53	0.88	Sangat Baik

**Lampiran 19**

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku  
Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Eksperimen**

No.	$X_1$	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	45	(18.11)	328.01
2	47	(16.11)	259.57
3	51	(12.11)	146.68
4	52	(11.11)	123.46
5	52	(11.11)	123.46
6	54	(9.11)	83.01
7	56	(7.11)	50.57
8	56	(7.11)	50.57
9	57	(6.11)	37.35
10	58	(5.11)	26.12
11	59	(4.11)	16.90
12	59	(4.11)	16.90
13	59	(4.11)	16.90
14	60	(3.11)	9.68
15	60	(3.11)	9.68
16	61	(2.11)	4.46
17	61	(2.11)	4.46
18	63	(0.11)	0.01
19	64	0.89	0.79
20	65	1.89	3.57
21	65	1.89	3.57
22	66	2.89	8.35
23	67	3.89	15.12
24	67	3.89	15.12
25	68	4.89	23.90
26	69	5.89	34.68
27	69	5.89	34.68
28	69	5.89	34.68
29	70	6.89	47.46
30	72	8.89	79.01
31	72	8.89	79.01
32	73	9.89	97.79
33	76	12.89	166.12
34	76	12.89	166.12
35	76	12.89	166.12
36	78	14.89	221.68
$\Sigma$	2272	(0.00)	2505.5556

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (\bar{X}_1) &= \frac{\Sigma X_1}{n} \\
 &= \frac{2272}{36} \\
 &= 63.11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{2,505.56}{35} \\
 &= 71.59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{71.59} \\
 &= 8.46
 \end{aligned}$$

Lampiran 20

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku  
Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Eksperimen**

No.	$X_1$	$\overline{X_1 - \overline{X_1}}$	$(X_1 - \overline{X_1})^2$
1	66	(16.86)	284.30
2	66	(16.86)	284.30
3	68	(14.86)	220.85
4	71	(11.86)	140.69
5	71	(11.86)	140.69
6	72	(10.86)	117.96
7	76	(6.86)	47.07
8	77	(5.86)	34.35
9	78	(4.86)	23.63
10	79	(3.86)	14.91
11	79	(3.86)	14.91
12	80	(2.86)	8.19
13	81	(1.86)	3.46
14	81	(1.86)	3.46
15	82	(0.86)	0.74
16	84	1.14	1.30
17	84	1.14	1.30
18	85	2.14	4.57
19	85	2.14	4.57
20	85	2.14	4.57
21	86	3.14	9.85
22	86	3.14	9.85
23	86	3.14	9.85
24	86	3.14	9.85
25	87	4.14	17.13
26	87	4.14	17.13
27	89	6.14	37.69
28	89	6.14	37.69
29	90	7.14	50.96
30	90	7.14	50.96
31	91	8.14	66.24
32	91	8.14	66.24
33	92	9.14	83.52
34	92	9.14	83.52
35	94	11.14	124.07
36	97	14.14	199.91
$\Sigma$	2983	(0.00)	2230.3056

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (\overline{X_1}) &= \frac{\Sigma X_2}{n} \\
 &= \frac{2983}{36} \\
 &= 82.86
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\Sigma(X_1 - \overline{X_1})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{2,230.31}{35} \\
 &= 63.72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{63.72} \\
 &= 7.98
 \end{aligned}$$

Lampiran 21

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Kontrol

No.	$X_1$	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	44	(18.67)	348.44
2	51	(11.67)	136.11
3	54	(8.67)	75.11
4	55	(7.67)	58.78
5	56	(6.67)	44.44
6	57	(5.67)	32.11
7	57	(5.67)	32.11
8	58	(4.67)	21.78
9	59	(3.67)	13.44
10	60	(2.67)	7.11
11	60	(2.67)	7.11
12	61	(1.67)	2.78
13	61	(1.67)	2.78
14	61	(1.67)	2.78
15	62	(0.67)	0.44
16	62	(0.67)	0.44
17	62	(0.67)	0.44
18	62	(0.67)	0.44
19	63	0.33	0.11
20	63	0.33	0.11
21	63	0.33	0.11
22	63	0.33	0.11
23	63	0.33	0.11
24	64	1.33	1.78
25	64	1.33	1.78
26	65	2.33	5.44
27	65	2.33	5.44
28	67	4.33	18.78
29	67	4.33	18.78
30	70	7.33	53.78
31	70	7.33	53.78
32	70	7.33	53.78
33	73	10.33	106.78
34	74	11.33	128.44
35	74	11.33	128.44
36	76	13.33	177.78
$\Sigma$	2256	0.00	1542

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (\bar{X}_1) &= \frac{\Sigma X_2}{n} \\
 &= \frac{2256}{36} \\
 &= 62.67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{1,542.00}{35} \\
 &= 44.06
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{44.06} \\
 &= 6.64
 \end{aligned}$$

Lampiran 22

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Kontrol**

No.	X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$	(X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$ ) <sup>2</sup>
1	65	(12.11)	146.68
2	65	(12.11)	146.68
3	68	(9.11)	83.01
4	69	(8.11)	65.79
5	72	(5.11)	26.12
6	72	(5.11)	26.12
7	73	(4.11)	16.90
8	73	(4.11)	16.90
9	73	(4.11)	16.90
10	73	(4.11)	16.90
11	73	(4.11)	16.90
12	74	(3.11)	9.68
13	74	(3.11)	9.68
14	75	(2.11)	4.46
15	75	(2.11)	4.46
16	75	(2.11)	4.46
17	75	(2.11)	4.46
18	76	(1.11)	1.23
19	76	(1.11)	1.23
20	77	(0.11)	0.01
21	78	0.89	0.79
22	78	0.89	0.79
23	79	1.89	3.57
24	79	1.89	3.57
25	80	2.89	8.35
26	80	2.89	8.35
27	80	2.89	8.35
28	81	3.89	15.12
29	82	4.89	23.90
30	82	4.89	23.90
31	83	5.89	34.68
32	85	7.89	62.23
33	85	7.89	62.23
34	87	9.89	97.79
35	91	13.89	192.90
36	93	15.89	252.46
$\Sigma$	2776	(0.00)	1417.56

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (\bar{X}_1) &= \frac{\Sigma X_2}{n} \\
 &= \frac{2776}{36} \\
 &= 77.11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\Sigma(X_1-\bar{X}_1)^2}{n-1} \\
 &= \frac{1,417.56}{35} \\
 &= 40.50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{40.50} \\
 &= 6.36
 \end{aligned}$$

Lampiran 24

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors**  
**Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Eksperimen**

No.Resp	f(k)	(X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> - X <sub>2</sub>	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	1	66	(16.86)	(2.11)	0.4826	0.02	0.03	0.010
2	2	72	(10.86)	(1.36)	0.4131	0.09	0.06	0.031
6	3	66	(16.86)	(2.11)	0.4826	0.02	0.08	0.066
3	4	68	(14.86)	(1.86)	0.4688	0.03	0.11	0.080
4	5	71	(11.86)	(1.49)	0.4319	0.07	0.14	0.071
34	6	71	(11.86)	(1.49)	0.4319	0.07	0.17	0.099
5	7	76	(6.86)	(0.86)	0.3051	0.19	0.19	0.000
8	8	77	(5.86)	(0.73)	0.2673	0.23	0.22	0.010
15	9	78	(4.86)	(0.61)	0.2291	0.27	0.25	0.021
18	10	79	(3.86)	(0.48)	0.1844	0.32	0.28	0.038
22	11	79	(3.86)	(0.48)	0.1844	0.32	0.31	0.010
19	12	80	(2.86)	(0.36)	0.1406	0.36	0.33	0.026
13	13	81	(1.86)	(0.23)	0.0910	0.41	0.36	0.048
22	14	81	(1.86)	(0.23)	0.0910	0.41	0.39	0.020
35	15	82	(0.86)	(0.11)	0.0438	0.46	0.42	0.040
7	16	84	1.14	0.14	0.0557	0.56	0.44	0.111
17	17	84	1.14	0.14	0.0557	0.56	0.47	0.083
16	18	85	2.14	0.27	0.1064	0.61	0.50	0.106
31	19	85	2.14	0.27	0.1064	0.61	0.53	0.079
36	20	85	2.14	0.27	0.1064	0.61	0.56	0.051
10	21	86	3.14	0.39	0.1517	0.65	0.58	0.068
21	22	86	3.14	0.39	0.1517	0.65	0.61	0.041
24	23	86	3.14	0.39	0.1517	0.65	0.64	0.013
25	24	86	3.14	0.39	0.1517	0.65	0.67	0.015
14	25	87	4.14	0.52	0.1985	0.70	0.69	0.004
26	26	87	4.14	0.52	0.1985	0.70	0.72	0.024
12	27	89	6.14	0.77	0.2794	0.78	0.75	0.029
33	28	89	6.14	0.77	0.2794	0.78	0.78	0.002
29	29	90	7.14	0.89	0.3133	0.81	0.81	0.008
32	30	90	7.14	0.89	0.3133	0.81	0.83	0.020
11	31	91	8.14	1.02	0.3461	0.85	0.86	0.015
27	32	91	8.14	1.02	0.3461	0.85	0.89	0.043
20	33	92	9.14	1.14	0.3729	0.87	0.92	0.044
30	34	92	9.14	1.14	0.3729	0.87	0.94	0.072
9	35	94	11.14	1.40	0.4192	0.92	0.97	0.053
28	36	97	14.14	1.77	0.4616	0.96	1.00	0.038

0.111

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,111,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 36$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah **0,147667** atau **0,148**,  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal

### Langkah Perhitungan Uji Normalitas (Pretest Kelas Eksperimen)

1. Kolom  $X_1$

Data  $X_1$  yang telah diurut dari data terkecil

2. Kolom  $X_1 - \bar{X}_1$  : data X dikurang Rata-rata  
 $X_1 - \bar{X}_1 = 45.00 - 63.11 = -18.11$

3. Kolom  $Z_i$

$$\frac{(X_i - \bar{X}_1)}{S} = \frac{-18.11}{8.46} = -2.14$$

4. Kolom  $Z_t$

Dari kolom  $Z_i$  kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :-2,14; pada sumbu menurun cari angka 2,1; lalu pada sumbu mendatar angka 4 Diperoleh nilai  $Z_t = 0.4838$

5. Kolom  $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$ , jika  $Z_i (+)$  &  $= 0,5 - Z_t$ , Jika  $Z_i (-)$

$Z_i = -2,14$ , maka  $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4838 = 0.016$

6. Kolom  $S(z_i)$

$$\frac{f(k)}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{36} = 0.028$$

7. Kolom  $|F(z_i) - S(Z_i)|$

Nilai mutlak antara  $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0.016 - 0.028] = 0.012$$

Lampiran 23

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors**  
**Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Eksperimen**

No. Resp	f(k)	(X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	1	45	(18.11)	(2.14)	0.4838	0.016	0.028	0.012
2	2	47	(16.11)	(1.90)	0.4713	0.029	0.056	0.027
34	3	51	(12.11)	(1.43)	0.4236	0.076	0.083	0.007
6	4	52	(11.11)	(1.31)	0.4049	0.095	0.111	0.016
3	5	52	(11.11)	(1.31)	0.4049	0.095	0.139	0.044
19	6	54	(9.11)	(1.08)	0.3599	0.140	0.167	0.027
22	7	56	(7.11)	(0.84)	0.2996	0.200	0.194	0.006
15	8	56	(7.11)	(0.84)	0.2996	0.200	0.222	0.022
13	9	57	(6.11)	(0.72)	0.2642	0.236	0.250	0.014
35	10	58	(5.11)	(0.60)	0.2258	0.274	0.278	0.004
7	11	59	(4.11)	(0.49)	0.1879	0.312	0.306	0.007
8	12	59	(4.11)	(0.49)	0.1879	0.312	0.333	0.021
18	13	59	(4.11)	(0.49)	0.1879	0.312	0.361	0.049
10	14	60	(3.11)	(0.37)	0.1443	0.356	0.389	0.033
31	15	60	(3.11)	(0.37)	0.1443	0.356	0.417	0.061
23	16	61	(2.11)	(0.25)	0.0987	0.401	0.444	0.043
36	17	61	(2.11)	(0.25)	0.0987	0.401	0.472	0.071
24	18	63	(0.11)	(0.01)	0.004	0.496	0.500	0.004
21	19	64	0.89	0.11	0.0438	0.544	0.528	0.016
4	20	65	1.89	0.22	0.0871	0.587	0.556	0.032
17	21	65	1.89	0.22	0.0871	0.587	0.583	0.004
25	22	66	2.89	0.34	0.1331	0.633	0.611	0.022
26	23	67	3.89	0.46	0.1772	0.677	0.639	0.038
33	24	67	3.89	0.46	0.1772	0.677	0.667	0.011
27	25	68	4.89	0.58	0.219	0.719	0.694	0.025
9	26	69	5.89	0.70	0.258	0.758	0.722	0.036
11	27	69	5.89	0.70	0.258	0.758	0.750	0.008
20	28	69	5.89	0.70	0.258	0.758	0.778	0.020
5	29	70	6.89	0.81	0.291	0.791	0.806	0.015
16	30	72	8.89	1.05	0.3531	0.853	0.833	0.020
32	31	72	8.89	1.05	0.3531	0.853	0.861	0.008
12	32	73	9.89	1.17	0.379	0.879	0.889	0.010
14	33	76	12.89	1.52	0.4357	0.936	0.917	0.019
29	34	76	12.89	1.52	0.4357	0.936	0.944	0.009
30	35	76	12.89	1.52	0.4357	0.936	0.972	0.037
28	36	78	14.89	1.76	0.4608	0.961	1.000	0.039

0.071

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,071 ,  $L_{tabel}$  untuk N = 36 dengan taraf signifikan 0,05 adalah **0,147667 atau 0,148** ,  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal

### Langkah Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ (Posttest Eksperimen)

1. Kolom  $X_2$

Data  $X_2$  yang telah diurut dari data terkecil

2. Kolom  $X_2 - \bar{X}_2$  : data X dikurang Rata-rata  
 $X_2 - \bar{X}_2 = 66.00 - 82.86 = -16.86$

3. Kolom  $Z_i$   
$$\frac{(X_2 - \bar{X}_2)}{S} = \frac{-16.86}{7.98} = -2.11$$

4. Kolom  $Z_t$   
Dari kolom  $Z_i$  kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh : -2.11  
pada sumbu menurun cari angka -2,1; lalu pada sumbu mendatar  
angka 1 Diperoleh nilai  $Z_t = 0.4826$

5. Kolom  $F(z_i)$   
 $F(z_i) = 0,5 + Z_t$ , jika  $Z_i (+)$  &  $= 0,5 - Z_t$ , Jika  $Z_i (-)$   
 $Z_i = -2,11$ , maka  $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4826 = 0.02$

6. Kolom  $S(z_i)$   
$$\frac{f(k)}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{36} = 0.03$$

7. Kolom  $|F(z_i) - S(Z_i)|$   
Nilai mutlak antara  $F(z_i) - S(z_i)$   
$$= [ 0.02 - 0.03 ] = 0.010$$

Lampiran 25

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors**  
**Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Kontrol**

No.Resp	f(k)	(X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
2	1	44	(18.67)	(2.81)	0.4976	0.00	0.03	0.025
12	2	51	(11.67)	(1.76)	0.4599	0.04	0.06	0.015
1	3	54	(8.67)	(1.31)	0.4015	0.10	0.08	0.015
28	4	55	(7.67)	(1.16)	0.3729	0.13	0.11	0.016
34	5	56	(6.67)	(1.00)	0.3389	0.16	0.14	0.022
9	6	57	(5.67)	(0.85)	0.2996	0.20	0.17	0.034
36	7	57	(5.67)	(0.85)	0.2996	0.20	0.19	0.006
25	8	58	(4.67)	(0.70)	0.2518	0.25	0.22	0.026
8	9	59	(3.67)	(0.55)	0.2019	0.30	0.25	0.048
18	10	60	(2.67)	(0.40)	0.1480	0.35	0.28	0.074
21	11	60	(2.67)	(0.40)	0.1480	0.35	0.31	0.046
3	12	61	(1.67)	(0.25)	0.0871	0.41	0.33	0.080
16	13	61	(1.67)	(0.25)	0.0871	0.41	0.36	0.052
17	14	61	(1.67)	(0.25)	0.0871	0.41	0.39	0.024
5	15	62	(0.67)	(0.10)	0.0279	0.47	0.42	0.055
6	16	62	(0.67)	(0.10)	0.0279	0.47	0.44	0.028
7	17	62	(0.67)	(0.10)	0.0279	0.47	0.47	0.000
14	18	62	(0.67)	(0.10)	0.0279	0.47	0.50	0.028
4	19	63	0.33	0.05	0.0319	0.53	0.53	0.004
10	20	63	0.33	0.05	0.0319	0.53	0.56	0.024
13	21	63	0.33	0.05	0.0319	0.53	0.58	0.051
15	22	63	0.33	0.05	0.0319	0.53	0.61	0.079
20	23	63	0.33	0.05	0.0319	0.53	0.64	0.107
11	24	64	1.33	0.20	0.0910	0.59	0.67	0.076
24	25	64	1.33	0.20	0.0910	0.59	0.69	0.103
26	26	65	2.33	0.35	0.1517	0.65	0.72	0.071
27	27	65	2.33	0.35	0.1517	0.65	0.75	0.098
32	28	67	4.33	0.65	0.2549	0.75	0.78	0.023
35	29	67	4.33	0.65	0.2549	0.75	0.81	0.051
30	30	70	7.33	1.10	0.3749	0.87	0.83	0.042
31	31	70	7.33	1.10	0.3749	0.87	0.86	0.014
33	32	70	7.33	1.10	0.3749	0.87	0.89	0.014
22	33	73	10.33	1.56	0.4463	0.95	0.92	0.030
22	34	74	11.33	1.71	0.4608	0.96	0.94	0.016
29	35	74	11.33	1.71	0.4608	0.96	0.97	0.011
19	36	76	13.33	2.01	0.4803	0.98	1.00	0.020

2256

0.107

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,107,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 36$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah **0,147667** atau **0,148**,  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal

### Langkah Perhitungan Uji Normalitas (Pretest Kelas Kontrol)

1. Kolom  $X_2$   
Data  $X_2$  yang telah diurut dari data terkecil
2. Kolom  $X_2 - \bar{X}_2$  : data X dikurang Rata-rata  
 $X_2 - \bar{X}_2 = 44.00 - 62.67 = -18.67$
3. Kolom  $Z_i$   
$$\frac{(X_2 - \bar{X}_2)}{S} = \frac{-18.67}{6.64} = -2.81$$
4. Kolom  $Z_t$   
Dari kolom  $Z_i$  kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z cont  $-2.81$   
pada sumbu menurun cari angka  $-2,8$ ; lalu pada sumbu mendatar  
angka 2 Diperoleh nilai  $Z_t = 0.4976$
5. Kolom  $F(z_i)$   
 $F(z_i) = 0,5 + Z_t$ , jika  $Z_i (+)$  &  $= 0,5 - Z_t$ , Jika  $Z_i (-)$   
 $Z_i = -2,11$  , maka  $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4976 = 0.00$
6. Kolom  $S(z_i)$   
$$\frac{f(k)}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{36} = 0.03$$
7. Kolom  $|F(z_i) - S(Z_i)|$   
Nilai mutlak antara  $F(z_i) - S(z_i)$   
 $= [ 0.00 - 0.03 ] = 0.025$

Lampiran 26

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors**  
**Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis kelas Kontrol**

No.Resp	f(k)	(X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> - X <sub>2</sub>	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
7	1	65	(12.11)	(1.90)	0.4713	0.03	0.03	0.001
14	2	65	(12.11)	(1.90)	0.4713	0.03	0.06	0.027
10	3	68	(9.11)	(1.43)	0.4236	0.08	0.08	0.007
2	4	69	(8.11)	(1.27)	0.3980	0.10	0.11	0.009
6	5	72	(5.11)	(0.80)	0.2881	0.21	0.14	0.073
27	6	72	(5.11)	(0.80)	0.2881	0.21	0.17	0.045
12	7	73	(4.11)	(0.65)	0.2422	0.26	0.19	0.063
15	8	73	(4.11)	(0.65)	0.2422	0.26	0.22	0.036
21	9	73	(4.11)	(0.65)	0.2422	0.26	0.25	0.008
22	10	73	(4.11)	(0.65)	0.2422	0.26	0.28	0.020
25	11	73	(4.11)	(0.65)	0.2422	0.26	0.31	0.048
1	12	74	(3.11)	(0.49)	0.1879	0.31	0.33	0.021
13	13	74	(3.11)	(0.49)	0.1879	0.31	0.36	0.049
4	14	75	(2.11)	(0.33)	0.1293	0.37	0.39	0.018
5	15	75	(2.11)	(0.33)	0.1293	0.37	0.42	0.046
11	16	75	(2.11)	(0.33)	0.1293	0.37	0.44	0.074
16	17	75	(2.11)	(0.33)	0.1293	0.37	0.47	0.102
3	18	76	(1.11)	(0.17)	0.0675	0.43	0.50	0.068
17	19	76	(1.11)	(0.17)	0.0675	0.43	0.53	0.095
28	20	77	(0.11)	(0.02)	0.0080	0.49	0.56	0.064
24	21	78	0.89	0.14	0.0557	0.56	0.58	0.028
26	22	78	0.89	0.14	0.0557	0.56	0.61	0.055
34	23	79	1.89	0.30	0.1179	0.62	0.64	0.021
36	24	79	1.89	0.30	0.1179	0.62	0.67	0.049
9	25	80	2.89	0.45	0.1736	0.67	0.69	0.021
18	26	80	2.89	0.45	0.1736	0.67	0.72	0.049
20	27	80	2.89	0.45	0.1736	0.67	0.75	0.076
22	28	81	3.89	0.61	0.2291	0.73	0.78	0.049
8	29	82	4.89	0.77	0.2794	0.78	0.81	0.026
30	30	82	4.89	0.77	0.2794	0.78	0.83	0.054
35	31	83	5.89	0.93	0.3238	0.82	0.86	0.037
29	32	85	7.89	1.24	0.3925	0.89	0.89	0.004
33	33	85	7.89	1.24	0.3925	0.89	0.92	0.024
19	34	87	9.89	1.55	0.4394	0.94	0.94	0.005
32	35	91	13.89	2.18	0.4854	0.99	0.97	0.013
31	36	93	15.89	2.50	0.4938	0.99	1.00	0.006

0.102

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,102,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 36$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah **0,147667 atau 0,148**,  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal

### Langkah Perhitungan Uji Normalitas (Posttest Kelas Kontrol)

1. Kolom  $X_2$   
Data  $X_2$  yang telah diurut dari data terkecil
2. Kolom  $X_2 - \bar{X}_2$  : data X dikurang Rata-rata  
 $X_2 - \bar{X}_2 = 65.00 - 77.11 = -12.11$
3. Kolom  $Z_i$   
$$\frac{(X_2 - \bar{X}_2)}{S} = \frac{-12.11}{6.36} = -1.90$$
4. Kolom  $Z_t$   
Dari kolom  $Z_i$  kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contc -1.90 pada sumbu menurun cari angka -1,9; lalu pada sumbu mendatar angka 0 Diperoleh nilai  $Z_t = 0.4713$
5. Kolom  $F(z_i)$   
 $F(z_i) = 0,5 + Z_t$ , jika  $Z_i (+)$  &  $= 0,5 - Z_t$ , Jika  $Z_i (-)$   
 $Z_i = -1,90$ , maka  $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4713 = 0.03$
6. Kolom  $S(z_i)$   
$$\frac{f(k)}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{36} = 0.03$$
7. Kolom  $|F(z_i) - S(Z_i)|$   
Nilai mutlak antara  $F(z_i) - S(z_i)$   
$$= [ 0.03 - 0.03 ] = 0.001$$

## Lampiran 27

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Data Pretest Variabel Y (Kemampuan Berkipir Kritis IPS Siswa) Kelas Eksperimen

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 78 - 45 \\ &= 33\end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3.3) \text{Log } n \text{ (sturges)} \\ &= 1 + (3.3) \log 36 \\ &= 1 + (3.3) 1,56 \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,148 \text{ ( dibulatkan menjadi } 6 \text{ )}\end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{33}{6} = 5.5 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{ )}\end{aligned}$$

Kelas Interval			Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
45	-	50	47.5	44.5	50.5	2	5.6%
51	-	56	53.5	50.5	56.5	6	16.7%
57	-	62	59.5	56.5	62.5	9	25.0%
63	-	68	65.5	62.5	68.5	8	22.2%
69	-	74	71.5	68.5	74.5	7	19.4%
75	-	80	77.5	74.5	80.5	4	11.1%
<b>Jumlah</b>						<b>36</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 28

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Data Posttest Variabel Y (Kemampuan Berkipir Kritis IPS Siswa) Kelas Eksperimen

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 97 - 66 \\ &= 31\end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3.3) \text{Log } n \text{ (sturges)} \\ &= 1 + (3.3) \log 36 \\ &= 1 + (3.3) 1,56 \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,148 \text{ (dibulatkan menjadi } 7 \text{ )}\end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{31}{7} = 4.43 \text{ (dibulatkan menjadi } 5 \text{ )}\end{aligned}$$

Kelas Interval			Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66	-	70	68	65.5	70.5	3	8.3%
71	-	75	73	70.5	75.5	3	8.3%
76	-	80	78	75.5	80.5	6	16.7%
81	-	85	83	80.5	85.5	8	22.2%
86		90	88	85.5	90.5	10	27.8%
91	-	95	93	90.5	95.5	5	13.9%
96	-	100	98	95.5	100.5	1	2.8%
<b>Jumlah</b>						<b>36</b>	<b>100%</b>

Lampiran 29

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Data Pretest Variabel Y (Kemampuan Berkipir Kritis IPS Siswa)  
Kelas Kontrol**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 76 - 44 \\ &= 32 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \text{ (sturges)} \\ &= 1 + (3.3) \log 36 \\ &= 1 + (3.3) 1,56 \\ &= 1 + 6,148 \\ &= 6,148 \text{ ( dibulatkan menjadi } 6 \text{ )} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{32}{6} = 5.33333 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{ )} \end{aligned}$$

Kelas Interval			Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif		
44	-	49	46.5	43.5	49.5	1	2.8%		
50	-	55	52.5	49.5	55.5	3	8.3%		
56	-	61	58.5	55.5	61.5	10	27.8%		
62	-	67	64.5	61.5	67.5	15	41.7%		
68	-	73	70.5	67.5	73.5	4	11.1%		
74	-	79	76.5	73.5	79.5	3	8.3%		
<b>Jumlah</b>						<b>36</b>	<b>100%</b>		

### Lampiran 30

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Data Posttest Variabel Y (Kemampuan Berkipir Kritis IPS Siswa)  
Kelas Kontrol**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 93 - 65 \\ &= 28 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \text{ (sturges)} \\ &= 1 + (3.3) \log 36 \\ &= 1 + (3.3) 1,56 \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,148 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{ )} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{28}{6} = 4.67 \text{ (dibulatkan menjadi } 5 \text{ )} \end{aligned}$$

Kelas Interval			Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
65	-	69	67	64.5	69.5	4	11.1%
70	-	74	72	69.5	74.5	9	25.0%
75	-	79	77	74.5	79.5	11	30.6%
80	-	84	82	79.5	84.5	7	19.4%
85	-	89	87	84.5	89.5	3	8.3%
90	-	94	92	89.5	94.5	2	5.6%
<b>Jumlah</b>						<b>36</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 32

### UJI HOMOGENITAS POSTTEST

Diketahui :

$$S_1^2 = 63.72$$

$$S_2^2 = 40.50$$

$$S_1^2 = \text{Varians kelompok ke-1 (Kelas Eksperimen)}$$

$$S_2^2 = \text{Varians kelompok ke-2 (Kelas Kontrol)}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{63.72}{40.50} = 1.57$$

$F_{\text{tabel}}$  untuk  $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,1 = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang  $n_1 - 1 = 36 - 1 = 35$  dan derajat kebebasan penyebut  $n_2 - 1 = 36 - 1 = 35$ , adalah

$$(F_{\text{tabel}(0,05;35;35)}) = 1.76$$

3. Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

4. Kesimpulan : Karena  $F_{\text{hitung}}(1,57) < F_{\text{tabel}}(1,75714)$ , maka variansi populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen

### Lampiran 31

### UJI HOMOGENITAS PRETEST

Diketahui :

$$S_1^2 = 71.59$$

$$S_2^2 = 44.06$$

$$S_1^2 = \text{Varians kelompok ke-1 (eksperimen)}$$

$$S_2^2 = \text{Varians kelompok ke-2 (kontrol)}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{71.59}{44.06} = 1.62$$

$F_{\text{tabel}}$  untuk  $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,1 = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang  $n_1 - 1 = 36 - 1 = 35$  dan derajat kebebasan penyebut  $n_2 - 1 = 36 - 1 = 35$ , adalah  $(F_{\text{tabel}(0,05;35;35)}) = 1.76$

3. Kriteria pengujian :  
Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$   
Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
4. Kesimpulan : Karena  $F_{\text{hitung}}(1,67) < F_{\text{tabel}}(1,75714)$ , maka variansi populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen

Lampiran 33

Tabel Analisis Uji-t

No	Eksperimen				Kontrol			
	Pretest	Posttest	Nilai Beda	Beda Kuadrat	Pretest	Posttest	Nilai Beda	Beda Kuadrat
1	56	66	10	100	54	74	20	400
2	51	72	21	441	44	69	25	625
3	52	68	16	256	61	76	15	225
4	65	71	6	36	63	75	12	144
5	70	76	6	36	62	75	13	169
6	47	66	19	361	62	72	10	100
7	59	84	25	625	62	65	3	9
8	59	77	18	324	59	82	23	529
9	69	94	25	625	57	80	23	529
10	60	86	26	676	63	68	5	25
11	69	91	22	484	64	75	11	121
12	73	89	16	256	51	73	22	484
13	57	81	24	576	63	74	11	121
14	76	87	11	121	62	65	3	9
15	56	78	22	484	63	73	10	100
16	72	85	13	169	61	75	14	196
17	65	84	19	361	61	76	15	225
18	59	79	20	400	60	80	20	400
19	52	80	28	784	76	87	11	121
20	69	92	23	529	63	80	17	289
21	64	86	22	484	60	73	13	169
22	54	79	25	625	74	81	7	49
23	61	81	20	400	73	73	0	0
24	63	86	23	529	64	78	14	196
25	66	86	20	400	58	73	15	225
26	67	87	20	400	65	78	13	169
27	68	91	23	529	65	72	7	49
28	78	97	19	361	55	77	22	484
29	76	90	14	196	74	85	11	121
30	76	92	16	256	70	82	12	144
31	60	85	25	625	70	93	23	529
32	72	90	18	324	67	91	24	576
33	67	89	22	484	70	85	15	225
34	45	71	26	676	56	79	23	529
35	58	82	24	576	67	83	16	256
36	61	85	24	576	57	79	22	484
Jumlah	2272	2983	711	15085	2256	2776	520	9026
Rata-rata	63.11111	82.86111	19.75	390.0625	62.66667	77.11111	14.4444444	208.6419753
Varian	71.5873	63.72302	29.79285714		44.05714	40.50159	43.2825397	
SD	8.460928	7.98267			6.637555	6.364086		
Min	45	66			44	65		
Max	78	97			76	93		
Modus	59	86			63	73		
Median	63.5	85			62.5	76		

Lampiran 34

Uji Hipotesis dengan t-test

a. Uji-t

1. Diketahui : —

$\bar{X}_1$	(Rata-rata kelas eksperimen)	=	82.86
$\bar{X}_2$	(Rata-rata kelas Eksperimen)	=	77.11
$S_2^2$	(Varians Kelas Kontrol)	=	40.50
$S_1^2$	(Varians (Kelas Eksperimen)	=	63.72
$n_1$	(jumlah responden eksperimen)	=	36
$n_2$	(jumlah responden eksperimen)	=	36

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Maka proses perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{82.86}{\sqrt{\frac{3647.7}{70}}} - \frac{77.11}{\left( \frac{1 + 1}{36 + 36} \right)}$$

$$\frac{5.75}{\sqrt{\frac{3647.7}{70} \left( 0.027777778 + 0.027777778 \right)}}$$

$$\frac{5.75}{\sqrt{52.11 \cdot 0.055555556}}$$

$$\frac{5.75}{\sqrt{2.895}}$$

$$\frac{5.75}{1.70146995}$$

3.38

Jadi t hitung yang diperoleh sebesar 3,38

2. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

3.  $t_{tabel}$  dengan pengujian dua pihak dimana  $dk = 70$  dengan menggunakan tabel t di dapat nilai 1,67

4. Menentukan Kriteria pengujian  
hipotesis  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   
hipotesis  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari perhitungan di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diketahui  $t_{hitung} = 3,38$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ . Diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,38 > 1,67$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  atau Hipotesis penelitian diterima. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis ips siswa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Theresia Elsa Mikha** lahir di Bekasi pada tanggal 29 Mei 1994. Anak ke-4 dari 4 bersaudara dari Bapak S. Pangaribuan dan Ibu S. Manullang yang beralamat di Jln. Kemuning VI No.50, Bojong Menteng, Bekasi Timur 17117. Menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar Mustika Sari IV pada tahun 2005 dilanjutkan dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMPN 8 Bekasi sampai tahun 2008. Kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Yadika 8 Bekasi sampai tahun 2011.

Di tahun yang sama, mengikuti ujian PENMABA (Penerimaan Mahasiswa Baru) sehingga menjadi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS. Pengalaman yang didapat selama masa perkuliahan yaitu praktik keterampilan mengajar di SMP Negeri 243 Jakarta. Penulis bercita-cita ingin menjadi guru yang profesional dan menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Info tentang penulis bisa menghubungi email: [theresia\\_pips@yahoo.com](mailto:theresia_pips@yahoo.com) / twitter : @theresia\_micha.